

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk

LAPORAN KEUANGAN /
FINANCIAL STATEMENTS

UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024/
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024

DAN/*AND*

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024

DAFTAR ISI

TABLE OF CONTENTS

Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statements Letter</i>
	Halaman/ Pages	
Laporan Posisi Keuangan	1 - 2	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	4	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	5	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	6 - 72	<i>Notes to the Financial Statements</i>

This report is originally issued in Indonesian language.

No. : 00084/2.1315/AU.1/09/1017-3/1/III/2025

Laporan Auditor Independen

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Woori Finance Indonesia Tbk

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Woori Finance Indonesia Tbk ("Perusahaan") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2024, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2024, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode kini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Hal audit utama yang kami identifikasi dan bagaimana audit kami merespon hal tersebut kami uraikan di bawah ini:

Independent Auditors' Report

*The Shareholders, Board of Commissioners and Directors
PT Woori Finance Indonesia Tbk*

Opinion

We have audited the financial statements of PT Woori Finance Indonesia Tbk ("the Company"), which comprise the statement of financial position as at December 31, 2024, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as at December 31, 2024, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

The key audit matters we identified and how our audit responded to them are outlined below:

Hal Audit Utama (Lanjutan)Cadangan Kerugian Kredit Ekspektasian atas Piutang

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 5, 6, 7 dan 8 atas laporan keuangan, pada tanggal 31 Desember 2024, Perusahaan mencatat cadangan kerugian kredit ekspektasian atas piutang sebesar Rp 66.172.846.197 di mana mewakili sekitar 3,40% dari jumlah bruto piutang yang meliputi piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang dan piutang lain-lain. Jumlah cadangan tersebut meningkat sekitar 55,9% apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Adapun keseluruhan piutang bruto pada tanggal tersebut adalah sebesar Rp 1.945.519.189.960 yang mewakili sekitar 95,2% dari jumlah aset.

Sebagai perusahaan pembiayaan, Perusahaan memiliki eksposur risiko kredit yang timbul dari saldo piutang. Risiko kredit adalah adalah risiko kerugian keuangan yang akan ditanggung oleh Perusahaan sebagai akibat dari kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajibannya. Kerugian kredit tersebut dihitung dengan mengekspektasikan selisih antara arus kas kontraktual yang seharusnya diterima dari piutang dengan arus kas yang diperklirakan akan diterima oleh Perusahaan. Pengukuran kerugian kredit ekspektasian tersebut dilakukan secara kolektif atas seluruh saldo piutang di mana melibatkan pertimbangan manajemen yang subjektif serta membutuhkan penggunaan estimasi dengan tingkat ketidakpastian yang tinggi dan sejumlah asumsi, termasuk perkiraan ekonomi makro di masa depan.

Prosedur audit yang kami lakukan terkait dengan cadangan kerugian kredit ekspektasian adalah:

- Memperoleh pemahaman tentang kebijakan dan metodologi yang dipilih oleh manajemen dan pakar manajemen dalam menghitung kerugian kredit ekspektasian atas piutang. Pemahaman tersebut meliputi pendekatan yang digunakan dalam menentukan *probability of default (PD)*, *loss given default (LGD)*, *exposure at default (EAD)*, perkiraan kondisi ekonomi makro di masa depan (*forward-looking information*) dan probabilitas tertimbang atas serangkaian kemungkinan yang dapat terjadi;
- Mereviu dan menguji proses penentuan kualitas piutang yang ditetapkan secara internal oleh manajemen;
- Memperoleh bukti yang didukung guna memastikan bahwa jumlah cadangan kerugian kredit tersebut tidak bias dengan melakukan reviu terhadap asumsi yang digunakan, ketepatan variabel makro ekonomi, kelengkapan dan keakuratan dari sumber data dalam pemodelan serta kewajaran dari serangkaian kemungkinan yang mungkin terjadi;
- Melakukan diskusi dengan pakar manajemen mengenai hasil perhitungan kerugian kredit ekspektasian tersebut dan menilai kesesuaiannya dengan kebijakan manajemen. Kami juga melakukan prosedur untuk memastikan kompetensi, kapabilitas, independensi dan objektivitas dari pakar manajemen;

Key Audit Matter (Continued)Allowance For Expected Credit Loss of Receivables

As disclosed in Notes 5, 6, 7, and 8 of the financial statements, as of December 31, 2024, the Company recorded an allowance for expected credit losses on receivables amounted to Rp 66,172,846,197, representing approximately 3.40% of the gross receivables. These receivables include finance lease receivables, consumer financing receivables, factoring receivables, and other receivables. This allowance increased by approximately 55.9% compared to the previous year. The total gross receivables as of that date amounted to Rp 1,945,519,189,960, representing approximately 95.2% of total assets.

As a financing company, the Company is exposed to credit risk arising from its receivables balance. Credit risk is the risk of financial loss incurred by the Company due to the failure of other parties to fulfill their obligations. Expected credit losses are calculated by estimating the difference between the contractual cash flows expected to be received from receivables and the cash flows the Company expects to collect. The measurement of expected credit losses is conducted collectively for all receivable balances, involving subjective management judgment and requiring estimates with a high level of uncertainty and various assumptions, including future macroeconomic forecasts.

The audit procedures we performed in relation to the allowance for expected credit losses were as follows:

- Obtained understanding of the policy and methodology chosen by management and management experts in calculating expected credit losses on receivables. This understanding includes the approach used in determining the probability of default (PD), loss given default (LGD), exposure at default (EAD), future macroeconomic conditions (forward-looking information), and the probability-weighted range of possible outcomes;
- Reviewed and tested the process of determining receivables quality as internally established by management;
- Obtaining supporting evidence to ensure that the allowance for credit losses is unbiased by reviewed the assumptions used, the accuracy of macroeconomic variables, the completeness and accuracy of data sources in the modeling, and the reasonableness of the range of possible scenarios;
- Discussing with management experts regarding the results of expected credit loss calculations and assessing their alignment with management policies. We also performed procedures to assess the competence, capability, independence, and objectivity of the management experts;

Hal Audit Utama (Lanjutan)**Cadangan Kerugian Kredit Ekspektasian atas Piutang (Lanjutan)**

- Menilai apakah pengungkapan di dalam laporan keuangan telah memadai untuk mencerminkan eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit, terutama yang timbul dari piutang.

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan, tetapi tidak termasuk laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Key Audit Matter (Continued)**Allowance For Expected Credit Loss of Receivables (Continued)**

- Evaluating whether disclosures in the financial statements adequately reflect the Company's exposure to credit risk, particularly that arising from receivables.

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report but does not include our auditors' report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditors' report.

Our opinion on the financial statements does not cover the other information and we will not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.*

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan (Lanjutan)

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements (Continued)

- Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditors' report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

Kantor Akuntan Publik/*Registered Public Accountants*
Suharli, Sugiharto & Rekan



Riki Afrianof, CPA

Registrasi Akuntan Publik/*Public Accountant Registration No. AP. 1017*

25 Maret 2025/*March 25, 2025*



00084

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
 TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
 LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
 31 DESEMBER 2024
 PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
 RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE
 FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEAR ENDED
 DECEMBER 31, 2024
 PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

Nama	:	Heon Joo Rhee	:	<i>Name</i>
Alamat kantor	:	PT Woori Finance Indonesia Tbk Chase Plaza, 16 th Floor, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 21 Jakarta 12910	:	<i>Office address</i>
Alamat domisili sesuai KTP	:	Oakwood Premier Cozmo Jakarta Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde No 11 Jakarta 12920	:	<i>Domicile as stated in ID Card</i>
Nomor telepon	:	(021) 5200434	:	<i>Phone Number</i>
Jabatan	:	Direktur Utama / <i>President Director</i>	:	<i>Position</i>

Nama	:	Yunseong Lee	:	<i>Name</i>
Alamat kantor	:	PT Woori Finance Indonesia Tbk Chase Plaza, 16 th Floor, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 21 Jakarta 12910	:	<i>Office address</i>
Alamat domisili sesuai KTP	:	Kemang Village Bloomington Jl. Kemang Raya No. 18 D, Bangka Jakarta Selatan 12510	:	<i>Domicile as stated in ID Card</i>
Nomor telepon	:	(021) 5200434	:	<i>Phone Number</i>
Jabatan	:	Direktur / <i>Director</i>	:	<i>Position</i>

menyatakan bahwa:

state that:

- 1 Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan;
- 2 Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia;
- 3 a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar;
 b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
- 4 Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan.

- 1 *We are responsible for the preparation and presentation of the Company's financial statements;*
- 2 *The Company's financial statements have been prepared based on the Indonesian Financial Accounting Standard;*
- 3 a. *All information contained in the financial statements is complete and correct;*
 b. *The financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;*
- 4 *We are responsible for the Company internal control system.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 25 Maret 2025/March 25, 2025

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Directors



Heon Joo Rhee
Direktur Utama / President Director

Yunseong Lee
Direktur / Director

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2024	2023	
ASET				ASSETS
Kas dan bank	2b,2d,2e, 4,32,34	25.993.690.704	19.064.704.737	Cash on hand and in banks
Piutang sewa pembiayaan - pihak ketiga - dikurangi cadangan kerugian kredit ekspektasian sebesar Rp 10.000.325.836 pada tahun 2024 dan Rp 6.043.490.760 pada tahun 2023	2e,2g,3, 5,34	383.913.405.503	300.750.055.655	Finance lease receivables - third parties - net of allowance for expected credit losses amounting to Rp 10,000,325,836 in 2024 and Rp 6,043,490,760 in 2023
Piutang pembiayaan konsumen - pihak ketiga - dikurangi cadangan kerugian kredit ekspektasian sebesar Rp 43.801.418.246 pada tahun 2024 dan Rp 27.373.844.913 pada tahun 2023	2e,2h,3, 6,34	1.426.849.393.821	1.317.995.920.482	Consumer financing receivables - third parties - net of allowance for expected credit losses amounting to Rp 43,801,418,246 in 2024 and Rp 27,373,844,913 in 2023
Tagihan anjak piutang - pihak ketiga - dikurangi cadangan kerugian kredit ekspektasian sebesar Rp 117.644.449 pada tahun 2024 dan Rp 989.159.843 pada tahun 2023	2e,2i,3, 7,34	12.108.461.068	41.793.953.187	Factoring receivables - third parties - net of allowance for expected credit losses amounting to Rp 117,644,449 in 2024 and Rp 989,159,843 in 2023
Piutang lain-lain - pihak ketiga - dikurangi cadangan kerugian kredit ekspektasian sebesar Rp 12.253.457.666 pada tahun 2024 dan Rp 8.034.685.230 pada tahun 2023	2e,2j,3, 8,34as	56.475.083.371	36.994.556.236	Other receivables - third parties - net of allowance for expected credit losses amounting to Rp 12,253,457,666 in 2024 and Rp 8,034,685,230 in 2023
Uang muka dan beban dibayar di muka	2k,9	10.266.220.880	2.465.969.311	Advances and prepaid expenses
Pajak dibayar di muka	3,15a	93.654.850	489.232.953	Prepaid tax
Aset pajak tangguhan - neto	2n,3,15e	2.051.172.881	-	Deferred tax assets - net
Aset tetap - dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 79.285.635.661 pada tahun 2024 dan Rp 70.504.732.571 pada tahun 2023	2l,3,10	122.305.551.065	128.152.846.568	Property and equipment - net of accumulated depreciation amounting to Rp 79,285,635,661 in 2024 and Rp 70,504,732,571 in 2023
Aset lain-lain	2e,11	2.882.526.880	2.697.086.229	Other assets
JUMLAH ASET		2.042.939.161.023	1.850.404.325.358	TOTAL ASSETS

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan.

Notes to the Financial Statements which are an integral part of the Financial Statements taken as a whole.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2024	2023	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Utang bank	2e,12,34	704.553.263.136	578.999.016.195	Bank loans
Pinjaman pihak ketiga	2e,13,34	149.561.831.590	150.790.039.909	Loan from third parties
Biaya masih harus dibayar	2e,14,34	35.801.619.910	34.722.928.533	Accrued expenses
Utang pajak	3,15b	10.793.022.956	8.992.507.528	Taxes payables
Liabilitas sewa	2e,2f,3,16,34	5.461.482.609	7.314.131.418	Lease liabilities
Liabilitas imbalan pascakerja	2o,3,17	13.802.619.932	7.046.287.707	Post-employment benefits liabilities
Liabilitas pajak tangguhan - neto	2n,3,15e	-	4.026.735.200	Deferred tax liabilities - net
JUMLAH LIABILITAS		919.973.840.133	791.891.646.490	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal				Share capital - par value of
Rp 100 per saham				Rp 100 per share
Modal dasar - 7.000.000.000 saham				Authorized - 7,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor				Issued and fully paid -
penuh - 2.673.995.362 saham	18	267.399.536.200	267.399.536.200	2,673,995,362 shares
Tambahan modal disetor - neto	2r,19	174.181.212.208	174.181.212.208	Additional paid-in capital - net
Surplus revaluasi				Surplus on revaluation of
aset tetap - neto	2l,3,10	51.116.834.293	49.362.192.016	property and equipment - net
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	20	400.000.000	400.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		629.867.738.189	567.169.738.444	Unappropriated
JUMLAH EKUITAS		1.122.965.320.890	1.058.512.678.868	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		2.042.939.161.023	1.850.404.325.358	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan.

Notes to the Financial Statements which are an integral part of the Financial Statements taken as a whole.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2024	2023	
Pendapatan				Revenues
Pembiayaan konsumen - neto	2q,22	237.281.274.901	186.157.465.667	Consumer financing - net
Administrasi	2q,23	107.248.166.117	118.664.178.421	Administrative
Sewa pembiayaan	2q,24	52.986.725.125	41.962.054.515	Finance lease
Anjak piutang	2q,25	3.356.672.638	3.987.976.177	Factoring
Penghasilan lain-lain	26	12.240.099.551	12.505.757.770	Other income
Jumlah pendapatan		413.112.938.332	363.277.432.550	Total revenues
Beban usaha				Operating expenses
Gaji dan tunjangan	2q,27	(117.776.854.409)	(106.568.371.180)	Salaries and allowances
Umum dan administrasi	2q,28	(61.091.924.742)	(62.467.342.720)	General and administrative
Keuangan	2q,29	(65.227.921.463)	(42.429.716.244)	Finance
Kerugian penurunan nilai	2q,30	(41.658.452.495)	(26.870.868.005)	Impairment losses
Pemasaran	2q,31	(20.212.896.497)	(17.976.127.322)	Marketing
Jumlah beban usaha		(305.968.049.606)	(256.312.425.471)	Total operating expenses
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		107.144.888.726	106.965.007.079	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSES
Beban pajak penghasilan - neto	2n,3,15c	(18.956.761.655)	(20.299.431.317)	Income tax expenses - net
LABA TAHUN BERJALAN		88.188.127.071	86.665.575.762	INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Surplus revaluasi aset tetap	2l,3,10	3.207.527.691	2.519.515.427	Surplus on revaluation of property and equipment
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	2o,3,17	(428.918.047)	(349.585.814)	Remeasurement of defined benefit liabilities
Pajak penghasilan terkait	2n,3,15e	(514.421.964)	(477.384.515)	Related income tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		2.264.187.680	1.692.545.098	TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		90.452.314.751	88.358.120.860	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM DASAR		32,98	32,41	BASIC EARNINGS PER SHARE

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan.

Notes to the Financial Statements which are an integral part of the Financial Statements taken as a whole.

These Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal Saham/ Share Capital	Tambahkan Modal Disetor/ Additional Paid-In Capital	Surplus Revaluasi Aset Tetap - Neto/ Surplus on Revaluation of Property and Equipment - Net	Saldo Laba/Retained Earnings		Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
					Telah Ditetapkan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditetapkan Penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo 1 Januari 2023		267.399.536.200	174.181.212.208	48.680.917.079	400.000.000	489.872.479.517	980.534.145.004	Balance as at January 1, 2023
Laba tahun 2023		-	-	-	-	86.665.575.762	86.665.575.762	Income for 2023
Penghasilan komprehensif lain tahun 2023								Other comprehensive income for 2023
Reklasifikasi surplus revaluasi atas aset tetap yang dijual	10	-	- (	1.283.947.096)	-	1.283.947.096	-	Reclassification of revaluation surplus on sold property and equipment
Surplus revaluasi aset tetap	10	-	-	2.519.515.427	-	-	2.519.515.427	Surplus on revaluation of property and equipment
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	17	-	-	-	- (	349.585.814)	(349.585.814)	Remeasurement of defined benefit liabilities
Pajak penghasilan terkait	15e	-	- (	554.293.394)	-	76.908.879	(477.384.515)	Related income tax
Pembayaran dividen tunai	20	-	-	-	- (	10.379.586.996)	(10.379.586.996)	Distribution of cash dividend
Saldo 31 Desember 2023		267.399.536.200	174.181.212.208	49.362.192.016	400.000.000	567.169.738.444	1.058.512.678.868	Balance as at December 31, 2023
Laba tahun 2024		-	-	-	-	88.188.127.071	88.188.127.071	Income for 2024
Penghasilan komprehensif lain tahun 2024								Other comprehensive income for 2024
Reklasifikasi surplus revaluasi atas aset tetap yang dijual	10	-	- (	844.101.480)	-	844.101.480	-	Reclassification of revaluation surplus on property and equipment sold
Surplus revaluasi aset tetap	10	-	-	3.207.527.691	-	-	3.207.527.691	Surplus on revaluation of property and equipment
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	17	-	-	-	- (	428.918.047)	(428.918.047)	Remeasurement of defined benefit liabilities
Pajak penghasilan terkait	15e	-	- (	608.783.934)	-	94.361.970	(514.421.964)	Related income tax
Pembayaran dividen tunai	20	-	-	-	- (	25.999.672.729)	(25.999.672.729)	Distribution of cash dividend
Saldo 31 Desember 2024		267.399.536.200	174.181.212.208	51.116.834.293	400.000.000	629.867.738.189	1.122.965.320.890	Balance as at December 31, 2024

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan
bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan
secara keseluruhan.

Notes to the Financial Statements which are
an integral part of the Financial Statements
taken as a whole.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2024	2023	
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI				OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari:				Cash receipts from:
Transaksi pembiayaan		1.924.534.742.446	1.310.589.936.917	Financing transactions
Pendapatan bunga		267.463.902	360.625.010	Finance income
Piutang lain-lain		72.916.669	102.083.331	Other receivables
Pembayaran kas untuk:				Cash disbursements for:
Transaksi pembiayaan		(1.733.831.790.152)	(1.506.437.346.472)	Financing transactions
Beban operasional		(174.116.825.689)	(165.317.471.750)	Operating expenses
Beban penyelesaian konsumen		(10.560.324.468)	(2.661.364.994)	Consumer settlement cost
Beban keuangan		(63.140.903.606)	(42.429.716.244)	Finance expenses
Pajak penghasilan		(23.033.393.589)	(13.233.906.982)	Income taxes
Piutang lain-lain		-	(175.000.000)	Other receivables
Arus Kas Neto Digunakan untuk				Net Cash Used in
Aktivitas Operasi		(79.808.114.487)	(419.202.161.184)	Operating Activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS INVESTASI				INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari penjualan aset tetap	10	778.600.000	1.463.795.091	Proceeds from sale of property and equipment
Perolehan aset tetap	10	(8.428.198.773)	(1.600.115.854)	Acquisition of property and equipment
Arus Kas Neto Digunakan untuk				Net Cash Used in
Aktivitas Investasi		(7.649.598.773)	(136.320.763)	Investing Activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS PENDANAAN				FINANCING ACTIVITIES
Utang bank				Bank loans
Penerimaan	12	356.771.568.658	840.832.282.250	Proceeds
Pembayaran	12,38	(232.633.988.383)	(369.112.073.684)	Payment
Pembayaran pinjaman pihak ketiga	13,38	(1.228.208.319)	(37.003.214.803)	Payment of loan from third parties
Pembayaran liabilitas sewa	16,38	(2.523.000.000)	(8.764.394.368)	Payment of lease liabilities
Pembayaran dividen	20	(25.999.672.729)	(10.379.586.996)	Payment of dividend
Arus Kas Neto Diperoleh dari				Net Cash Provided by
Aktivitas Pendanaan		94.386.699.227	415.573.012.399	Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO				NET INCREASE (DECREASE) IN
KAS DAN BANK		6.928.985.967	(3.765.469.548)	CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK				CASH ON HAND AND IN BANKS
AWAL TAHUN		19.064.704.737	22.830.174.285	AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN BANK				CASH ON HAND AND IN BANKS
AKHIR TAHUN	4	25.993.690.704	19.064.704.737	AT END OF THE YEAR

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan.

Notes to the Financial Statements which are an integral part of the Financial Statements taken as a whole.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Woori Finance Indonesia Tbk ("Perusahaan"), dahulu didirikan dengan nama PT Bira Multi Finance, didirikan berdasarkan Akta No. 186 tanggal 12 Desember 1994 dari Notaris Djedjem Widjaja, S.H., M.H. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2.18791.HT.01.01.TH.94 tanggal 22 Desember 1994 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 12 tanggal 9 Februari 1996, Tambahan No. 1584.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan No. 147 tanggal 16 Agustus 2022 dari Notaris Christina Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., sehubungan dengan perubahan pemegang saham pengendali, nama Perusahaan, maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0062251.AH.01.02. TH 2022 tanggal 31 Agustus 2022.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah di bidang pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, dan/atau kegiatan usaha pembiayaan lain berdasarkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sewa operasi dan/atau kegiatan berbasis imbal jasa sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di sektor jasa keuangan serta menjalankan usaha lain, yang berkaitan dan mendukung kegiatan usaha utama Perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pada saat ini, Perusahaan terutama bergerak dalam bidang pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, anjak piutang, dan pembiayaan multiguna.

Perusahaan memperoleh izin usaha sebagai perusahaan pembiayaan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. 90/KMK.017/1995 tanggal 15 Februari 1995 dan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1995.

Pemegang saham mayoritas Perusahaan adalah Woori Card Co., Ltd., di mana Woori Financial Group Inc., yang didirikan dan berkedudukan di Korea Selatan, merupakan entitas induk terakhir.

Kantor pusat Perusahaan berdomisili di Gedung Chase Plaza, Lantai 16, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 21, Jakarta. Pada tanggal 31 Desember 2024, Perusahaan memiliki 75 kantor cabang.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL INFORMATION

a. Establishment and General Information

PT Woori Finance Indonesia Tbk ("the Company"), previously established under the name PT Bira Multi Finance, was originally based on Deed No. 186 dated December 12, 1994 from Notary Djedjem Widjaja, S.H., M.H. The Deed of Establishment has been approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia based on Decision Letter No. C2.18791.HT.01.01.TH.94 dated December 22, 1994 and has been announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 12 dated February 9, 1996, Supplement No. 1584.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently based on the Deed Statement of the Company's Meeting Resolutions No. 147 dated August 16, 2022 from Notary Christina Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., regarding with changes in the controlling shareholders, the name of the Company, the purposes and objectives as well as business activities of the Company. The amendment has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decision Letter No. AHU-0062251.AH.01.02.TH 2022 dated August 31, 2022.

In accordance with Article 3 of Articles of Association, the scope of the Company's activities is to engage in investment financing, working capital financing, multipurpose financing and/or other financing business activities based on Financial Services Authority (OJK) approval, operating lease and/or service-based activities as long as it does not conflict with the provisions of the laws and regulations in the financial services sector as well as conducting other businesses, relating to and support the Company's main business activities in accordance with applicable laws and regulations.

Currently, the Company is primarily engaged in investment financing, working capital financing, factoring and multipurpose financing.

The Company obtained its operating license as multi finance company from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia based on its Decision Letter No. 90/KMK.017/1995 dated February 15, 1995 and started its commercial operations since 1995.

The majority shareholder of the Company is Woori Card Co., Ltd., where Woori Financial Group Inc., the entity which incorporated and domiciled in South Korea, is the ultimate parent entity.

The Company's head office is domiciled at Chase Plaza, 16th Floors, Jenderal Sudirman Street Kav. 21, Jakarta. As at December 31, 2024, the Company has 75 branch offices.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan dan Aksi Korporasi Lainnya

Pada tanggal 19 Mei 2009, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK), yang sejak 1 Januari 2013 fungsinya dialihkan ke OJK, melalui surat No. S-4010/BL/2009 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham kepada Masyarakat sejumlah 450.000.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga penawaran Rp 110 per saham. Seluruh saham ini telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 1 Desember 2014, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) I kepada pemegang saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) atas 700.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham di mana setiap pemegang saham yang memiliki 10 saham lama mempunyai 7 HMETD. Setiap HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli saham baru dengan harga pelaksanaan Rp 500 yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pesanan pelaksanaan HMETD.

Berdasarkan pengumuman PT Bursa Efek Indonesia No. Peng-P-00940/BEI.PG2/12-2014 tanggal 30 Desember 2014, jumlah saham yang telah dikeluarkan dalam rangka PUT I adalah sebesar 360.627.100 saham, sehingga jumlah saham yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia adalah sebanyak 1.360.627.100 saham dengan nilai sebesar Rp 136.062.710.000. Sehubungan dengan PUT I, Perusahaan telah menerima Rp 180.313.550.000 dari pemegang saham Perusahaan. Dana dari hasil PUT I digunakan untuk kebutuhan modal kerja Perusahaan.

Sisa saham dalam PUT I yang tidak diambil bagian oleh pemegang HMETD, sebesar 339.372.900 saham, tidak akan dikeluarkan dari portepel Perusahaan.

Pada tanggal 6 Maret 2017, Perusahaan melakukan PUT II kepada pemegang saham dalam rangka penerbitan HMETD atas 221.962.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham di mana setiap pemegang saham yang memiliki 613 saham lama mempunyai 100 HMETD. Setiap HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli saham baru dengan harga pelaksanaan Rp 284 yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pesanan pelaksanaan HMETD.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL INFORMATION (Continued)

b. Public Offering of the Company's Shares and Other Corporate Actions

On May 19, 2009, the Company obtained an effective statement from Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam-LK), however since January 1, 2013 its function has been transferred to OJK, through letter No. S-4010/BL/2009 to conduct the Initial Public Offering of shares consisting of 450,000,000 common shares with par value of Rp 100 per share at offering price of Rp 110 per share. These shares were all listed in Indonesia Stock Exchange.

On December 1, 2014, the Company conducted a Limited Public Offering (PUT) I through pre-emptive rights (HMETD) of 700,000,000 shares with par value of Rp 100 per share, where each shareholder who owns 10 old shares owned 7 HMETD. Each HMETD entitles the holder to purchase 1 new share with the offering price of Rp 500 per share that should be paid in full amount at the time of ordering the execution of HMETD.

Based on the announcement of PT Bursa Efek Indonesia No. Peng-P-00940/BEI.PG2/12-2014 dated December 30, 2014, the total of the Company's shares issued related to PUT I amounted to 360,627,100 shares, therefore, the total of the shares listed in Indonesia Stock Exchange is 1,360,627,100 shares or equivalent to Rp 136,062,710,000. In relation with this PUT I, the Company received Rp 180,313,550,000 from the Company's shareholders. The proceed of PUT I were used for the Company's working capital.

The remaining shares from PUT I which was not exercised by HMETD holder, amounted to 339,372,900 shares, will not be issued from the Company's portfolio.

On March 6, 2017, the Company conducted a PUT II through HMETD of 221,962,000 shares with par value of Rp 100 per share, where each shareholder who owns 613 old shares owned 100 rights. Each right entitles the holder to purchase 1 new share with the offering price of Rp 284 per share that should be paid in full amount at the time of ordering the execution of HMETD.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan dan Aksi Korporasi Lainnya (Lanjutan)

Berdasarkan pengumuman PT Bursa Efek Indonesia No. S-01323/BEI.PP2/03-2017 tanggal 9 Maret 2017, jumlah saham yang telah dikeluarkan dalam rangka PUT II adalah sebesar 221.962.000 saham, sehingga jumlah saham yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia adalah sebanyak 1.582.589.100 saham dan nilai sebesar Rp 158.258.910.000. Sehubungan dengan PUT II, Perusahaan telah menerima Rp 63.037.208.000 dari pemegang saham Perusahaan. Sebesar 91,66% dari dana digunakan untuk membayar pengambilalihan yang dilakukan Perusahaan terhadap piutang pembiayaan konsumen, piutang dalam penyelesaian agunan dan utang bank dari PT Magna Finance Tbk. Sisanya digunakan untuk modal kerja Perusahaan.

Pada tanggal 12 April 2018, Perusahaan melakukan PUT III kepada pemegang saham dalam rangka penerbitan HMETD atas 200.074.475 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham di mana setiap pemegang saham yang memiliki 791 saham lama mempunyai 100 HMETD. Setiap 1 HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli saham baru dengan harga pelaksanaan Rp 500 yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pesanan pelaksanaan HMETD.

Berdasarkan pengumuman PT Bursa Efek Indonesia No. S-9/D.40/2018 tanggal 12 Maret 2018, jumlah saham yang telah dikeluarkan dalam rangka PUT III adalah sebesar 200.074.475 saham, sehingga jumlah saham yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia adalah sebanyak 1.782.663.575 saham dengan nilai sebesar Rp 178.266.357.500. Sehubungan dengan PUT III, Perusahaan telah menerima Rp 100.037.237.500 dari pemegang saham Perusahaan. Dana dari hasil PUT III digunakan seluruhnya untuk modal kerja.

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Internal Audit, Sekretaris Perusahaan, dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	2024
<u>Dewan Komisaris</u>	
Komisaris Utama	Jeong Hyuk Lee
Komisaris Independen	Desti Liliati
Komisaris	Sadhana Priatmadja
<u>Direksi</u>	
Direktur Utama	Heon Joo Rhee
Direktur	Hady Sutiono
Direktur	Jasin Hermawan
Direktur	Yunseong Lee

1. GENERAL INFORMATION (Continued)

b. Public Offering of the Company's Shares and Other Corporate Actions (Continued)

Based on the announcement of PT Bursa Efek Indonesia No. S-01323/BEI.PP2/03-2017 dated March 9, 2017, the total of the Company's shares issued related to PUT II amounted to 221,962,000 shares, therefore, the total of the shares listed in the Indonesia Stock Exchange is 1,582,589,100 shares or equivalent to Rp 158,258,910,000. In relation to this PUT II, the Company received Rp 63,037,208,000 from the Company's shareholders. Around 91.66% of the proceeds was used to pay for the acquisition of consumer financing receivables, receivables under settlement of collaterals and bank loans of PT Magna Finance Tbk. The remaining was used for the Company's working capital.

On April 12, 2018, the Company conducted a PUT III to shareholders through HMETD of 200,074,475 shares with par value of Rp 100 per share where each shareholder who owns 791 old shares owned 100 HMETD. Each right entitles the holder to purchase 1 new share with the offering price of Rp 500 per share that should be paid in full amount at the time of ordering the execution of HMETD.

Based on the announcement of PT Bursa Efek Indonesia No. S-9/D.40/2018 dated March 12, 2018, the total of the Company's shares issued related to PUT III amounted to 200,074,475 shares, therefore, the total of the shares listed in the Indonesia Stock Exchange is 1,782,663,575 shares or equivalent to Rp 178,266,357,500. In relation with this PUT III, the Company received Rp 100,037,237,500 from the Company's shareholders. The proceeds of PUT III were used for working capital.

c. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee, Internal Audit, Corporate Secretary, and Employees

The members of the Company's Board of Commissioners and Directors as at December 31, 2024 and 2023 are as follows:

	2023	
		<u>Board of Commissioners</u>
-		President Commissioner
Desti Liliati		Independent Commissioner
Sadhana Priatmadja		Commissioner
		<u>Board of Directors</u>
-		President Director
Jeong Dae Kim		Director
Jasin Hermawan		Director
Hady Sutiono		Director

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (Lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Internal Audit, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan (Lanjutan)

Manajemen kunci adalah Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan. Ruang lingkup Direktur Utama mencakup bidang hukum, sumber daya manusia, pemasaran dan operasional, sedangkan ruang lingkup Direktur Keuangan mencakup bidang keuangan dan akuntansi.

Susunan komite audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

2024

Ketua	Desti Liliati
Anggota	Edy Suroso
Anggota	Indah Mulyawan

Berdasarkan Peraturan Bapepam-LK No. IX.I.7 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal, Perusahaan telah menyusun Piagam Internal Audit sejak tanggal 2 September 2008 dan telah membentuk Divisi Internal Audit sejak tanggal 15 April 2008, berdasarkan Surat Penunjukkan Anggota Audit Internal Perusahaan.

Kepala Satuan Audit Internal Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing adalah Arie Tigran Tjahyadi dan Abdul Malik.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perusahaan No. 1394/WFI/HRD/IIX/23 tanggal 24 Agustus 2023, Perusahaan menunjuk Lisa Azizah Subagiyo sebagai Sekretaris Perusahaan.

Jumlah karyawan Perusahaan masing-masing adalah sebanyak 1.124 dan 1.119 pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 (tidak diaudit).

d. Otorisasi Laporan Keuangan

Laporan keuangan ini telah diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan, selaku pihak yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyelesaian laporan keuangan, pada tanggal 25 Maret 2025.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL

a. Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan Perusahaan disusun dan disajikan sesuai dengan SAK di Indonesia yang terdiri dari Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI), serta peraturan regulator pasar modal khususnya Peraturan No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL INFORMATION (Continued)

c. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee, Internal Audit, Corporate Secretary and Employees (Continued)

Key management are Board of Commissioners and Directors of the Company. President Director's scope of authority includes legal, human resources, marketing and operational, and Finance Director's scope of authority includes finance and accounting.

The composition of the Company's audit committee as at December 31, 2024 and 2023 are as follows:

2023

Desti Liliati	Chairman
Eddy Silalahi	Member
Iwan Setiawan	Member

Based on the regulation issued by the Bapepam-LK No. IX.I.7 concerning the Forming and Charter's Compilation Guidance of Internal Audit Unit, the Company had established an Internal Audit Charter since September 2, 2008 and had formed an Internal Audit Division since April 15, 2008, based on the Letter of Assignment of Internal Audit Members.

The Head of Internal Audit Unit of the Company as at December 31, 2024 and 2023 is Arie Tigran Tjahyadi and Abdul Malik, respectively.

Based on the virtue of the Board of Directors of the Company No. 1394/WFI/HRD/IIX/23 dated August 24, 2023, the Company appointed Lisa Azizah Subagiyo as its Corporate Secretary.

The Company has 1.124 and 1.119 employees as at December 31, 2024 and 2023 (unaudited), respectively.

d. Authorization of the Financial Statements

These financial statements have been authorized for issue by Director of the Company, who are responsible for the preparation and completion of the financial statements, on March 25, 2025.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES

a. Compliance with Financial Accounting Standards (SAK)

The financial statements of the Company have been prepared and presented in accordance with SAK in Indonesia which comprise the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI), and capital market regulation particularly Regulation No. VIII.G.7 on Presentation and Disclosure of Financial Statements of Issuers or Public Companies.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(Lanjutan)

b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dan disajikan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

c. Perubahan pada PSAK dan ISAK

Standar dan interpretasi standar akuntansi keuangan yang baru serta amendemen dan penyesuaian terhadap standar akuntansi keuangan yang telah diterbitkan dan berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2024 namun tidak berdampak secara material terhadap pelaporan kinerja ataupun posisi keuangan Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Amendemen PSAK No. 201 (sebelumnya PSAK No. 1) tentang "Penyajian Laporan Keuangan - Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang";
- Amendemen PSAK No. 201 (sebelumnya PSAK No. 1) tentang "Penyajian Laporan Keuangan - Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan";
- Amendemen PSAK No. 116 (sebelumnya PSAK No. 73) tentang "Sewa - Liabilitas Sewa dalam Jual dan Sewa-balik"; dan
- Amendemen PSAK No. 207 (sebelumnya PSAK No. 2), "Laporan Arus Kas" dan PSAK No. 107 (sebelumnya PSAK No. 60), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", tentang "PSAK No. 207 dan PSAK No. 107 - Pengaturan Pembiayaan Pemasok".

Pada tanggal penerbitan laporan keuangan ini, terdapat pula beberapa standar dan interpretasi standar akuntansi keuangan yang baru serta amendemen ataupun penyesuaian terhadap standar akuntansi keuangan lainnya yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif. Standar, interpretasi, amendemen ataupun penyesuaian tersebut akan berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025 dan 2026, sebagai berikut:

1 Januari 2025

- PSAK No. 117 (sebelumnya PSAK No. 74) tentang "Kontrak Asuransi";
- Amendemen PSAK No. 117 (sebelumnya PSAK No. 74) tentang "Kontrak Asuransi - Penerapan Awal PSAK No. 117 dan PSAK No. 109 (sebelumnya PSAK No. 71) - Informasi Komparatif"; dan
- Amendemen PSAK No. 221 (sebelumnya PSAK No. 10) tentang "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing - Kekurangan Ketertukaran".

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

b. Basis of Measurement and Preparation of Financial Statements

The financial statements, except for the statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The statement of cash flows has been prepared and presented using the direct method by classifying cash flows into operating, investing, and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the financial statements is the Rupiah, which is the Company's functional currency.

c. Changes on PSAK and ISAK

New standards and interpretations of financial accounting standards as well as amendments and improvements on financial accounting standards those issued and effective for the annual reporting period beginning on or after January 1, 2024 which neither have material effect on the reporting of financial performance nor financial position of the Company are as follows:

- Amendment to PSAK No. 201 (previously PSAK No. 1) on "Presentation of Financial Statements - Classification of Liabilities as Current or Non-current";
- Amendment to PSAK No. 201 (previously PSAK No. 1) on "Presentation of Financial Statements - Non-current Liabilities with Covenants";
- Amendment to PSAK No. 116 (previously PSAK No. 73) on "Leases - Lease Liability in a Sale and Leaseback"; and
- Amendments to PSAK No. 207 (previously PSAK No. 2), "Statement of Cash Flows" and PSAK No. 107 (previously PSAK No. 60), "Financial Instruments: Disclosures" on "PSAK No. 207 and PSAK No. 107 - Supplier Finance Arrangements".

As at the authorization date of the issuance of these financial statements, there are also several new standards, interpretations of financial accounting standards, and amendments or improvements on other financial accounting standards which have been issued but not yet effective. Those standards, interpretations, amendments or improvements shall be effective for the annual reporting period beginning on or after January 1, 2025 and 2026, as follows:

January 1, 2025

- PSAK No. 117 (previously PSAK No. 74) on "Insurance Contract";
- Amendments to PSAK No. 117 (previously PSAK No. 74) on "Insurance Contract - Initial Application of PSAK No. 117 and PSAK No. 109 (previously PSAK No. 71) - Comparative Information"; and
- Amendment to PSAK No. 221 (previously PSAK No. 10) on "The Effect of Changes in Foreign Exchange Rates - Lack of Exchangeability".

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(Lanjutan)

c. Perubahan pada PSAK dan ISAK (Lanjutan)

1 Januari 2026

- Amendemen PSAK No. 109 (sebelumnya PSAK No. 71), "Instrumen Keuangan" dan PSAK No. 107 (sebelumnya PSAK No. 60), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" tentang "Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan".

Penerapan dini untuk standar, interpretasi, amendemen ataupun penyesuaian terhadap standar akuntansi keuangan di atas diperkenankan.

Manajemen masih mengevaluasi penerapan dari standar, interpretasi, amendemen ataupun penyesuaian tersebut dan belum dapat menentukan dampak yang mungkin timbul terhadap pelaporan keuangan Perusahaan secara keseluruhan.

d. Kas dan Bank

Kas dan bank dalam laporan posisi keuangan terdiri atas saldo kas dan bank yang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman serta tidak dibatasi penggunaannya.

e. Instrumen Keuangan

Klasifikasi

i. Aset Keuangan

Perusahaan mengukur seluruh aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan bank, piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang, piutang lain-lain, dan jaminan sewa.

ii. Liabilitas Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan seluruh liabilitas keuangannya pada pengakuan awal sebagai liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari utang bank, pinjaman pihak ketiga, biaya masih harus dibayar, dan liabilitas sewa.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

c. Changes on PSAK and ISAK (Continued)

January 1, 2026

- Amendments to PSAK No. 109 (previously PSAK No. 71), "Financial Instruments" and PSAK No. 107 (previously PSAK No. 60), "Financial Instruments: Disclosure" on "Classification and Measurement of Financial Instruments".

Early adoption of those new standards, interpretations, amendments or improvements to financial accounting standards are permitted.

Management is still evaluating the adoption of the above standards, interpretations, and amendments or improvements and unable to determine the impact that might arise toward the financial reporting of the Company as a whole.

d. Cash on Hand and in Banks

Cash on hand and in banks in the statement of financial position comprise of cash on hand and cash in banks which are neither pledged as collateral nor restricted for use.

e. Financial Instruments

Classification

i. Financial Assets

The Company measures all of financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- The financial assets is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

The Company's financial assets consist of cash on hand and in banks, finance lease receivables, consumer financing receivables, factoring receivables, other receivables, and security deposits.

ii. Financial Liabilities

The Company classifies all of its financial liabilities, at initial recognition, as: financial liabilities measured at amortized cost.

The Company's financial liabilities consist of bank loans, loan from third parties, accrued expenses, and lease liabilities.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(Lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran

i. Aset Keuangan

Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset keuangan tersebut. Pada saat pengakuan awal Perusahaan mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi.

Model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset keuangan mengacu kepada bagaimana Perusahaan mengelola aset keuangan untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari memperoleh arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah pengakuan awal diukur menggunakan metode suku bunga efektif (SBE) dan merupakan objek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau mengalami penurunan nilai.

ii. Liabilitas Keuangan

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi hingga liabilitas dihentikan pengakuannya melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskon atau premi pada perolehan awal dan biaya yang merupakan bagian integral dari metode SBE. Amortisasi metode SBE diakui sebagai biaya pendanaan pada laba rugi. Kategori ini umumnya berlaku untuk pinjaman berbunga dan pinjaman lainnya.

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

e. Financial Instruments (Continued)

Recognition and Measurement

i. Financial Assets

The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flows characteristics and the Company's business model for managing them. The Company initially measures a financial asset at its fair value plus transactions costs.

The Company's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

Purchases or sales of financial assets that require the delivery of assets within a period of time that have been established by prevailing regulations or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, which is the date on which the Company commits to buy or sell the asset.

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate (EIR) method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

ii. Financial Liabilities

After initial recognition, financial liabilities are subsequently measured at cost using the EIR method.

Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process using the EIR method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included as finance expenses in profit or loss. This category generally applies to interest-bearing loans and other borrowings.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(Lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian dilakukan sepanjang sisa umurnya, terlepas dari waktu terjadinya *default* (sepanjang umur ECL).

Untuk piutang, Perusahaan menerapkan panduan praktis dalam menghitung ECL. Oleh karena itu, Perusahaan tidak mengidentifikasi perubahan dalam risiko kredit, melainkan mengukur penyisihan kerugian sejumlah ECL sepanjang umur. Perusahaan telah membentuk matriks provisi yang didasarkan pada data historis kerugian kredit, disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan (*forward-looking*) khusus terkait pelanggan dan lingkungan ekonomi.

Perusahaan mempertimbangkan aset keuangan memenuhi definisi *default* ketika telah menunggak lebih dari 90 hari. Namun, dalam kasus-kasus tertentu, Perusahaan juga dapat menganggap aset keuangan dalam keadaan *default* ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Perusahaan tidak mungkin menerima arus kas kontraktual secara penuh tanpa melakukan perluasan persyaratan kredit. Piutang usaha dihapusbukukan ketika kecil kemungkinan untuk memulihkan arus kas kontraktual, setelah semua upaya penagihan telah dilakukan dan telah sepenuhnya dilakukan provisi.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, kemungkinan bahwa mereka akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan di mana data yang dapat diobservasi mengindikasikan bahwa ada terukur penurunan arus kas estimasi masa mendatang, seperti perubahan tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

Penghentian Pengakuan

i. Aset Keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

- Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

e. Financial Instruments (Continued)

Impairment of Financial Assets

For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

For receivables, the Company applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Company does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Company has established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

The Company considers a financial asset in default when contractual payments are 90 days past due. However, in certain cases, the Company may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Company is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Company. Trade receivables is written-off when there is low possibility of recovering the contractual cash flows, after all collection efforts have been done and have been fully provided for provision.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and where observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

Derecognition

i. Financial Assets

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- The contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(Lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Penghentian Pengakuan (Lanjutan)

i. Aset Keuangan (Lanjutan)

- Perusahaan mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang diakui pada penghasilan komprehensif lain harus diakui pada laba rugi.

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba rugi.

f. Sewa

Sebagai Penyewa

Perusahaan menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal inisiasi kontrak. Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Perusahaan merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset dasarnya bernilai rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Perusahaan mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

e. Financial Instruments (Continued)

Derecognition (Continued)

i. Financial Assets (Continued)

- The contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or
- The Company has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial assets or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial assets.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is recognized to profit or loss.

ii. Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

f. Lease

As Lessee

The Company assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Company recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Company recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(Lanjutan)

f. Sewa (Lanjutan)

Sebagai Penyewa (Lanjutan)

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

- Pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangi insentif sewa;
- Pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- Jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- Harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- Pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Perusahaan mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak-guna) jika:

- Terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian;
- Terdapat perubahan sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan di mana liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, di mana tingkat diskonto revisian digunakan); atau
- Kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

f. Lease (Continued)

As Lessee (Continued)

Lease liabilities are initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Company uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- Fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;
- Variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;
- The amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees;
- The exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and
- Payment of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.

Lease liabilities are presented as a separate line in the statement of financial position.

Lease liabilities are subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liabilities (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Company remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:

- The lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liabilities are remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;
- The lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liabilities are remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or
- A lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liabilities are remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(Lanjutan)

f. Sewa (Lanjutan)

Sebagai Penyewa (Lanjutan)

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Jika Perusahaan dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK No. 237 (sebelumnya PSAK No. 57) tentang "Provisi Liabilitas Kontijensi, dan Aset Kontijensi". Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

Aset hak-guna disusutkan secara garis lurus selama jangka waktu sewa yang lebih pendek dan estimasi masa manfaat aset antara 2 sampai 5 tahun.

Aset hak-guna disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap" pada laporan posisi keuangan.

Perusahaan menerapkan PSAK No. 236 (sebelumnya PSAK No. 48) tentang "Penurunan Nilai Aset" untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan penurunan nilai aset nonkeuangan.

Sebagai Pesewa

Sewa di mana Perusahaan sebagai pesewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi. Ketika persyaratan sewa secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan ke penyewa, kontrak tersebut diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Seluruh sewa lainnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Penghasilan sewa dari sewa operasi diakui secara garis lurus selama masa sewa yang relevan. Biaya langsung awal yang terjadi dalam menegosiasikan dan mengatur sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat aset sewa dan diakui secara garis lurus selama masa sewa.

Dalam sewa pembiayaan, jumlah terutang oleh penyewa diakui sebagai piutang sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto Perusahaan. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi neto pesewa.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

f. Lease (Continued)

As Lessee (Continued)

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Whenever the Company incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK No. 237 (previously PSAK No. 57) on "Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets". The costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of the lease term and the estimated useful lives of the assets of between 2 until 5 years.

The right-of-use assets are presented as part of "Property and Equipment" on the statement financial positions.

The Company applies PSAK No. 236 (previously PSAK No. 48) on "Impairment of Assets" to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of non-financial assets policy.

As Lessor

Leases for which the Company is a lessor are classified as finance or operating leases. Whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee, the contract is classified as a finance lease. All other leases are classified as operating leases.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the terms of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased assets and recognized on a straight-line basis over the lease term.

Amounts due from lessees under finance leases are recognized as receivables at the amount of the Company's net investment in the leases. Finance lease income is allocated to accounting periods so as to reflect a constant periodic rate of return on the Company's net investment outstanding in respect of the leases.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(Lanjutan)

g. Piutang Sewa Pembiayaan

Piutang sewa pembiayaan pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dikurangi pendapatan administrasi dan ditambah biaya-biaya transaksi (jika ada) yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur dengan biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Pada saat pengakuan awal, nilai wajar piutang sewa pembiayaan merupakan jumlah piutang sewa pembiayaan ditambah nilai sisa yang akan diterima oleh Perusahaan pada akhir masa sewa pembiayaan dikurangi dengan pendapatan sewa pembiayaan yang ditangguhkan dan simpanan jaminan. Selisih antara nilai piutang bruto dan nilai kini piutang diakui sebagai pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui. Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui dialokasikan sebagai pendapatan tahun berjalan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penyelesaian kontrak sebelum masa sewa pembiayaan berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak sewa dan laba atau rugi yang timbul dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan pada tanggal terjadinya transaksi.

Sesuai dengan PSAK No. 116, klasifikasi sewa didasarkan atas sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada lessor atau lessee.

h. Piutang Pembiayaan Konsumen

Piutang pembiayaan konsumen merupakan jumlah piutang setelah dikurangi dengan bagian pembiayaan bersama di mana risiko kredit ditanggung pemberi pembiayaan bersama sesuai dengan porsinya (*without recourse*), pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan keuntungan yang timbul diakui pada laba rugi.

Piutang pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, yang setelah pengakuan awal dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dan jumlah pokok pembiayaan, yang diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu kontrak berdasarkan tingkat suku bunga efektif dari piutang pembiayaan konsumen.

Biaya-biaya yang timbul pertama kali yang terkait langsung dengan fasilitas pembiayaan konsumen ditangguhkan dan disajikan sebagai biaya transaksi ditangguhkan sebagai bagian dari piutang pembiayaan konsumen pada laporan posisi keuangan dan diakui sebagai penyesuaian selama periode pembiayaan konsumen.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

g. Finance Lease Receivables

Finance lease receivables are recognized initially at fair value, deducted by administration income and plus directly attributable transactions costs (if any) and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

At initial recognition, the fair value of finance lease receivables represents finance lease receivables plus the residual value at the end of the lease period deducted by unearned lease income and security deposits. The difference between the gross lease receivables and the present value of the lease receivables is recognized as unearned lease income. Unearned lease income is allocated to the current year statement of profit or loss using the effective interest rate.

Early termination is treated as a cancellation of an existing contract and the resulting gain or loss is credited or charged to the current year profit or loss at the transaction date.

Under PSAK No. 116, the classification of leases is based on the extent to which risks and rewards incidental to ownership of a leased asset lie with the lessor or the lessee.

h. Consumer Financing Receivables

Consumer financing receivables are stated net of joint financing receivables where joint financing providers bear credit risk in accordance with its portion (without recourse), unearned consumer financing income and allowance for impairment losses.

Early termination of a contract is treated as a cancellation of an existing contract and the resulting gain is recognized in the current year profit or loss.

Consumer financing receivables are classified as financial assets at amortized cost, which subsequent to initial recognition are carried at amortized cost using the effective interest rate method.

Unearned consumer financing income represents the difference between total installments to be received from the consumer and the principal amount financed, which is recognized as income over the term of the contract based on effective interest rate of the related consumer financing receivables.

The initial direct cost related to consumer financing facility is deferred and presented as deferred transaction cost as part of consumer financing receivables in the statement of financial position and recognized as adjustment throughout the consumer financing period.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(Lanjutan)

i. Tagihan Anjak Piutang

Tagihan anjak piutang merupakan piutang yang dibeli dari Perusahaan lain. Tagihan anjak piutang diklasifikasikan dalam aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, penurunan nilai dan penghentian pengakuan tagihan anjak piutang mengacu pada Catatan 2e.

j. Piutang dalam Penyelesaian Agunan

Piutang dalam penyelesaian agunan sehubungan dengan penyelesaian piutang pembiayaan konsumen dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen terkait atau nilai realisasi neto dari aset tarikan. Selisih antara nilai tercatat dan nilai realisasi neto dicatat sebagai kerugian penurunan nilai atas piutang dalam penyelesaian agunan dan dibebankan pada laba rugi.

Perusahaan menerima aset yang didanai oleh Perusahaan dari konsumen dan membantu untuk menjual aset tersebut sehingga konsumen dapat melunasi utangnya.

Beban sehubungan dengan perolehan dan pemeliharaan piutang dalam penyelesaian agunan tersebut dibebankan pada saat terjadinya.

Konsumen memberi kuasa kepada Perusahaan untuk menjual piutang dalam penyelesaian agunan ataupun melakukan tindakan lainnya dalam upaya penyelesaian piutang pembiayaan konsumen bila terjadi wanprestasi terhadap perjanjian pembiayaan. Konsumen berhak atas selisih lebih antara nilai penjualan dengan saldo piutang. Jika terjadi selisih kurang, kerugian yang terjadi dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif tahun berjalan.

Piutang dalam penyelesaian agunan disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang lain-lain - pihak ketiga" dalam laporan posisi keuangan.

k. Uang Muka dan Biaya Dibayar di Muka

Uang muka merupakan pembayaran untuk pembelian aset Perusahaan. Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing beban dengan menggunakan metode garis lurus.

l. Aset Tetap

Tanah dan kendaraan disajikan sebesar nilai revaluasian, nilai wajar pada tanggal revaluasi, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai setelah tanggal revaluasi, kecuali untuk tanah yang tidak disusutkan. Penilaian atas aset tersebut dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

i. Factoring Receivables

Factoring receivables are purchased receivables from other companies. These are classified as financial assets at amortized cost.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, impairment and derecognition of factoring receivables are discussed in Note 2e.

j. Receivables under Settlement of Collaterals

Receivables under settlement of collaterals acquired in conjunction with settlement of consumer financing receivables is stated at the lower of related consumer financing receivables' carrying value or net realizable value of repossessed assets. The difference between the carrying value and the net realizable value is recorded as provision for decline in value of repossessed assets and is charged to profit or loss.

The Company receives assets funded by the Company from customers and assists them in selling their assets so that the customers are able to settle their payables.

Expenses in relation with the acquisition and maintenance of those receivables under settlement of collaterals are charged as incurred.

In case of default, the consumer gives the Company the right to sell the receivables under settlement of collaterals or take any other actions to settle the outstanding receivables. The consumers are entitled to the excess between the proceeds from sales and the outstanding receivables. In the event of shortage, the resulting loss is charged to the current year period statement of profit or loss and other comprehensive income.

Receivables under settlement of collaterals are presented as part of "Other receivables - third parties" account in the statement of financial position.

k. Advances and Prepaid Expenses

Advances represent payments for the purchase of Company's assets. Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited using the straight-line method.

l. Property and Equipment

Land and vehicle are stated at revalued amounts, being fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated depreciation and subsequent accumulated impairment losses, except for land which is not depreciated. Revaluation is made with sufficient regularity to ensure that the carrying amounts do not differ materially from the determined fair values at the reporting date.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(Lanjutan)

1. Aset Tetap (Lanjutan)

Tanah dan kendaraan disajikan sebesar nilai revaluasian, nilai wajar pada tanggal revaluasi, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai setelah tanggal revaluasi, kecuali untuk tanah yang tidak disusutkan. Penilaian atas aset tersebut dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi tanah dan kendaraan langsung dikreditkan ke akun "Surplus Revaluasi Aset Tetap" pada penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam ekuitas pada bagian Surplus Revaluasi Aset Tetap, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laba rugi, dalam hal ini kenaikan revaluasi sehingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laba rugi. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi tanah dan kendaraan dibebankan dalam laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo cadangan revaluasi aset tetap yang bersangkutan, jika ada.

Selain itu, akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi dieliminasi terhadap jumlah tercatat bruto dari aset dan jumlah tercatat neto setelah eliminasi disajikan kembali sebesar jumlah revaluasi dari aset tersebut. Pada saat penghentian aset, cadangan revaluasi untuk aset tetap yang dijual dipindahkan ke saldo laba.

Aset tetap lainnya seperti bangunan dan peralatan kantor dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan.

Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat ekonomis dengan persentase penyusutan aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/Years
Bangunan	20
Kendaraan	5
Peralatan kantor	4 - 5

Tanah dinyatakan berdasarkan nilai wajar dan tidak disusutkan.

Setelah penerapan PSAK No. 116 (sebelumnya PSAK No. 73) tentang "Sewa", Perusahaan menganalisis fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut (jika ada) sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomik yang mendasarinya.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

1. Property and Equipment (Continued)

Land and vehicle are stated at revalued amounts, being fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated depreciation and subsequent accumulated impairment losses, except for land which is not depreciated. Revaluation is made with sufficient regularity to ensure that the carrying amounts do not differ materially from the determined fair values at the reporting date.

Increases arising from the revaluation of land and vehicles are directly credited to the "Surplus on Revaluation of Property and Equipment" account in other comprehensive income and accumulated in equity under "Surplus on Revaluation of Property and Equipment", unless a revaluation decrease on the same asset has previously been recognized in profit or loss, in which case the revaluation increase to the extent of the decrease in the value of the asset due to the revaluation is credited to profit or loss. A decrease in the carrying amount arising from the revaluation of land and vehicles is charged to profit or loss to the extent that the decrease exceeds the balance of the revaluation reserve, if any.

In addition, accumulated depreciation as at the revaluation date is eliminated against the gross carrying amount of the asset and the net asset amount is restated to the revalued amount of the asset. Upon disposal, any revaluation reserve relating to the particular property and equipment being sold is transferred to retained earnings.

Other property and equipment such as building and office equipment are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment loss. Such cost includes the cost of replacing part of the property and equipment when the cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the property and equipment as a replacement if the recognition criteria are met.

All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

Depreciation is computed using the straight-line method over the useful lives with percentage of depreciation of the property and equipment as follows:

	Tahun/Years
Buildings	20
Vehicles	5
Office equipment	4 - 5

Land is stated at fair value and is not depreciated.

Upon adoption of PSAK No. 116 (previously PSAK No. 73) on "Leases", the Company analyzes the facts and circumstances for each type of land rights in determining the accounting for each of these land rights (if any) so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(Lanjutan)

l. Aset Tetap (Lanjutan)

Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Perusahaan, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Perusahaan menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK No. 116 (sebelumnya PSAK No. 73) tentang "Sewa". Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Perusahaan menerapkan PSAK No. 216 (sebelumnya PSAK 16) tentang "Aset tetap".

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB"), dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun aset tetap.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laba rugi pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Jumlah tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Nilai residu, estimasi masa manfaat dan metode penyusutan direviu dan disesuaikan, setiap akhir tahun, bila diperlukan.

m. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi, kecuali aset tersebut disajikan pada jumlah revaluasi, di mana kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

l. Property and Equipment (Continued)

If the land rights do not transfer control of the underlying assets to the Company, but gives the rights to use the underlying assets, the Company applies the accounting treatment of these transactions as leases under PSAK No. 116 (previously PSAK No. 73) on "Leases". If land rights are substantially similar to land purchases, the Company applies PSAK No. 216 (previously PSAK No. 16) on "Property and equipment".

Legal cost of land rights in the form of Business Usage Rights ("Hak Guna Usaha" or "HGU"), Building Usage Rights ("Hak Guna Bangunan" or "HGB") and Usage Rights ("Hak Pakai" or "HP") when the land is acquired initially are recognized as part of the cost of the land under property and equipment account.

The carrying value of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. Any gain or loss arising on derecognition of the assets is charged to profit or loss in the period the assets is derecognized.

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

The residual values, estimated useful lives, and depreciation method are reviewed and adjusted, at year end, if necessary.

m. Impairment of Non-financial Assets

The Company assesses at each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or its cash-generating unit's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss, unless the relevant asset is carried at revalued amount, in which the impairment loss is treated as a revaluation decrease.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(Lanjutan)

m. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan (Lanjutan)

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

m. Impairment of Non-financial Assets (Continued)

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions, the Company can be identified an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.

A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the statement of profit and loss and other comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(Lanjutan)

n. Pajak Penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui langsung ke ekuitas, dalam hal ini diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Perusahaan mengajukan keberatan, Perusahaan mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Perusahaan.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, dikreditkan atau dibebankan pada periode operasi berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain atau langsung ke ekuitas.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

n. Income Tax

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income except to the extent that it relates to items recognized directly in equity, in which case it is recognized in other comprehensive income.

Current Tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Company files an appeal, the Company considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Company's tax obligations.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carry-forward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carry-forward can be utilized.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at end of the reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax assets to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at the end of each reporting period and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of the financial statements reporting period. The related income taxes of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are credited or charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to other comprehensive income or directly in equity.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(Lanjutan)

n. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Pajak Tangguhan (Lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Perusahaan bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

o. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek adalah imbalan kerja yang jatuh tempo dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan dan diakui pada saat pekerja telah memberikan jasa kerjanya. Kewajiban diakui ketika karyawan memberikan jasa kepada Perusahaan di mana semua perubahan pada nilai bawaan dari kewajiban diakui pada laba rugi.

Manfaat Imbalan Pasti

Perusahaan mengakui liabilitas imbalan pascakerja kepada karyawan sesuai dengan ketentuan minimum di dalam Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 yang mengatur mengenai pelaksanaan dari Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 tentang "Cipta Kerja" yang telah diganti dengan Undang-Undang No. 6 Tahun 2023 tentang "Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang".

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amendemen atau kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian);
- Beban atau pendapatan bunga neto; dan
- Pengukuran kembali.

Perusahaan menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

p. Beban Emisi Saham

Beban emisi saham merupakan beban-beban yang dikeluarkan dalam rangka Penawaran Umum, disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

n. Income Tax (Continued)

Deferred Tax (Continued)

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Company intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

o. Employee Benefits

Short-term Employee Benefit

Short-term employee benefits are employee benefits which are due for payment within 12 months after the end of reporting period and recognized when the employees have rendered related service. Liabilities are recognized when the employee renders services to the Company where all changes in the carrying amount of the liability are recognized in profit or loss.

Defined Benefits Plan

The Company recognizes post-employment benefit liabilities to its employees in accordance with the minimum requirement in the Government Regulation No. 35 Year 2021 which regulates the implementation of Law No. 11 Year 2020 on "Job Creation" which has been replaced by Law No. 6 Year 2023 on "Stipulation of Government Regulation in Lieu of Law No. 2 Year 2022 on Job Creation into Law".

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment or curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefits liability or asset. Defined benefits costs are categorized as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements);
- Net interest expense or income; and
- Remeasurement.

The Company presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

p. Share Issuance Cost

Share issuance costs are expenses paid by the Company for Public Offering purposes, deducted from additional paid-in capital portion of the related proceeds from issuance of shares and are not amortized.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(Lanjutan)

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Perusahaan perkirakan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Perusahaan mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian barang atau jasa kepada pelanggan.

Perusahaan mengakui pendapatan dari sumber utama berikut:

Pendapatan Pembiayaan Konsumen, Pendapatan Sewa Pembiayaan, Pendapatan Anjak Piutang, dan Pendapatan Bunga

Pendapatan diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup seluruh biaya dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, termasuk biaya transaksi.

Penghasilan Lain-lain

Penghasilan dari administrasi diakui pada saat perjanjian sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen ditandatangani.

Penghasilan dari denda keterlambatan dan penalti diakui pada saat denda keterlambatan dan penalti diterima.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya dengan dasar akrual.

r. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. Personel manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

q. Revenues and Expenses Recognition

Revenue is measured based on the consideration to which the Company expects to be entitled in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties. The Company recognizes revenue when it transfers control of a product or service to a customer.

The Company recognizes revenue from the following major sources:

Consumer Financing Income, Finance Lease Income, Factoring Income, and Finance Income

Revenue is recognized using the effective interest method.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments and receipts through the expected life of the financial asset or financial liability (or, where appropriate, a shorter period) to the carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Company estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, but not future credit losses.

The calculation of the effective interest rate includes all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate, including transaction costs.

Other Income

Administrative income is recognized at the time the finance lease and consumer financing contracts are signed.

Late charges and penalty income are recognized when the late charges and penalty are received.

Expenses

Expenses are recognized as incurred on the accrual basis.

r. Transactions with Related Parties

Related parties are person or entity that is related to the Group:

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. Has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. Has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(Lanjutan)

r. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (Lanjutan)

- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
- i. Entitas berelasi dan entitas pelapor adalah anggota dari Grup yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya);
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan atau entitas yang terkait dengan Perusahaan;
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a);
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf a) i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas);
- viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personel manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak. Beberapa persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan persyaratan yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

s. Laba per Saham Dasar

Jumlah laba netto per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

t. Segmen Operasi

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan yang secara reguler direviu oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

r. Transactions with Related Parties (Continued)

- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
- i. The related entity and the reporting entity are members of the same Group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party;
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
 - v. The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Company or an entity related to the Company;
- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a);
- vii. A person identified in a) i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity);
- viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

The transactions are made based on terms agreed by the parties. Such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the financial statements herein.

s. Basic Earnings per Share

Basic earnings per share are calculated by dividing net income for the year by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

t. Operating Segments

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Company that are regularly reviewed by "the chief operating decision maker" in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(Lanjutan)

t. Segmen Operasi (Lanjutan)

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- i. Yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- ii. Yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- iii. Di mana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut.

u. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- i. Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut; atau
- ii. Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Perusahaan.

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

t. Operating Segments (Continued)

An operating segment is a component of an entity:

- i. That engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- ii. Whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- iii. For which discrete financial information is available.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

u. Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- i. In the principal market for the asset or liability; or
- ii. In the absence of a principal market, the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible to the Company.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(Lanjutan)

u. Pengukuran Nilai Wajar (Lanjutan)

Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan di mana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas, baik yang diukur pada nilai wajar, atau di mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diungkapkan, dikategorikan dalam hierarki nilai wajar, berdasarkan level input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran, sebagai berikut:

- i. Tingkat I: Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) dipasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- ii. Tingkat II: Teknik penilaian di mana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung; dan
- iii. Tingkat III: Teknik penilaian di mana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Perusahaan menentukan apakah terdapat perpindahan antara level dalam hierarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan level masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

v. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal tersebut. Laba atau rugi dari selisih kurs mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang Rupiah diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan ke mata uang Rupiah, pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, adalah sebagai berikut:

	2024
1 Dolar Amerika Serikat	16.162
1 Euro	16.851

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

u. Fair Value Measurement (Continued)

The Company uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest able input that is significant to fair value measurement as a whole:

- i. Level 1: Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- ii. Level 2: Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable; and
- iii. Level 3: Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable..

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Company determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

v. Foreign Currency Transactions and Balances

The accounting records of the Company are maintained in Rupiah. Transactions denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. At the end of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using the middle rates of exchange quoted by Bank Indonesia at such dates. Exchange gains or losses arising on foreign currency transactions and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities into Rupiah are recognized profit or loss in the current year.

The exchange rates used for translation into Rupiah, as at December 31, 2024 and 2023 are as follows:

	2024	2023	
1 Dolar Amerika Serikat	16.162	15.416	1 United States Dollar
1 Euro	16.851	17.140	1 Euro

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PERTIMBANGAN ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang memengaruhi jumlah yang dilaporkan dan pengungkapan yang terkait, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

a. Pertimbangan dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, manajemen telah membuat keputusan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Menentukan Masa Sewa Kontrak dengan Opsi Pembaruan dan Penghentian - Perusahaan sebagai Penyewa

Perusahaan menentukan bahwa masa sewa sebagai masa sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersamaan dengan periode yang tercakup dalam opsi perpanjangan sewa, jika dieksekusi secara wajar dan pasti, atau periode yang tercakup dalam opsi penghentian sewa, jika tidak dieksekusi secara wajar dan pasti.

Perusahaan menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah wajar dan pasti untuk mengeksekusi opsi untuk pembaruan atau penghentian sewa atau tidak. Untuk kontrak sewa dengan opsi perpanjangan dan penghentian, manajemen perlu mengestimasi masa sewa yang memerlukan pertimbangan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian, termasuk setiap perubahan yang diharapkan dalam fakta dan keadaan dari tanggal permulaan hingga tanggal pengeksekusian opsi tersebut. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian) hanya dimasukkan dalam persyaratan sewa jika Perusahaan cukup yakin untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian. Jika terdapat peristiwa signifikan atau perubahan keadaan yang signifikan yang memengaruhi penilaian ini dan masih dalam kendali penyewa, maka penilaian di atas akan ditelaah kembali.

b. Asumsi dan Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama masa depan dan ketidakpastian sumber estimasi utama yang lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

The preparation of Company's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts herein, and the related disclosures, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

a. Judgments Made in Applying Accounting Policies

In the process of applying the Company's accounting policies, management has made the following judgments, which have the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements:

Determining the Lease Term of Contracts with Renewal and Termination Options - Company as Lessee

The Company determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

The Company applies judgment in evaluating whether it is reasonably certain whether or not to exercise the option to renew or terminate the lease. For lease contracts with extension or termination options, management need to estimate the lease term which requires consideration of all facts and circumstances that creates an economic incentive to exercise an extension option or not to exercise termination options, including any expected changes in facts and circumstances from commencement date until the exercise date of the options. Extension options (or periods after termination options) are only included in lease terms if the Company is reasonably certain to exercise the extension options or not to exercise the termination options. If a significant event or a significant change in circumstances occurs which affects this assessment and that is within the control of the lessee, the above assessment will be reviewed.

b. Assumption and Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year, are described below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments, however, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PERTIMBANGAN ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

b. Asumsi dan Sumber Estimasi Ketidakpastian (Lanjutan)

Cadangan Kerugian Kredit Ekspektasian Piutang Sewa Pembiayaan, Pembiayaan Konsumen, Tagihan Anjak Piutang, dan Piutang Lain-lain

Tingkat penyisihan yang spesifik dievaluasi oleh manajemen dengan dasar faktor-faktor yang memengaruhi tingkat tertagihnya piutang tersebut. Dalam kasus ini, Perusahaan menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta dan kondisi terbaik yang tersedia meliputi tetapi tidak terbatas pada jangka waktu hubungan Perusahaan dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan laporan dari pihak ketiga dan faktor-faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat pencadangan spesifik untuk pelanggan terhadap jumlah jatuh tempo untuk mengurangi piutang Perusahaan menjadi jumlah yang diharapkan tertagih.

Penyisihan secara spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat informasi tambahan yang diterima yang memengaruhi jumlah yang diestimasi. Selain penyisihan khusus terhadap piutang yang signifikan secara individual, Perusahaan juga mengakui penyisihan penurunan nilai secara kolektif terhadap risiko kredit debitur yang dikelompokkan berdasarkan karakteristik kredit yang sama dan meskipun tidak secara spesifik diidentifikasi membutuhkan penyisihan khusus, memiliki risiko gagal bayar lebih tinggi daripada ketika piutang pada awalnya diberikan kepada debitur.

Penyisihan secara kolektif diakui berdasarkan pengalaman kerugian historis dengan menggunakan faktor yang bervariasi seperti kinerja historis dari debitur dalam Perusahaan kolektif, dan pertimbangan atas penurunan kinerja pasar di mana debitur beroperasi dan kelemahan struktural yang diidentifikasi atau penurunan kinerja arus kas dari debitur.

Jika tidak terdapat kemungkinan besar dari awal bahwa piutang dari penjualan secara kredit dapat diterima pembayarannya, penghasilan atas penjualan tersebut diakui hanya pada saat kas diterima.

Penerapan PSAK No. 109 (sebelumnya PSAK No. 71) tentang "Instrumen Keuangan" menyebabkan perubahan atas penilaian dari estimasi dan pertimbangan yang signifikan terkait dengan cadangan atas kerugian penurunan nilai piutang. Dalam penentuan kerugian kredit ekspektasian, manajemen diharuskan untuk menggunakan pertimbangan dalam mendefinisikan hal apa yang dianggap sebagai kenaikan risiko kredit yang signifikan dan dalam pembuatan asumsi dan estimasi, untuk menghubungkan informasi yang relevan tentang kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi. Pertimbangan diaplikasikan dalam menentukan periode seumur hidup dan titik pengakuan awal piutang.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES (Continued)

b. Assumption and Key Sources of Estimation Uncertainty (Continued)

Allowance for Expected Credit Losses on Finance Lease Receivables, Consumer Financing Receivables, Factoring Receivables, and Other Receivables

The level of a specific allowance is evaluated by management on the basis of factors that affect the collectability of the accounts. In these cases, the Company uses judgment based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of the Company relationship with the customers's credits status based on third-party credit reports and known market factors, to record specific reserves for customers against amounts due in order to reduce the Company receivables to amounts that it expects to collect.

These specific allowances are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts estimated. In addition to specific allowance against individually significant receivables, the Company also recognizes a collective impairment allowance against credit exposure of its debtors which are grouped based on common credit characteristics, and although not specifically identified as requiring a specific provision, have a greater risk of default than when the receivables were originally granted to the debtors.

Any collective provision recognized is based on historical loss experience using various factors such as historical performance of the debtors within the collective Company and judgments on the effect of deterioration in the markets in which the debtors operate and identified structural weaknesses or deterioration in the cash flows of debtors.

When collectability of sales on credit is not considered or estimated to be probable at the outset, the related revenues are recognized only to the extent of cash received.

The implementation of PSAK No. 109 (previously PSAK No. 71) on "Financial Instruments" resulted in a change to the assessment of the significant accounting estimates and judgments related to allowance for loss impairment of receivables. In determining expected credit losses, management is required to exercise judgment in defining what is considered to be a significant increase in credit risk and in making assumptions and estimates to incorporate relevant information about past events, current conditions and forecasts of economic conditions. Judgment has been applied in determining the lifetime and point of initial recognition of receivables.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PERTIMBANGAN ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

b. Asumsi dan Sumber Estimasi Ketidakpastian (Lanjutan)

Cadangan Kerugian Kredit Ekspektasian Piutang Sewa Pembiayaan, Pembiayaan Konsumen, Tagihan Anjak Piutang, dan Piutang Lain-lain (Lanjutan)

Nilai tercatat piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang, dan piutang dalam penyelesaian agunan Perusahaan sebelum cadangan kerugian kredit ekspektasian pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing diungkapkan dalam Catatan 5,6,7 dan 8.

Revaluasi Aset Tetap

Perusahaan mencatat tanah dan kendaraan pada nilai revaluasi, dengan perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Perusahaan menggunakan spesialis penilai independen untuk menentukan nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023. Nilai tercatat tanah dan kendaraan diungkapkan pada Catatan 10.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Masa manfaat setiap aset tetap Perusahaan ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi di masa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan beban yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat memengaruhi jumlah beban penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 10.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES (Continued)

b. Assumption and Key Sources of Estimation Uncertainty (Continued)

Allowance for Expected Credit Losses on Finance Lease Receivables, Consumer Financing Receivables, Factoring Receivables, and Other Receivables (Continued)

The carrying amount of the Company's finance lease receivables, consumer financing receivables, factoring receivables, and receivables under settlement of collateral before allowance for expected credit losses as at December 31, 2024 and 2023 are disclosed in Notes 5,6,7 and 8, respectively.

Revaluation of Property and Equipments

The Company carries its land and vehicles at revalued amounts, with changes in fair value being recognized in other comprehensive income. The Company engaged independent valuation specialists to determine fair value as at December 31, 2024 and 2023. The carrying amounts of land and vehicles are disclosed in Note 10.

Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The costs of property and equipment are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these property and equipment to be within 4 to 20 years. The useful life of each item of the Company's property and equipment is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property and equipment would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of these assets.

The carrying amounts of property and equipment are disclosed in Note 10.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PERTIMBANGAN ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

b. Asumsi dan Sumber Estimasi Ketidakpastian (Lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Perusahaan atau investasi signifikan di masa datang yang akan memundurkan kinerja aset dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Manajemen percaya bahwa tidak ada indikasi potensi penurunan nilai aset nonkeuangan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas dan biaya imbalan kerja dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 17 dan mencakup, antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, tingkat cacat, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, umur pensiun dan tingkat mortalitas. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan diakui segera pada laporan posisi keuangan dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain dalam periode terjadinya.

Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat memengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 17.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atau pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Rincian lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 15.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES (Continued)

b. Assumption and Key Sources of Estimation Uncertainty (Continued)

Impairment of Non-financial Assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or Cash Generating Unit (CGU) exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing of the asset. The value in use calculation is based on a discounted cash flows model. The cash flows are derived from the budget for the next five years and do not include restructuring activities that the Company is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the CGU being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flows model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

Management believes that there is no indication of potential impairment of non-financial assets as at December 31, 2024 and 2023.

Employee Benefits

The determination of the obligation and cost for employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by independent actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 17 and include, among others, discount rate, rate of salary increase, disability rate, annual employee turn-over rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Company's assumptions are recognized immediately in the statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period which they occur.

While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual experiences or significant changes in the Company's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense. The carrying amount of the employee benefits liabilities are disclosed in Note 17.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 15.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PERTIMBANGAN ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

b. Asumsi dan Sumber Estimasi Ketidakpastian (Lanjutan)

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan. Rincian lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 15.

Estimasi Bunga Pinjaman Inkremental untuk Sewa

Perusahaan tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman tambahan (*IBR*) untuk mengukur liabilitas sewa. *IBR* adalah tingkat bunga yang harus dibayar Perusahaan untuk meminjam dalam jangka waktu yang sama dan dengan jaminan serupa, dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak-guna dalam lingkungan ekonomi yang sama. Oleh karena itu, *IBR* mencerminkan apa yang "harus dibayar" oleh Perusahaan, yang memerlukan perkiraan ketika tidak ada tarif yang tersedia sebagai acuan atau ketika perlu disesuaikan untuk mencerminkan syarat dan ketentuan sewa. Perusahaan memperkirakan *IBR* menggunakan input yang dapat diamati (seperti suku bunga pasar).

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES (Continued)

b. Assumption and Key Sources of Estimation Uncertainty (Continued)

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Note 15.

Estimating the Incremental Borrowing Rate for Leases

The Company cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, it uses its incremental borrowing rate (*IBR*) to measure lease liabilities. The *IBR* is the rate of interest that the Company would have to pay to borrow over a similar term, and with a similar security, the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment. *IBR* therefore reflects what the Company "would have to pay", which requires estimation when no observable rates are available or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease. The Company estimates the *IBR* using observable inputs (such as market interest rates).

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN BANK

Akun ini terdiri dari:

	2024	2023	
Kas - Rupiah	2.002.518.037	3.472.397.036	Cash on hand - Rupiah
Bank			Cash in banks
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	15.675.547.478	5.885.079.442	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	3.440.150.284	4.847.653.911	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.967.049.799	3.472.731.146	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	159.551.502	330.520.578	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	98.047.026	98.887.026	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
PT Bank Shinhan Indonesia	77.681.852	14.035.419	PT Bank Shinhan Indonesia
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	9.867.161	10.487.561	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
PT Bank KEB Hana Indonesia	6.048.944	9.069.298	PT Bank KEB Hana Indonesia
PT Bank JTrust Indonesia Tbk	5.001.245	5.601.834	PT Bank JTrust Indonesia Tbk
PT Bank MNC Internasional Tbk	3.832.226	4.292.253	PT Bank MNC Internasional Tbk
PT Bank Bukopin Tbk	21.571.606	3.963.385	PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank Victoria International Tbk	2.717.396	3.028.148	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	1.541.213	1.901.213	PT Bank Mayapada Internasional Tbk
Euro			Euro
PT Bank Central Asia Tbk	26.742.537	28.141.227	PT Bank Central Asia Tbk
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
PT Bank Central Asia Tbk	-	1.740.747	PT Bank Central Asia Tbk
Pihak berelasi (Catatan 32) - Rupiah			Related parties (Note 32) - Rupiah
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	495.822.398	875.174.513	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
Subjumlah	23.991.172.667	15.592.307.701	Sub-total
Jumlah	25.993.690.704	19.064.704.737	Total

5. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN - PIHAK KETIGA

5. FINANCE LEASE RECEIVABLES - THIRD PARTIES

	2024	2023	
Piutang sewa pembiayaan - bruto	456.972.836.464	356.064.817.464	Finance lease receivables - gross
Nilai sisa yang terjamin	279.216.900.947	259.626.359.392	Guaranteed residual value
Dikurangi:			Less:
Simpanan jaminan	(279.216.900.947)	(259.626.359.392)	Security deposits
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(63.059.105.125)	(49.271.271.049)	Unearned finance lease income
Jumlah	393.913.731.339	306.793.546.415	Total
Dikurangi cadangan kerugian kredit ekspektasian	(10.000.325.836)	(6.043.490.760)	Less allowance for expected credit loss
Neto	383.913.405.503	300.750.055.655	Net

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN - PIHAK KETIGA

Pada saat perjanjian sewa pembiayaan dimulai, penyewa memberikan simpanan jaminan yang akan digunakan sebagai pembayaran atas pembelian dari aset sewa pembiayaan pada akhir masa sewa, bila hak opsi dilaksanakan penyewa pembiayaan. Apabila hak opsi tidak dilaksanakan, simpanan jaminan tersebut akan dikembalikan kepada penyewa pada akhir masa sewa pembiayaan.

Piutang sewa pembiayaan - bruto (sebelum dikurangi pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui dan penyisihan kerugian kredit ekspektasian) pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 jika diklasifikasikan berdasarkan jenis produk adalah sebagai berikut:

	2024
Alat berat	390.811.267.464
Kendaraan bermotor	62.092.720.000
Mesin	4.068.849.000
Kapal	-
Jumlah	456.972.836.464

Pada 31 Desember 2024 dan 2023, seluruh piutang sewa pembiayaan Perusahaan, jika diidentifikasi berdasarkan kegiatan usaha nasabah diklasifikasikan sebagai pembiayaan investasi.

Pada 31 Desember 2024 dan 2023, piutang sewa pembiayaan Perusahaan seluruhnya berasal dari pembiayaan sendiri.

Rincian atas jatuh tempo kontraktual (ditunjukkan dengan arus kas kontraktual yang tidak didiskonto) dari piutang sewa pembiayaan - bruto sesuai dengan tanggal jatuh temponya masing-masing pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	2024
2023	-
2024	8.182.624.464
2025	258.776.217.231
2026	145.885.935.231
2027	44.128.059.538
Jumlah	456.972.836.464

Pada tahun 2024 dan 2023, suku bunga efektif yang dikenakan untuk sewa pembiayaan masing-masing berkisar antara 8,12% - 42,27% dan 12,50% - 26,63% per tahun.

Jangka waktu kontrak sewa pembiayaan yang dibiayai oleh Perusahaan atas barang modal masing-masing berkisar antara 24 - 69 bulan.

Alat berat yang dibiayai oleh Perusahaan telah diasuransikan terhadap risiko kehilangan dan kerusakan kepada beberapa perusahaan asuransi pihak ketiga.

5. FINANCE LEASE RECEIVABLES - THIRD PARTIES

At the inception of the finance lease contract, the lessees provide security deposits to be used as payment to purchase the leased assets at the end of the lease period, if the purchase option is exercised. If the purchase option is not exercised, such security deposits will be returned at the end of the lease period.

Finance lease receivables - gross (excluding unearned finance lease income and allowance for expected credit losses) as at December 31, 2024 and 2023 if classified based on type of product are as follows:

2023	
315.716.792.464	Heavy equipment
37.285.867.000	Vehicles
1.801.232.000	Machinery
1.260.926.000	Ships
356.064.817.464	Total

As at December 31, 2024 and 2023, all of the Company's finance lease receivables, if identified based on customer business activities is classified as investment financing.

As at December 31, 2024 and 2023, all of the Company's finance lease receivables are self-financed.

Details of the contractual maturities (represented by undiscounted contractual cash flows) of finance lease receivables - gross according to their respective due dates as at December 31, 2024 and 2023, are as follows:

2023	
6.582.391.243	2023
204.623.387.651	2024
107.577.131.952	2025
37.281.906.618	2026
-	2027
356.064.817.464	Total

In, 2024 and 2023, effective interest rate for finance lease ranges from 8.12% - 42.27% and 12.50% - 26.63% per year, respectively.

The terms of finance lease contracts financed by the Company on capital goods ranges from 24 - 69 months, respectively.

Heavy equipment financed by the Company are covered by insurance, against losses and damages, to several third parties' insurance companies.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN - PIHAK KETIGA (Lanjutan)

Piutang sewa pembiayaan - bruto yang akan diterima dari konsumen sesuai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	2024
Tidak lebih dari 1 tahun	266.958.841.695
Lebih dari 1 tahun dan tidak lebih dari 5 tahun	190.013.994.769
Jumlah	456.972.836.464

Tidak terdapat piutang sewa pembiayaan yang direstrukturisasi pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023. Skema restrukturisasi umumnya dilakukan dengan perpanjangan periode pembiayaan dan penjadwalan kembali pembayaran bunga pembiayaan yang tertunggak.

Rincian analisis umur atas jatuh tempo kontraktual (ditunjukkan dengan arus kas kontraktual yang tidak didiskonto) dari saldo piutang sewa pembiayaan bruto adalah sebagai berikut:

	2024
Belum jatuh tempo	366.110.025.000
Telah jatuh tempo	
1 - 10 hari	41.363.418.000
11 - 90 hari	35.082.638.000
91 - 120 hari	3.871.552.000
121 - 180 hari	2.412.958.000
Lebih dari 180 hari	8.132.245.464
Jumlah	456.972.836.464

Perubahan cadangan kerugian kredit ekspektasian adalah sebagai berikut:

	2024
Saldo awal	6.043.490.760
Penyisihan tahun berjalan (Catatan 30)	5.519.771.793
Pemulihan penurunan nilai	-
Penghapusan tahun berjalan	(1.562.936.717)
Saldo akhir	10.000.325.836

Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa cadangan kerugian kredit ekspektasian atas piutang sewa pembiayaan adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut, dan besarnya di atas batas minimum ketentuan pada POJK No. 35/POJK.05/2018.

Pemulihan penurunan nilai atas kerugian kredit ekspektasian piutang sewa pembiayaan berasal dari penjualan aset jaminan untuk menyelesaikan saldo piutang bersih. Setiap kelebihan dari hasil penjualan aset jaminan dan saldo piutang sewa pembiayaan diakui sebagai penghasilan dari pemulihan piutang (Catatan 26).

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. FINANCE LEASE RECEIVABLES - THIRD PARTIES
(Continued)

The finance lease receivables - gross, that will be collected from consumers in accordance with its due dates are as follows:

	2023	
211.205.778.894		Not later than 1 year
144.859.038.570		Later than 1 year and not later than 5 year
356.064.817.464		Total

There are no restructured finance lease receivables as at December 31, 2024 and 2023. The restructuring scheme generally are extensions of the financing period and reschedule of payments of overdue financing interest.

The detailed aging analysis of the contractual maturities (represented by undiscounted contractual cash flows) of the outstanding gross finance lease receivables are as follows:

	2023	
313.379.601.000		Not yet due
12.764.323.000		Overdue
20.796.237.000		1 - 10 days
152.436.000		11 - 90 days
289.912.000		91 - 120 days
8.682.308.464		121 - 180 days
		More than 180 days
356.064.817.464		Total

The movements of allowance for expected credit losses are as follows:

	2023	
5.760.932.438		Beginning balance
1.103.798.996		Provision during the year (Note 30)
(547.880.045)		Reversal of impairment
(273.360.629)		Write-off during the year
6.043.490.760		Ending balance

The Company's management believes that the amount of the allowance for expected credit losses on finance lease receivables is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts, and the amount also above the minimum requirement of POJK No. 35/POJK.05/2018.

The reversal of impairment for expected credit losses on finance lease receivables arises from the sale of collateral assets to settle the balance of net receivable. Any excess of the proceeds from the sales of collateral assets and balance of finance lease receivables is recognized under income from recovery of receivables (Note 26).

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN - PIHAK KETIGA (Lanjutan)

Perusahaan menerima jaminan dari konsumen berupa alat berat yang dibiayai Perusahaan. Nilai wajar jaminan atas piutang sewa pembiayaan pada 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing adalah sebesar Rp 407.703.963.545 dan Rp 390.697.895.206.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, piutang sewa pembiayaan digunakan sebagai jaminan pinjaman yang diterima dari pihak ketiga (Catatan 13).

Seluruh piutang sewa pembiayaan adalah dalam mata uang Rupiah.

5. FINANCE LEASE RECEIVABLES - THIRD PARTIES (Continued)

The Company receives collaterals from consumers in the form of heavy equipment financed by the Company. The fair value of collaterals received over finance lease receivables as at December 31, 2024 and 2023 amounted to Rp 407,703,963,545 and Rp 390,697,895,206, respectively.

As at December 31, 2024 and 2023, finance lease receivables were used as collateral for loan facilities obtained from the third party (Note 13).

All finance lease receivables are in Rupiah.

6. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN - PIHAK KETIGA

	2024
Piutang pembiayaan konsumen - bruto	1.794.396.467.477
Ditambah: biaya transaksi ditangguhkan	41.151.061.944
Dikurangi:	
Pendapatan pembiayaan yang belum diakui	(364.896.717.354)
Jumlah	1.470.650.812.067
Dikurangi cadangan kerugian kredit ekspektasian	(43.801.418.246)
Neto	1.426.849.393.821

Piutang pembiayaan konsumen - bruto (sebelum dikurangi pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui, biaya transaksi ditangguhkan dan penyisihan kerugian kredit ekspektasian) pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan Jenis Produk

	2024
Kendaraan bermotor	1.784.584.480.862
Perumahan	9.811.986.615
Jumlah	1.794.396.467.477

b. Berdasarkan Kegiatan Usaha

	2024
Multi guna	1.787.227.640.214
Modal kerja	7.168.827.263
Jumlah	1.794.396.467.477

Rincian atas jatuh tempo kontraktual (ditunjukkan dengan arus kas kontraktual yang tidak didiskonto) dari piutang pembiayaan konsumen - bruto sesuai dengan tanggal jatuh temponya pada 31 Desember 2024 dan 2023, adalah sebagai berikut:

6. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES - THIRD PARTIES

	2023	
Consumer financing receivables - gross	1.655.649.671.410	
Add: deferred transaction costs	41.670.507.115	
Less:		
Unearned finance income	(351.950.413.130)	
Total	1.345.369.765.395	
Less allowance for expected credit loss	(27.373.844.913)	
Net	1.317.995.920.482	

Consumer financing receivables - gross (excluding unearned income, deferred transaction costs and allowance for expected credit losses) as at December 31, 2024 and 2023 are as follows:

a. Based on Type of Product

	2023	
Motor vehicles	1.645.026.713.410	
Properties	10.622.958.000	
Total	1.655.649.671.410	

b. Based on Business Activities

	2023	
Multipurpose	1.649.533.054.147	
Working capital	6.116.617.263	
Total	1.655.649.671.410	

Details of the contractual maturities (represented by undiscounted contractual cash flows) of consumer financing receivables - gross according to their respective due dates as at December 31, 2024 and 2023, are as follows:

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN - PIHAK KETIGA
(Lanjutan)

6. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES - THIRD PARTIES
(Continued)

	2024	2023	
2023	-	28.564.663.774	2023
2024	36.555.105.000	731.110.403.828	2024
2025	876.970.595.263	557.465.480.478	2025
2026	581.036.456.000	270.347.263.808	2026
Lebih dari 2027	299.834.311.214	68.161.859.522	2027 onwards
Jumlah	1.794.396.467.477	1.655.649.671.410	Total

Jangka waktu kontrak pembiayaan konsumen yang dibiayai oleh Perusahaan atas barang modal masing-masing berkisar 1 - 15 tahun.

The terms of consumer financing contracts financed by the Company on capital goods ranges from 1 - 15 years.

Pada tahun 2024 dan 2023, suku bunga efektif untuk pembiayaan konsumen baru berkisar antara 9,00% - 32,84% dan 9,00% - 33,42% per tahun.

In 2024 and 2023, the effective interest rates for new consumer financing ranges from 9.00% - 32.84% and 9.00% - 33.42% per annum, respectively.

Piutang pembiayaan konsumen bruto yang dikelola Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, masing-masing adalah sebesar Rp 1.794.396.467.477 dan Rp 1.655.649.671.410.

As at December 31, 2024 and 2023, the consumer financing receivables - gross managed by the Company, amounted to Rp 1,794,396,467,477 and Rp 1,655,649,671,410, respectively.

Kendaraan bermotor yang dibiayai oleh Perusahaan telah diasuransikan terhadap risiko kehilangan dan kerusakan kepada beberapa perusahaan asuransi pihak ketiga.

The vehicles financed by the Company are covered by insurance, against losses and damages, to several third parties' insurance companies.

Rincian analisis umur atas jatuh tempo kontraktual (ditunjukkan dengan arus kas kontraktual yang tidak didiskonto) dari saldo piutang pembiayaan konsumen bruto adalah sebagai berikut:

The detailed aging analysis of the contractual maturities (represented by undiscounted contractual cash flows) of the outstanding gross consumer financing receivables are as follows:

	2024	2023	
Belum jatuh tempo	1.525.793.981.005	1.463.831.951.410	Not yet due
Telah jatuh tempo			Overdue
1 - 10 hari	48.882.744.000	41.876.913.000	1 - 10 days
11 - 90 hari	122.458.314.472	105.068.129.000	11 - 90 days
91 - 120 hari	11.908.307.000	7.515.795.000	91 - 120 days
121 - 180 hari	14.754.113.000	9.427.903.000	121 - 180 days
Lebih dari 180 hari	70.599.008.000	27.928.980.000	More than 180 days
Jumlah	1.794.396.467.477	1.655.649.671.410	Total

Piutang pembiayaan konsumen yang direstrukturisasi pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar nihil dan Rp 2.621.092.241. Skema restrukturisasi umumnya dilakukan dengan perpanjangan periode pembiayaan dan penjadwalan kembali pembayaran bunga pembiayaan yang tertunggak.

The restructured consumer financing receivables as at December 31, 2024 and 2023 amounted to nil and Rp 2,621,092,241, respectively. The restructuring scheme generally are extensions of the financing period and reschedule of payments of overdue financing interest.

Pada 31 Desember 2024 dan 2023, laba piutang pembiayaan konsumen yang direstrukturisasi masing-masing sebesar nihil dan Rp 302.496.586 dan dicatat pada akun penghasilan administrasi sebagai bagian dari laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

For the years ended December 31, 2024 and 2023, gain on restructuring of consumer financing receivables amounted to nil and Rp 302,496,586, respectively, and recorded in administrative income account as part of the statement of profit or loss and other comprehensive income.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN - PIHAK KETIGA
(Lanjutan)

Perubahan cadangan kerugian kredit ekspektasian adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Saldo awal	27.373.844.913	13.940.149.741
Penyisihan tahun berjalan (Catatan 30)	31.919.908.266	23.011.544.745
Pemulihan penurunan nilai (1.008.034.200)	(1.008.034.200)	(1.574.048.237)
Penghapusan tahun berjalan (14.484.300.733)	(14.484.300.733)	(8.003.801.336)
Saldo akhir	43.801.418.246	27.373.844.913

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian kredit ekspektasian atas piutang pembiayaan konsumen adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut, dan besarnya di atas batas minimum ketentuan pada POJK No. 35/POJK.05/2018.

Pemulihan penurunan nilai atas kerugian kredit ekspektasian piutang pembiayaan konsumen berasal dari penjualan aset jaminan untuk menyelesaikan saldo piutang bersih. Setiap kelebihan dari hasil penjualan aset jaminan dan saldo piutang pembiayaan konsumen diakui sebagai penghasilan dari pemulihan piutang (Catatan 26).

Sebagai jaminan atas piutang pembiayaan konsumen, Perusahaan menerima jaminan dari konsumen berupa Buku Pemilik Kendaraan Bermotor (BPKB) atas kendaraan bermotor atau hak tanggungan atas rumah yang dibiayai Perusahaan. Jumlah keseluruhan nilai wajar jaminan tersebut masing-masing adalah sebesar Rp 1.661.425.196.206 dan Rp 1.433.695.350.194 pada 31 Desember 2024 dan 2023.

Pada 31 Desember 2024 dan 2023, piutang pembiayaan konsumen digunakan sebagai jaminan pinjaman yang diterima dari bank (Catatan 12) dan pihak ketiga (Catatan 13).

Seluruh piutang pembiayaan konsumen dalam mata uang Rupiah.

7. TAGIHAN ANJAK PIUTANG - PIHAK KETIGA

	2024	2023
Jatuh tempo dalam waktu satu tahun	12.226.105.517	24.030.643.318
Jatuh tempo lebih dari satu tahun	-	18.752.469.712
Dikurangi:		
Cadangan kerugian kredit ekspektasian (117.644.449)	(117.644.449)	(989.159.843)
Neto	12.108.461.068	41.793.953.187

Tagihan anjak piutang pada 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp 12.108.461.068 dan Rp 41.793.953.187, jika diidentifikasi berdasarkan kegiatan usaha nasabah maka diklasifikasikan sebagai pembiayaan modal kerja.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES - THIRD PARTIES
(Continued)

The movements of allowance for expected credit losses are as follows:

	2024	2023	
Beginning balance	27.373.844.913	13.940.149.741	Beginning balance
Provision during the year (Note 30)	31.919.908.266	23.011.544.745	Provision during the year (Note 30)
Reversal of impairment	(1.008.034.200)	(1.574.048.237)	Reversal of impairment
Write-off during the year	(14.484.300.733)	(8.003.801.336)	Write-off during the year
Ending balance	43.801.418.246	27.373.844.913	Ending balance

Management believes that the amount of the allowance for expected credit losses on consumer financing receivables is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts, and above the minimum requirement of POJK No. 35/POJK.05/2018.

The reversal of impairment for expected credit losses on consumer financing receivables arises from the sale of collateral assets to settle the balance of net receivable. Any excess of the proceeds from the sales of collateral assets and balance of consumer financing receivables is recognized under income from recovery of receivables (Note 26).

As collateral for consumer financing receivables, the Company receives the certificate of ownership (BPKB) of the vehicles or the mortgage right of the land or houses financed by the Company. As at December 31, 2024 and 2023, the fair value of collaterals amounted to Rp 1,661,425,196,206 and Rp 1,433,695,350,194, respectively.

As at December 31, 2024 and 2023, consumer financing receivables were used as collateral for loan facilities obtained from the banks (Note 12) and third parties (Note 13).

All consumer financing receivables are in Rupiah.

7. FACTORING RECEIVABLES - THIRD PARTIES

	2024	2023	
Due within one year	12.226.105.517	24.030.643.318	Due within one year
Due over than one year	-	18.752.469.712	Due over than one year
Less:			Less:
Allowance for expected credit losses (117.644.449)	(117.644.449)	(989.159.843)	Allowance for expected credit losses
Net	12.108.461.068	41.793.953.187	Net

Factoring receivables as at December 31, 2024 and 2023 amounting to Rp 12,108,461,068 and Rp 41,793,953,187, respectively, if identified based on customer business activities, are classified as working capital financing.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. TAGIHAN ANJAK PIUTANG - PIHAK KETIGA (Lanjutan)

Pada tahun 2024 dan 2023, anjak piutang dikenakan bunga masing-masing sebesar 12,51% - 18,00% per tahun.

Jangka waktu tagihan anjak piutang berdasarkan periode dalam perjanjian adalah 1 - 3 tahun.

Tagihan anjak piutang memiliki jaminan tambahan berupa tanah, kendaraan dan bangunan.

Perubahan cadangan kerugian kredit ekspektasian adalah sebagai berikut:

	2024
Saldo awal	989.159.843
Penyisihan tahun berjalan (Catatan 30)	-
Pemulihan penurunan nilai	(871.515.394)
Saldo akhir	117.644.449

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian kredit ekspektasian atas tagihan anjak piutang pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya tagihan anjak piutang.

Pemulihan penurunan nilai atas kerugian kredit ekspektasian tagihan anjak piutang berasal dari penjualan aset jaminan untuk menyelesaikan saldo piutang bersih. Setiap kelebihan dari hasil penjualan aset jaminan dan saldo tagihan anjak piutang diakui sebagai penghasilan dari pemulihan piutang (Catatan 26).

Seluruh tagihan anjak piutang dalam mata uang Rupiah.

8. PIUTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA

	2024
Piutang dalam penyelesaian agunan - bruto	67.798.114.031
Dikurangi:	
Cadangan kerugian kredit ekspektasian (	12.253.457.666)
Neto	55.544.656.365
Piutang karyawan	-
Lain-lain	930.427.006
Jumlah	56.475.083.371

Perubahan cadangan kerugian kredit ekspektasian adalah sebagai berikut:

	2024
Saldo awal	8.034.685.230
Penyisihan tahun berjalan (Catatan 30)	4.218.772.436
Saldo akhir	12.253.457.666

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. FACTORING RECEIVABLES - THIRD PARTIES (Continued)

In 2024 and 2023, factoring receivables bear interest rate ranges from 12.51% to 18.00% per annum.

The terms of factoring receivables based on the agreements are 1 - 3 years.

Factoring receivables have additional collateral in the form of land, vehicles and building.

The movements of allowance for expected credit losses are as follows:

	2023	
Saldo awal	110.531.882	Beginning balance
Provision tahun berjalan (Catatan 30)	878.627.961	Provision during the year (Note 30)
Pemulihan penurunan nilai	-	Reversal of impairment
Saldo akhir	989.159.843	Ending balance

Management believes that the allowance for expected credit losses on factoring receivables as at December 31, 2024 and 2023 is adequate to cover possible losses from factoring receivables.

The reversal of impairment for expected credit losses on factoring receivables arises from the sale of collateral assets to settle the balance of net receivable. Any excess of the proceeds from the sales of collateral assets and balance of factoring receivables is recognized under income from recovery of receivables (Note 26).

All factoring receivables are in Rupiah.

8. OTHER RECEIVABLES - THIRD PARTIES

	2023	
Piutang dalam penyelesaian agunan - bruto	44.176.047.797	Receivables under settlement of collateral - gross
Dikurangi:		Less:
Cadangan kerugian kredit ekspektasian (	8.034.685.230)	Allowance for expected credit losses
Neto	36.141.362.567	Net
Piutang karyawan	72.916.669	Employee receivables
Lain-lain	780.277.000	Others
Jumlah	36.994.556.236	Total

The movements of allowance for expected credit losses are as follows:

	2023	
Saldo awal	6.157.788.927	Beginning balance
Provision tahun berjalan (Catatan 30)	1.876.896.303	Provision during the year (Note 30)
Saldo akhir	8.034.685.230	Ending balance

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. PIUTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA (Lanjutan)

Piutang dalam penyelesaian agunan berkaitan dengan piutang dari pelanggan di mana jaminan ditahan oleh Perusahaan.

Pemulihan penurunan nilai atas kerugian kredit ekspektasian piutang lain-lain berasal dari penjualan aset jaminan untuk menyelesaikan saldo piutang bersih. Setiap kelebihan dari hasil penjualan aset jaminan dan saldo piutang lain-lain diakui sebagai pendapatan dari pemulihan piutang (Catatan 26).

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian kredit ekspektasian atas piutang dalam penyelesaian agunan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang dalam penyelesaian agunan.

Piutang karyawan tidak memiliki jaminan dan akan dipotong setiap bulan selama 1 - 3 tahun dari gaji karyawan dengan bunga sebesar 15% per tahun.

Piutang lain-lain dinyatakan dalam Rupiah.

8. OTHER RECEIVABLES - THIRD PARTIES (Continued)

Receivables under settlement of collaterals pertain to receivables from customers in which collaterals are currently being held by the Company.

The reversal of impairment for expected credit losses on other receivables arises from the sale of collateral assets to settle the balance of net receivable. Any excess of the proceeds from the sales of collateral assets and balance of other receivables is recognized under income from recovery of receivables (Note 26).

Management believes that allowances for expected credit losses on receivables under settlement of collaterals as at December 31, 2024 and 2023 is adequate to cover possible losses from receivables under settlement collaterals.

Employee receivables are not collateralized and will be deducted monthly for 1 - 3 years from employees' salaries at an interest rate of 15% per annum.

All other receivables are denominated in Rupiah.

9. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA

	2024	2023
Uang muka	7.522.085.913	1.442.074.819
Biaya dibayar di muka		
Perawatan bangunan	531.135.000	478.500.000
Lain-lain	2.212.999.967	545.394.492
Jumlah	10.266.220.880	2.465.969.311

Advances

Prepaid expenses
Building maintenance
Others

Total

9. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

10. ASET TETAP

	2024				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Revaluasi/ Revaluation	Saldo Akhir/ Ending Balance
Biaya perolehan					
<u>Kepemilikan langsung</u>					
Tanah	61.807.190.400	-	-	440.327.998	62.247.518.398
Bangunan	46.126.312.668	-	-	-	46.126.312.668
Kendaraan	14.569.700.000	523.956.168 (	839.700.000) (	69.356.168)	14.184.600.000
Peralatan kantor	51.093.189.771	2.923.660.550 (	119.662.845)	-	53.897.187.476
Aset dalam penyelesaian	-	804.759.934	-	-	804.759.934
<u>Aset hak-guna</u>					
Bangunan kantor	25.061.186.300	5.504.538.223 (	6.234.916.273)	-	24.330.808.250
Jumlah biaya perolehan	198.657.579.139	9.756.914.875 (	7.194.279.118)	370.971.830	201.591.186.726
Akumulasi penyusutan					
<u>Kepemilikan langsung</u>					
Bangunan	18.559.409.526	2.306.315.628	-	-	20.865.725.154
Kendaraan	-	2.878.019.194 (	41.463.333) (	2.836.555.861)	-
Peralatan kantor	42.747.753.625	3.510.579.738 (	119.662.845)	-	46.138.670.518
<u>Aset hak-guna</u>					
Bangunan kantor	9.197.569.420	9.318.586.842 (	6.234.916.273)	-	12.281.239.989
Jumlah akumulasi penyusutan	70.504.732.571	18.013.501.402 (	6.396.042.451) (	2.836.555.861)	79.285.635.661
Nilai buku	128.152.846.568				122.305.551.065

Acquisition cost
Direct ownership
Land
Building
Vehicles
Office equipment
Construction in progress

Right-of-use-assets
Office building

Total acquisition cost

Accumulated depreciation
Direct ownership
Building
Vehicles
Office equipment

Right-of-use-assets
Office building

Total accumulated depreciation

Net book value

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (Lanjutan)

10. PROPERTY AND EQUIPMENT (Continued)

	2023					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Revaluasi/ Revaluation	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya perolehan						Acquisition cost
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Tanah	61.395.690.000	-	-	411.500.400	61.807.190.400	Land
Bangunan	46.126.312.668	-	-	-	46.126.312.668	Building
Kendaraan	15.107.300.000	1.699.663.438	(1.497.076.471)	(740.186.967)	14.569.700.000	Vehicles
Peralatan kantor	49.493.848.917	1.600.115.854	(775.000)	-	51.093.189.771	Office equipment
<u>Aset hak-guna</u>						<u>Right-of-use-assets</u>
Bangunan kantor	22.592.974.374	6.241.394.368	(3.773.182.442)	-	25.061.186.300	Office building
Jumlah biaya perolehan	194.716.125.959	9.541.173.660	(5.271.033.913)	(328.686.567)	198.657.579.139	Total acquisition cost
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Bangunan	16.253.093.891	2.306.315.635	-	-	18.559.409.526	Building
Kendaraan	-	3.018.924.639	(170.722.649)	(2.848.201.990)	-	Vehicles
Peralatan kantor	38.682.024.066	4.066.504.559	(775.000)	-	42.747.753.625	Office equipment
<u>Aset hak-guna</u>						<u>Right-of-use-assets</u>
Bangunan kantor	6.435.018.860	6.507.874.772	(3.745.324.212)	-	9.197.569.420	Office building
Jumlah akumulasi penyusutan	61.370.136.817	15.899.619.605	(3.916.821.861)	(2.848.201.990)	70.504.732.571	Total accumulated depreciation
Nilai buku	133.345.989.142				128.152.846.568	Net book value

Pada 31 Desember 2024 dan 2023, Perusahaan memiliki 26 (dua puluh enam) bidang tanah yang terletak di Jakarta, Bekasi, Tegal, Yogyakarta, Semarang, Kudus, Sidoarjo, Surabaya, Bali, Lubuk Linggau, Palembang, Bandar Lampung, Baturaja, Samarinda, Banjarmasin, Manado, Makassar, Medan, Mataram, Pontianak, Bandung, Jambi dan Pekanbaru dengan hak legal berupa sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB) yang berjangka waktu 20 (dua puluh) sampai 30 (tiga puluh) tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2028 - 2050.

Manajemen berpendapat tidak terdapat kendala dengan perpanjangan HGB.

Pada 31 Desember 2024 dan 2023, jumlah biaya perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan dalam aktivitas operasional Perusahaan adalah berupa peralatan kantor dengan nilai masing-masing sebesar Rp 38.501.559.269 dan Rp 36.464.373.131.

Penilaian atas nilai wajar tanah dan kendaraan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 dilakukan oleh penilai independen Jeffry I. Benyamin, S.T., S.E., MAPPI dari KJPP Budi, Edy, Saptono & Rekan dalam laporannya masing-masing bertanggal 13 Maret 2025 dan 22 Februari 2024. Penilaian tanah dan kendaraan menggunakan laporan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023. Metode penilaian yang digunakan adalah pendekatan pendapatan dan nilai pasar. Jumlah nilai wajar tanah setelah penilaian kembali aset tetap pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing adalah sebesar Rp 62.247.518.398 dan Rp 61.807.190.400, sedangkan jumlah nilai wajar kendaraan setelah penilaian kembali aset tetap pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah masing-masing sebesar Rp 14.184.600.000 dan Rp 14.569.700.000.

As at December 31, 2024 and 2023, the Company owned 26 (twenty six) parcels of land located in Jakarta, Bekasi, Tegal, Yogyakarta, Semarang, Kudus, Sidoarjo, Surabaya, Bali, Lubuk Linggau, Palembang, Bandar Lampung, Baturaja, Samarinda, Banjarmasin, Manado, Makassar, Medan, Mataram, Pontianak, Bandung, Jambi and Pekanbaru with "Hak Guna Bangunan" (HGB) certificates which have useful lives between 20 (twenty) until 30 (thirty) years and will mature on years between 2028 - 2050.

Management believes there is no obstacles with the extension of HGB.

As at December 31, 2024 and 2023, the total acquisition cost value of the Company's office equipment which have been fully depreciated but are still used in the Company's operational activities amounted to Rp 38.501,559,269 and Rp 36,464,373,131, respectively.

The revaluation of land and vehicles as at December 31, 2024 and 2023 was performed by independent appraisers Jeffry I. Benyamin, S.T., S.E., MAPPI from KJPP Budi, Edy, Saptono & Rekan as stated in its reports dated March 13, 2025 and February 22, 2024, respectively. The revaluation of land and vehicles used the financial information as at December 31, 2024 and 2023. The appraisal method used is the income and market approach. The total fair value of land after revaluation as at December 31, 2024 and 2023 amounted to Rp 62,247,518,398 and Rp 61,807,190,400, respectively, meanwhile total fair value of vehicles after revaluation as at December 31, 2024 and 2023 amounted to Rp 14,184,600,000 and Rp 14,569,700,000, respectively.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (Lanjutan)

Surplus atas revaluasi aset tetap timbul dari selisih nilai wajar aset dengan nilai tercatat pada 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp 3.207.527.691 dan Rp 2.519.515.427, dikurangi dengan efek pajak terkait masing-masing sebesar Rp 608.783.932 dan Rp 554.293.394, yang dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan akumulasinya dicatat dalam ekuitas pada bagian "Surplus Revaluasi Aset Tetap".

Mutasi surplus revaluasi aset tetap yang diakui pada laporan perubahan ekuitas adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Saldo awal	49.362.192.016	48.680.917.079
Surplus revaluasi aset tetap	3.207.527.691	2.519.515.427
Pajak penghasilan terkait atas keuntungan revaluasi kendaraan (Catatan 15e)	(608.783.934)	(554.293.394)
Reklasifikasi surplus revaluasi atas aset tetap yang dijual	(844.101.480)	(1.283.947.096)
Saldo akhir	51.116.834.293	49.362.192.016

Berdasarkan laporan penilaian tersebut, penilaian dilakukan sesuai Standar Penilaian Indonesia (SPI) yang ditentukan berdasarkan transaksi terkini dalam ketentuan yang wajar dan POJK No. 28/POJK.04/2021 tentang Penilaian dan Penyajian Laporan Penilaian Properti di Pasar Modal. Elemen-elemen yang digunakan dalam perbandingan data untuk menentukan nilai wajar aset adalah jenis hak yang melekat pada properti, kondisi pasar, lokasi, karakteristik fisik, karakteristik dalam menghasilkan penghasilan dan karakteristik tanah.

Nilai wajar tanah dan kendaraan Perusahaan dikategorikan sebagai tingkat 2 dan tidak ada perpindahan antar tingkat atas pengukuran nilai wajar selama tahun berjalan.

Jika aset tetap berupa tanah dan kendaraan dicatat sebesar biaya perolehan, nilai tercatatnya pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Tanah	23.489.444.095	23.489.444.095
Kendaraan	5.992.154.035	5.792.063.361
Jumlah	29.481.598.130	29.281.507.456

Pada tahun 2024 dan 2023, beban penyusutan yang dibebankan pada laba rugi masing-masing sebesar Rp 18.013.501.402 dan Rp 15.899.619.605 (Catatan 28).

10. PROPERTY AND EQUIPMENT (Continued)

Surplus on revaluation of property and equipment arises from the difference between fair value and carrying amount as at December 31, 2024 and 2023 amounting to Rp 3,207,527,691 and Rp 2,519,515,427, respectively, less tax effect amounting to Rp 608,783,932 and Rp 554,293,394, respectively, are recorded in other comprehensive income and accumulated in equity as "Surplus on Revaluation of Property and Equipment".

The movements in the property and equipment surplus revaluation recognized in the statement of changes in equity are as follows:

Beginning balance	48.680.917.079
Surplus on revaluation of property and equipment	2.519.515.427
Related income tax of gain on revaluation of vehicles (Note 15e)	(554.293.394)
Reclassification of revaluation surplus on sold property and equipment	(1.283.947.096)
Ending balance	49.362.192.016

Based on the appraisal reports, the valuation was determined in accordance with the Indonesian Appraisal Standards (SPI), referring to recent arm's length transaction and POJK No. 28/POJK.04/2021 regarding Assessment and Presentation of Property Valuation Reports in the Capital Market. Elements used in data comparison process to determine assets' fair value are type of right on property, condition, location, characteristics, income producing characteristics and land characteristics.

The fair value of the Company's land and vehicles is categorized as level 2 and there were no inter-level transfers of fair value measurement during the current year.

If land and vehicles were stated at historical cost basis, the carrying amounts as at December 31, 2024 and 2023 are as follows:

Land	23.489.444.095
Vehicles	5.792.063.361
Total	29.281.507.456

In 2024 and 2023, depreciation expenses charged to profit or loss amounted to Rp 18,013,501,402 and Rp 15,899,619,605, respectively (Note 28).

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (Lanjutan)

Rincian laba penjualan aset tetap kepemilikan langsung adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Penerimaan hasil penjualan aset tetap	778.600.000	1.463.795.091
Biaya perolehan	959.362.845	1.497.851.471
Akumulasi penyusutan	(161.126.178)	(171.497.649)
Nilai buku	798.236.667	1.326.353.822
Laba (rugi) penjualan aset tetap	(19.636.667)	137.441.269

Laba penjualan aset tetap diakui sebagai bagian dari "Penghasilan Lain-lain - neto" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (Catatan 26).

Aset tetap berupa bangunan dan kendaraan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya kepada beberapa perusahaan asuransi pihak ketiga dengan rincian sebagai berikut:

	2024	2023
PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk	71.828.216.000	66.166.466.000
PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk	10.828.400.000	12.380.150.000
PT Asuransi Mitra Pelindung Mustika	227.000.000	341.000.000
PT Asuransi Sinar Mas	360.650.000	170.000.000
PT Asuransi Raksa Pratikara	190.000.000	95.000.000
Jumlah	83.434.266.000	79.152.616.000

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi aset tetap tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai atas aset tetap.

11. ASET LAIN-LAIN

	2024	2023
Jaminan sewa	1.447.297.682	1.441.797.682
Renovasi gedung	1.435.229.198	1.255.288.547
Jumlah	2.882.526.880	2.697.086.229

Pada tahun 2024 dan 2023, beban penyusutan atas renovasi gedung yang dibebankan pada beban umum dan administrasi masing-masing sebesar Rp 623.934.380 dan Rp 428.062.593 (Catatan 28).

10. PROPERTY AND EQUIPMENT (Continued)

The details of gain on sale of direct ownership of property and equipment are as follows:

	2024	2023
Proceeds from sale of property and equipments	778.600.000	1.463.795.091
Acquisition cost	959.362.845	1.497.851.471
Accumulated depreciation	(161.126.178)	(171.497.649)
Book value	798.236.667	1.326.353.822
Gain (loss) on sale of property and equipment	(19.636.667)	137.441.269

Gain on sale of property and equipment is recognized as part of "Other Income - net" in the statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 26).

Property and equipment in the form of buildings and vehicles were insured against fire, theft and other risks to several third parties' insurance companies with details as follows:

	2024	2023
PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk	71.828.216.000	66.166.466.000
PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk	10.828.400.000	12.380.150.000
PT Asuransi Mitra Pelindung Mustika	227.000.000	341.000.000
PT Asuransi Sinar Mas	360.650.000	170.000.000
PT Asuransi Raksa Pratikara	190.000.000	95.000.000
Total	83.434.266.000	79.152.616.000

Management believes that the insurance coverage amount for property and equipment is adequate to cover all possible losses.

For the years ended December 31, 2024 and 2023, management believes that there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment of property and equipment.

11. OTHER ASSETS

	2024	2023
Rental deposits	1.447.297.682	1.441.797.682
Building renovation	1.435.229.198	1.255.288.547
Total	2.882.526.880	2.697.086.229

In 2024 and 2023, depreciation expense of building renovation charged to general and administrative expenses amounted to Rp 623,934,380 and Rp 428,062,593, respectively (Note 28).

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. UTANG BANK

	2024
Pihak ketiga	
PT Bank Shinhan Indonesia	507.914.374.227
PT Bank KEB Hana Indonesia	185.000.000.000
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	6.666.666.687
PT Bank KB Bukopin Tbk	5.000.000.000
Pihak berelasi (Catatan 32)	
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	-
Subjumlah	704.581.040.914
Dikurangi beban transaksi yang belum diamortisasi	(27.777.778)
Neto	704.553.263.136

Seluruh utang bank dinyatakan dalam Rupiah.

PT Bank Shinhan Indonesia

Berdasarkan Perjanjian Fasilitas Kredit No. 048/PPK/XI/2022 tanggal 30 November 2022, PT Bank Shinhan Indonesia telah setuju untuk memberikan fasilitas kredit kepada Perusahaan berupa Pinjaman Demand Loan dengan limit Rp 390.000.000.000 dengan jangka waktu 1 (satu) tahun sampai dengan tanggal 21 November 2023. Jangka waktu penarikan sampai dengan tanggal 30 November 2022. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar 1 bulan JIBOR + 1,10% dan dijamin dengan Standby Letter of Credit yang diterbitkan oleh Shinhan Bank Korea sebesar Rp 390.000.000.000 atas nama Woori Card, Co., Ltd.

Berdasarkan Perjanjian Fasilitas Kredit No. 026/PPK/IX/2023 tanggal 26 September 2023, PT Bank Shinhan Indonesia telah setuju untuk memberikan fasilitas kredit kepada Perusahaan berupa Pinjaman Demand Loan 2 dengan limit Rp 700.000.000.000 dengan jangka waktu 12 bulan sampai dengan tanggal 27 September 2024. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar 1 bulan JIBOR + 0,80% dan dijamin dengan Penjaminan Perusahaan sebesar Rp 700.000.000.000.

Fasilitas ini telah diperpanjang, terakhir pada tanggal 27 September 2024 berdasarkan Perubahan Perjanjian dan Perpanjangan Jangka Waktu Kredit No. 201/ADD-PPWK/IX/2024, PT Bank Shinhan Indonesia, telah setuju untuk memperpanjang masa perjanjian fasilitas kredit hingga tanggal 26 September 2025, dengan tingkat suku bunga yang disesuaikan menjadi 1 bulan JIBOR + 0,60% per tahun.

Perusahaan wajib memenuhi *gearing ratio* maksimal 10 kali dan *Non-Performing Financing* (NPF) neto maksimal 5%.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas pinjaman ini.

Jumlah pembayaran utang bank pada tahun 2024 dan 2023 masing-masing adalah sebesar nihil dan Rp 355.778.740.352.

12. BANK LOANS

	2023	
		Third parties
	404.942.575.998	PT Bank Shinhan Indonesia
	-	PT Bank KEB Hana Indonesia
		PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
	20.000.000.019	
	72.000.000.000	PT Bank KB Bukopin Tbk
		Related party (Note 32)
	83.500.884.622	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
Sub-total	580.443.460.639	Sub-total
Less unamortized transaction costs	(1.444.444.444)	Less unamortized transaction costs
Net	578.999.016.195	Net

All bank loans are in Rupiah.

PT Bank Shinhan Indonesia

Based on Loan Facility Agreement No. 048/PPK/XI/2022 dated November 30, 2022, PT Bank Shinhan Indonesia has agreed to give loan facility to the Company in the form of Demand Loan with credit limit of Rp 390,000,000,000 for a period of 1 (one) year until November 21, 2023. Drawdown period is until November 30, 2022. This facility bears interest rate of 1-month JIBOR + 1.10% and was secured by Standby Letter of Credit issued by Shinhan Bank Korea amounted to Rp 390,000,000,000 on behalf of Woori Card, Co., Ltd.

Based on Loan Facility Agreement No. 026/PPK/IX/2023 dated September 26, 2023, PT Bank Shinhan Indonesia has agreed to give loan facility to the Company in the form of Demand Loan 2 with credit limit of Rp 700,000,000,000 for a period of 12 months until September 27, 2024. This facility bears interest rate of 1 month JIBOR + 0.80% and was secured by Corporate Guarantee amounted to Rp 700,000,000,000.

This facility has been extended, most recently on September 27, 2024 based on the Amendment of Agreement and Extension of Credit Period No. 201/ADD-PPWK/IX/2024, Shinhan, has agreed to extend the term of the Credit Facility Agreement until September 26, 2025, with an adjusted interest rate to 1-month JIBOR + 0.60% per annum.

The Company is required to meet a maximum *gearing ratio* of 10 times and *Non-Performing Financing* (NPF) net of 5%.

As at December 31, 2024 and 2023, the Company has complied with all requirements mentioned in the loan facility agreement.

Payment of bank loan in 2024 and 2023 amounted to nil and Rp 355,778,740,352, respectively.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. UTANG BANK (Lanjutan)

PT Bank KEB Hana Indonesia

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 935/PK/2024 tanggal 15 Oktober 2024, PT Bank KEB Hana Indonesia telah setuju untuk memberikan fasilitas kredit kepada Perusahaan berupa Pinjaman *Demand Loan* dengan limit Rp 200.000.000.000 dengan jangka waktu 6 bulan sampai dengan 31 Maret 2025. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar 1 bulan JIBOR + 0,6% dan dijamin dengan menyerahkan *Corporate Guarantee* dari Woori Card, Co., Ltd.

Selama pinjaman belum dilunasi, Perusahaan harus memelihara *gearing ratio* tidak lebih dari 10 kali.

Pada tanggal 31 Desember 2024, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas pinjaman ini.

Tidak terdapat pembayaran utang bank pada tahun 2024.

PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk

Pinjaman Angsuran Berjangka 2

Berdasarkan addendum kesatu atas Perjanjian Kredit No. 64, tanggal 4 Juni 2021, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk telah setuju untuk menambah fasilitas kredit baru dengan limit Rp 40.000.000.000 dan dengan jangka waktu 3 (tiga) tahun sampai dengan 4 Desember 2024. Jangka waktu penarikan adalah 6 bulan sejak tanggal perjanjian. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar 10,00% - 10,50% per tahun dengan tenor 1 sampai 3 tahun dan dijamin dengan seluruh piutang yang dimiliki Perusahaan sebesar 100% jumlah penjaminan.

Berdasarkan addendum kedua atas Perjanjian Kredit No. 64, tanggal 22 Desember 2021, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk telah setuju untuk memperpanjang jangka waktu penarikan fasilitas ini hingga 4 Juni 2025. Bunga atas fasilitas ini diubah menjadi sebesar 9,50% - 10,00% per tahun dengan tenor 1 sampai 3 tahun.

Berdasarkan memo S.155/BSBCA/V/2022 tanggal 31 Mei 2023, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk menawarkan penyesuaian suku bunga terhadap fasilitas pinjaman dengan suku bunga baru 7,50% dan telah disetujui Perusahaan.

Selama pinjaman belum dilunasi, Perusahaan harus memelihara *gearing ratio* tidak lebih dari 10 kali.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas pinjaman ini.

Jumlah pembayaran utang bank pada tahun 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp 13.333.333.332.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, jumlah nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 8.358.070.000 dan Rp 23.445.475.000 (Catatan 6).

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. BANK LOANS (Continued)

PT Bank KEB Hana Indonesia

Based on Loan Agreement No. 935/PK/2024 dated October 15, 2024, PT Bank KEB Hana Indonesia has agreed to give loan facility to the Company in the form of *Demand Loan* with credit limit of Rp 200,000,000,000 for a period of 6 month until March 31, 2025. This facility bears interest rate of 1 month JIBOR + 0.6% and was secured by *Corporate Guarantee* from Woori Card, Co., Ltd.

During the period that the loans are still outstanding, the Company must maintain its *gearing ratio* not to exceed 10 times.

As at December 31, 2024, the Company has complied with all requirements mentioned in this loan facility agreement.

There is no payment of bank loan in 2024.

PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk

Term Installment Loans 2

Based on 1st addendum of Loan Agreement No. 64, dated June 4, 2021, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk has agreed to add a new loan facility with a limit of Rp 40,000,000,000 and for a period of 3 (three) years until December 4, 2024. The withdrawal period is 6 months from the date of the agreement. This facility bears interest rate of 10.00% - 10.50% per year with tenor from 1 to 3 years and was secured by fiduciary transfer of all Company's receivables which amounted to 100% from withdrawn loan amount.

Based on 2nd addendum of Loan Agreement No. 64, dated December 22, 2021, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk has agreed to extend the withdrawal period of this facility until June 4, 2025. The interest on this facility was changed to 9.50% - 10.00% per annum with a tenor of 1 to 3 years.

Based on memo S.155/BSBCA/V/2022 dated May 31, 2023 PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk offers an interest rate adjustment on loan facilities with a new interest rate of 7.50% and has been approved by the Company.

During the period that the loans are still outstanding, the Company must maintain its *gearing ratio* not to exceed 10 times.

As at December 31, 2024 and 2023, the Company has complied with all requirements mentioned in the loan facility agreement.

Total payment of bank loan in 2024 and 2023 amounted to Rp 13,333,333,332, respectively.

As at December 31, 2024 and 2023, total carrying amount of consumer financing receivables collateralized for this loan facility amounted to Rp 8,358,070,000 and Rp 23,445,475,000 (Note 6), respectively.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. UTANG BANK (Lanjutan)

PT Bank KB Bukopin Tbk

Berdasarkan Perjanjian Fasilitas Kredit No. LIII/012/BUKI//PK-REG/IX/2023 tanggal 20 September 2023, PT Bank KB Bukopin Tbk telah setuju untuk memberikan fasilitas kredit kepada Perusahaan berupa Kredit Modal Kerja dengan limit Rp 200.000.000.000 dengan jangka waktu 12 bulan. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar 1 bulan JIBOR + 0,9% dan dijamin dengan menyerahkan *Corporate Guarantee* dari Woori Card, Co., Ltd.

Fasilitas ini telah diperpanjang, terakhir pada tanggal 24 September 2024 berdasarkan Addendum Perjanjian Kredit No. LIV/KB-BUKI/089/ADD-PK-REG/IX/2024, PT Bank KB Bukopin Tbk, telah setuju untuk memperpanjang masa Perjanjian Fasilitas Kredit hingga tanggal 27 September 2025, dengan tingkat suku bunga yang disesuaikan menjadi 1 bulan JIBOR + 0,9% per tahun.

Perusahaan wajib memenuhi *gearing ratio* maksimal 5 kali dan *Non-Performing Financing* (NPF) net maksimal 3%.

Pada tanggal 31 Desember 2024, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas pinjaman ini.

Jumlah pembayaran utang bank pada tahun 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp 82.000.000.000 dan nihil.

PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Berdasarkan Perjanjian Fasilitas Kredit No. C2022-263, tanggal 30 Juni 2022, PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk telah setuju untuk memberikan fasilitas kredit kepada Perusahaan berupa Pinjaman Umum dengan limit Rp 110.000.000.000 dengan jangka waktu 1 tahun sampai dengan 30 Juni 2023. Jangka waktu penarikan dimulai pada tanggal pencairan yang diajukan dan akan berlangsung sampai dengan tanggal 30 Juni 2023. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar 6,50% per tahun.

Berdasarkan amendemen pertama No. C2022-263, tanggal 26 Agustus 2022, PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk telah setuju untuk memberikan fasilitas kredit sejumlah tidak lebih dari Rp 50.000.000.000. Pencairan tersebut akan dibuktikan dengan Surat Sanggup Bayar yang ditandatangani oleh Perusahaan.

Berdasarkan Perjanjian Fasilitas Kredit No. C2023-281, tanggal 26 Juni 2023, PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk telah setuju untuk memberikan fasilitas kredit kepada Perusahaan berupa Pinjaman Umum dengan limit Rp 50.000.000.000 dengan jangka waktu 1 (satu) tahun sampai dengan 25 Juni 2024. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar 7,25% per tahun.

Berdasarkan amandemen pertama No. C2023-281, tanggal 31 Agustus 2023, PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk telah setuju untuk memberikan fasilitas kredit sejumlah tidak lebih dari Rp 150.000.000.000. Pencairan tersebut akan dibuktikan dengan Surat Sanggup Bayar yang ditandatangani oleh Debitor.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. BANK LOANS (Continued)

PT Bank KB Bukopin Tbk

Based on Loan Facility Agreement No. LIII/012/BUKI//PK-REG/IX/2023 dated September 20, 2023, PT Bank KB Bukopin Tbk has agreed to give working capital credit with credit limit of Rp 200,000,000,000 for a period of 12 months. This facility bears interest rate of 1 month JIBOR + 0.9% and was secured by Corporate Guarantee from Woori Card, Co., Ltd.

This facility has been extended, most recently on September 24, 2024 based on the Credit Agreement Addendum No. LIV/KB-BUKI/089/ADD-PK-REG/IX/2024, PT Bank KB Bukopin Tbk, has agreed to extend the term of the Credit Facility Agreement until September 27, 2025, with an adjusted interest rate to 1-month JIBOR + 0.9% per annum.

The Company is required to meet a maximum gearing ratio of 5 times and Non-Performing Financing (NPF) net of 3%.

As at December 31, 2024, the Company has complied with all requirements mentioned in the loan facility agreement.

Payment of bank loan in 2024 and 2023 amounted to Rp 82,000,000,000 and nil, respectively.

PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Based on Loan Facility Agreement No. C2022-263, dated June 30, 2022, PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk has agreed to give loan facility to the Company in the form of General Financing with credit limit of Rp 110,000,000,000 for a period of 1 year until June 30, 2023. The withdrawal period starts from the requested disbursement date until June 30, 2023. This facility bears interest rate of 6.50% per year.

Based on 1st amendment of Loan Facility Agreement No. C2022-263, dated August 26, 2022, PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk has agreed to give loan facility in an amount not exceeding to Rp 50,000,000,000. The disbursement will be proven by a Promissory Note signed by the Company.

Based on Loan Facility Agreement No. C2023-281, dated June 26, 2023, PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk has agreed to give loan facility to the Company in the form of General Financing with credit limit of Rp 50,000,000,000 for a period of 1 (one) year until June 25, 2024. This facility bears interest rate of 7.25% per year.

Based on 1st amendment of Loan Facility Agreement No. C2023-281, dated August 31, 2023, PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk has agreed to give loan facility in an amount not exceeding to Rp 150,000,000,000. The disbursement will be proven by a Promissory Note signed by the Debtors.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. UTANG BANK (Lanjutan)

PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk (Lanjutan)

Fasilitas ini telah diperpanjang, terakhir pada tanggal 25 Juni 2024 berdasarkan Perjanjian Fasilitas Kredit No. 913/3200100002/ID022072681/00004/22, PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk, telah setuju untuk memperpanjang masa Perjanjian Fasilitas Kredit hingga tanggal 24 Juni 2025, dengan tingkat suku bunga yang disesuaikan menjadi 7,5% per tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, jumlah nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman ini sebesar nihil dan Rp 29.083.984.000 (Catatan 6).

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas pinjaman ini.

Jumlah pembayaran utang bank pada tahun 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp 137.300.655.051 dan nihil.

Rincian batasan maksimum persentase kredit bermasalah per masing-masing bank adalah sebagai berikut:

Maksimum
Persentase Kredit Bermasalah/
Maximum
Non-Performing Loan Percentage

PT Bank Shinhan Indonesia	5%
PT Bank KEB Hana Indonesia	5%
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	3%
PT Bank KB Bukopin Tbk	3%
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	3%

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, persentase kredit bermasalah Perusahaan masing-masing sebesar 2,80% dan 0,95%, dari jumlah piutang. Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Perusahaan telah memenuhi persentase yang disyaratkan tersebut.

Pada 31 Desember 2024 dan 2023, jumlah pembayaran fasilitas pinjaman bank masing-masing sebesar Rp 232.633.988.383 dan Rp 369.112.073.684.

12. BANK LOANS (Continued)

PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk (Continued)

This facility has been extended, most recently on September 24, 2024 based on the Credit Facility Agreement No. 913/3200100002/ID022072681/00004/22, PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk, has agreed to extend the term of the Credit Facility Agreement until June 24, 2025, with an adjusted interest rate to 7,5% per annum.

As at December 31, 2024 and 2023, total carrying amount of consumer financing receivables collateralized for this loan facility amounted to nil and Rp 29,083,984,000, (Note 6).

As at December 31, 2024 and 2023, the Company has complied with all requirements mentioned in this loan facility agreement.

Payment of bank loan in 2024 and 2023 amounted to Rp 137,300,655,051 and nil, respectively.

The maximum limit of the non-performing loan percentage of each bank are as follows:

PT Bank Shinhan Indonesia
PT Bank KEB Hana Indonesia
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
PT Bank KB Bukopin Tbk
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

As at December 31, 2024 and 2023, the percentage of the Company's non-performing loans is 2.80% and 0.95%, respectively, of the total receivables. As at December 31, 2024 and 2023, the Company has complied with the required percentage.

As at December 31, 2024 and 2023, the total payment of bank loan facilities amounted to Rp 232,633,988,383 and Rp 369,112,073,684, respectively.

13. PINJAMAN PIHAK KETIGA

Akun ini terdiri dari:

	2024
Deutsche Investitions Und Entwicklungsgesellschaft MBH (DEG) Jerman	149.339.000.000
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	222.831.590
Jumlah	149.561.831.590

13. LOAN FROM THIRD PARTIES

This account consist of:

	2023	
Deutsche Investitions Und Entwicklungsgesellschaft MBH (DEG) Jerman	149.339.000.000	
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	1.451.039.909	
Total	150.790.039.909	

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. PINJAMAN PIHAK KETIGA (Lanjutan)

Deutsche Investitions Und Entwicklungsgesellschaft MBH (DEG)

Berdasarkan Surat Perjanjian Pinjaman Kredit yang ditandatangani tanggal 29 Januari 2021, Perusahaan dan DEG menandatangani Perjanjian Pinjaman Senior dengan limit sampai dengan Rp 150.000.000.000 atau tidak melebihi EUR 8.600.000. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 4,20% per tahun ditambah dengan tingkat swap. Jangka waktu pinjaman ini 48 bulan. Pokok pinjaman akan dilunasi pada akhir bulan ke 48.

Selama pinjaman belum dilunasi, Perusahaan harus memelihara *Capital Adequacy ratio* minimal 25%, *solvency ratio* minimal 13%, *liquidity coverage ratio* minimal 100%, *cost to income ratio* tidak lebih dari 75%, dan rasio *non-performing aset* tidak lebih dari 3%.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, nilai tercatat sewa pembiayaan yang dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 12.207.323.000 dan Rp 19.941.614.000 (Catatan 5).

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen pada saat pencairan yang dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman ini adalah masing-masing sebesar Rp 166.013.168.000 dan Rp 160.301.093.000 (Catatan 6).

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas pinjaman ini.

Pada tanggal 30 Januari 2025, Perusahaan telah melakukan pelunasan utang sebesar Rp 149.339.000.000.

PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)

Perjanjian No. 060/PP/SMF-BPF/IV/2019

Berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. 060/PP/SMF-BPF/IV/2019 tanggal 26 April 2019, Perusahaan dan PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) menandatangani Perjanjian Kerja Sama Pemberian Fasilitas Pinjaman Program Kredit Pemilikan Rumah sebesar Rp 1.673.783.907. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 9,5% per tahun. Jangka waktu pinjaman ini 15 tahun dengan penyesuaian bunga setiap 5 tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, saldo pinjaman tersebut masing-masing adalah sebesar nihil dan Rp 494.047.097.

Perjanjian No. 206/PP/SMF-BPF/XII/2019

Berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. 206/PP/SMF-BPF/XII/2019 tanggal 5 Desember 2019, Perusahaan dan PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) menandatangani Perjanjian Kerja Sama Pemberian Fasilitas Pinjaman Program Kredit Pemilikan Rumah sebesar Rp 2.468.945.442. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 8,60% per tahun. Jangka waktu pinjaman ini 5 tahun dengan bunga tetap.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. LOAN FROM THIRD PARTIES (Continued)

Deutsche Investitions Und Entwicklungsgesellschaft MBH (DEG)

Based on the Letter of Credit Loan Agreement signed on January 29, 2021, the Company and DEG signed a Senior Loan Agreement with a limit of up to Rp 150,000,000,000 or not more than EUR 8,600,000. This loan facility bears interest at 4.20% per annum plus a swap rate. The term of this loan is 48 months. The loan principal will be repaid at the end of the 48th months.

As long as the loan has not been repaid, the Company must maintain a *Capital Adequacy ratio* of at least 25%, a *solvency ratio* of at least 13%, a *liquidity coverage ratio* of at least 100%, a *cost to income ratio* of not more than 75%, and a ratio of non-performing assets of not more than 3%.

As at December 31, 2024 and 2023, the carrying amount of finance lease receivables collateralized for this loan facility amounted to Rp 12,207,323,000 and Rp 19,941,614,000, respectively (Note 5).

As at December 31, 2024 and 2023, the carrying amount of consumer financing receivables at the time of disbursement collateralized for this loan facility amounted to Rp 166,013,168,000 and Rp 160,301,093,000, respectively (Note 6).

As at December 31, 2024 and 2023, the Company has complied with all the requirements mentioned in these loan facility agreements.

On January 30, 2025, the Company has repaid the loan amounted to Rp 149,339,000,000.

PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)

Agreement No. 060/PP/SMF-BPF/IV/2019

Based on the Letter of Loan Agreement No. 060/PP/SMF-BPF/IV/2019 dated April 26, 2019, the Company and PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) signed a Cooperation Agreement of Loans Facility for Home Ownership Credit Program amounting to Rp 1,673,783,907. This loan facility bears interest at 9.5% per annum. The term of the loan is 15 years with an interest adjustment every 5 years.

As at December 31, 2024 and 2023, the loan balance amounted to nil and Rp 494,047,097, respectively.

Agreement No. 206/PP/SMF-BPF/XII/2019

Based on Letter of Loan Agreement No. 206/PP/SMF-BPF/XII/2019 dated December 5, 2019, the Company and PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) entered into a Collaboration Agreement for Lending Facility of House Ownership Loan Program amounting to Rp 2,468,945,442. This loan facility bears interest at 8.60% per annum. The term of this loan is 5 years with fixed interest.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. PINJAMAN PIHAK KETIGA (Lanjutan)

Perjanjian No. 206/PP/SMF-BPF/XII/2019 (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, saldo pinjaman tersebut masing-masing adalah sebesar nihil dan Rp 487.915.675.

Perjanjian No. 149/PP/SMF-BPF/X/2020

Berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. 149/PP/SMF-BPF/X/2020 tanggal 2 Oktober 2020, Perusahaan dan PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) menandatangani Perjanjian Kerja Sama Pemberian Fasilitas Pinjaman Program Kredit Pemilikan Rumah sebesar Rp 1.209.018.233. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 9,00% per tahun. Jangka waktu pinjaman ini 5 tahun dengan bunga tetap.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, saldo pinjaman tersebut masing-masing adalah sebesar Rp 52.214.396 dan Rp 109.855.086.

Perjanjian No. 148/PP/SMF-BPF/X/2020

Berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. 148/PP/SMF-BPF/X/2020 tanggal 2 Oktober 2020, Perusahaan dan PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) menandatangani Perjanjian Kerja Sama Pemberian Fasilitas Pinjaman Program Kredit Pemilikan Rumah sebesar Rp 663.259.283. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 9,15% per tahun. Jangka waktu pinjaman ini 5 tahun dengan bunga tetap.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, saldo pinjaman tersebut masing-masing adalah sebesar Rp 170.617.194 dan Rp 359.222.055

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, jumlah nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan untuk seluruh fasilitas kredit PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) masing-masing adalah sebesar Rp 2.721.287.000 and Rp 4.112.343.000 (Catatan 6).

13. LOAN FROM THIRD PARTIES (Continued)

Agreement No. 206/PP/SMF-BPF/XII/2019 (Continued)

As at December 31, 2024 and 2023, the loan balance amounted to nil and Rp 487,915,675 and, respectively.

Agreement No. 149/PP/SMF-BPF/X/2020

Based on The Letter of Loan Agreement No. 149/PP/SMF-BPF/X/2020 dated October 2, 2020, the Company and PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) entered into a Collaboration Agreement for Lending Facility of House Ownership Loan Program amounting to Rp 1,209,018,233. This loan facility bears interest at 9.00% per annum. The loan term is 5 years with fixed interest rate.

As at December 31, 2024 and 2023, the loan balance amounted to Rp 52,214,396 and Rp 109,855,086, respectively.

Agreement No. 148/PP/SMF-BPF/X/2020

Based on The Letter of Loan Agreement No. 148/PP/SMF-BPF/X/2020 dated October 2, 2020, the Company and PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) entered into a Collaboration Agreement for Lending Facility of House Ownership Loan Program amounting to Rp 663,259,283. This loan facility bears interest at 9.15% per annum. The loan term is 5 years with fixed interest rate.

As at December 31, 2024 and 2023, the loan balance amounted to Rp 170,617,194 and Rp 359,222,055, respectively.

As at December 31, 2024 and 2023, total carrying amount of consumer financing receivables collateralized for all loan facilities of PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) amounted to Rp 2,721,287,000 and Rp 4,112,343,000, respectively (Note 6).

14. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

	2024
Premi asuransi	26.526.352.871
Bunga	4.364.540.647
Lain-lain	4.910.726.392
Jumlah	35.801.619.910

14. ACCRUED EXPENSES

	2023	
	27.107.987.464	Insurance premium
	4.408.276.169	Interest
	3.206.664.900	Others
Jumlah	34.722.928.533	Total

15. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar di Muka

	2024
Pajak penghasilan Pasal 21	93.654.850
Pajak pertambahan nilai	-
Jumlah	93.654.850

15. TAXATION

a. Prepaid Tax

	2023	
	43.262.954	Income tax Article 21
	445.969.999	Value added tax
Jumlah	489.232.953	Total

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (Lanjutan)

15. TAXATION (Continued)

b. Utang Pajak

b. Tax Payables

	2024	2023	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4 (2)	57.631.834	35.721.519	Article 4 (2)
Pasal 21	250.077.855	1.185.944.572	Article 21
Pasal 23	35.962.500	21.053.885	Article 23
Pasal 25	1.971.502.699	1.672.213.508	Article 25
Pasal 26	97.418.745	108.175.584	Article 26
Pasal 29	8.185.807.380	5.969.398.460	Article 29
Pajak pertambahan nilai	194.621.943	-	Value added tax
Jumlah	10.793.022.956	8.992.507.528	Total

c. Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan

c. Income Tax Benefits (Expenses)

	2024	2023	
Pajak kini	(25.549.091.700)	(20.678.064.440)	Current tax
Pajak tangguhan	6.592.330.045	378.633.123	Deferred tax
Jumlah	(18.956.761.655)	(20.299.431.317)	Total

d. Pajak Kini

d. Current Tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan, sebagaimana yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Reconciliation between income before income tax expenses, as presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income and taxable income for the year ended December 31, 2024 and 2023, are as follows:

	2024	2023	
Laba sebelum beban pajak penghasilan	107.144.888.726	106.965.007.079	Income before income tax expenses
Beda temporer			Temporary differences
Imbalan karyawan	6.327.414.178	5.366.687.274	Employee benefits
Sewa	1.961.399.811	(2.954.312.571)	Lease
Penyusutan aset tetap	1.771.871.483	(691.315.049)	Depreciation of property and equipment
Beda permanen			Permanent differences
Kerugian penjualan aset tetap	567.768.957	779.987.073	Loss in sale of property and equipment
Beban pajak	336.531.843	176.457.282	Tax expenses
Jamuan dan representasi	325.505.794	425.277.845	Entertainment and representation
Penghasilan bunga yang dikenakan pajak final	(267.463.902)	(360.625.010)	Interest income subject to final tax
Pemasaran	(2.194.344.784)	(15.836.923.893)	Marketing
Penyusutan aset tetap	-	29.162.933	Depreciation of property and equipment
Beban lainnya	158.663.146	91.800.000	Other expenses
Taksiran penghasilan kena pajak	116.132.235.252	93.991.202.963	Estimated taxable income
Taksiran penghasilan kena pajak (dibulatkan)	116.132.235.000	93.991.202.000	Estimated taxable income (rounded)
Beban pajak penghasilan - kini	25.549.091.700	20.678.064.440	Income tax expenses - current
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka			Less prepaid income tax
Pasal 25	(17.295.702.492)	(14.653.678.863)	Article 25
Pasal 23	(67.581.828)	(54.987.117)	Article 23
Utang pajak penghasilan Pasal 29	8.185.807.380	5.969.398.460	Income tax payables Article 29

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (Lanjutan)

d. Pajak Kini (Lanjutan)

Laba kena pajak di atas menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan Pajak Penghasilan Badan Perusahaan.

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum beban pajak penghasilan seperti yang dilaporkan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Laba sebelum beban pajak penghasilan	107.144.888.726	106.965.007.079
Pajak dihitung pada tarif pajak yang berlaku	23.571.875.520	23.532.301.557
Pengaruh pajak atas beda permanen	(236.134.568)	(3.232.870.029)
Aset pajak tangguhan		
Penyesuaian pajak tangguhan	(4.378.979.242)	-
Efek pembulatan	(55)	(211)
Beban pajak penghasilan	18.956.761.655	20.299.431.317

e. Pajak Tangguhan

Perhitungan manfaat (beban) pajak penghasilan tangguhan untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 2023 atas beda temporer antara pelaporan komersial dan pajak dengan menggunakan tarif pajak maksimum adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Dibebankan ke laba rugi		
Imbalan pascakerja	1.392.031.119	1.180.671.200
Aset tetap	389.811.726	(152.089.311)
Aset hak-guna	839.090.696	-
Sewa	(407.582.738)	(649.948.766)
Penyesuaian	4.378.979.242	-
Subjumlah	6.592.330.045	378.633.123
Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain		
Imbalan pascakerja	94.361.970	76.908.879
Surplus revaluasi aset tetap (Catatan 10)	(608.783.934)	(554.293.394)
Subjumlah	(514.421.964)	(477.384.515)
Jumlah	6.077.908.081	(98.751.392)

Aset (liabilitas) pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

15. TAXATION (Continued)

d. Current Tax (Continued)

The taxable income result from the above reconciliation provide the basis for the Company's Annual Corporate Tax Return.

The reconciliation between the income tax expense calculated by applying the applicable tax rate on the income before income tax expense as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive are as follows:

	2024	2023
Income before income tax expenses	107.144.888.726	106.965.007.079
Tax calculated based on applicable tax rate	23.571.875.520	23.532.301.557
Tax effect of the permanent differences	(236.134.568)	(3.232.870.029)
Adjustment of deferred tax		
Fiscal loss utilized	(4.378.979.242)	-
	(55)	(211)
Income tax expenses	18.956.761.655	20.299.431.317

e. Deferred Tax

The computations of deferred income tax benefit (expenses) for the year ended December 31, 2024 and 2023, on temporary differences between commercial and tax reporting purposes using the maximum tax rate are as follows:

	2024	2023
Charged to profit or loss		
Post-employment benefits	1.392.031.119	1.180.671.200
Property and equipment	389.811.726	(152.089.311)
Right-of-use assets	839.090.696	-
Leases	(407.582.738)	(649.948.766)
Adjustment	4.378.979.242	-
Sub-total	6.592.330.045	378.633.123
Charged to other comprehensive income		
Post-employment benefits	94.361.970	76.908.879
Property and equipment revaluation surplus (Note 10)	(608.783.934)	(554.293.394)
Sub-total	(514.421.964)	(477.384.515)
Total	6.077.908.081	(98.751.392)

Deferred tax assets (liabilities) as at December 31, 2024 and 2023 are as follows:

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (Lanjutan)

15. TAXATION (Continued)

e. Pajak Tangguhan (Lanjutan)

e. Deferred Tax (Continued)

2024						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Dikreditkan (Dibebankan) Ke Laba Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss	Dibebankan ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Charged to Other Comprehensive Income	Penyesuaian/ Adjustment	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Aset						Assets
Imbalan pascakerja	1.550.183.296	1.392.031.119	94.361.970	-	3.036.576.385	Post-employment benefits
Aset tetap	113.408.555	389.811.726	-	2.770.212.347	3.273.432.628	Property and equipment
Liabilitas sewa	1.609.108.912	(407.582.738)	-	-	1.201.526.174	Lease liabilities
Liabilitas						Liabilities
Surplus revaluasi aset tetap	(3.809.440.249)	-	(608.783.934)	1.608.766.895	(2.809.457.288)	Property and equipment revaluation surplus
Aset hak-guna	(3.489.995.714)	839.090.696	-	-	(2.650.905.018)	Right-of-use-assets
Aset pajak tangguhan - neto	(4.026.735.200)	2.213.350.803	(514.421.964)	4.378.979.242	2.051.172.881	Deferred tax assets - net
2023						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Dikreditkan (Dibebankan) Ke Laba Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss	Dibebankan ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Charged to Other Comprehensive Income	Penyesuaian/ Adjustment	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Imbalan pascakerja	292.603.217	1.180.671.200	76.908.879	-	1.550.183.296	Post-employment benefits
Aset tetap	265.497.866	(152.089.311)	-	-	113.408.555	Property and equipment
Surplus revaluasi aset tetap	(3.255.146.855)	-	(554.293.394)	-	(3.809.440.249)	Property and equipment revaluation surplus
Sewa - neto	(1.230.938.036)	(649.948.766)	-	-	(1.880.886.802)	Leases - net
Liabilitas pajak Tangguhan - neto	(3.927.983.808)	378.633.123	(477.384.515)	-	(4.026.735.200)	Deferred tax liabilities - net

Pengakuan pemanfaatan aset pajak tangguhan oleh Perusahaan terkait dengan laba kena pajak di masa yang akan datang dan kelebihan laba yang dihasilkan oleh pemulihan beda temporer yang dapat dikenakan pajak.

The utilization of deferred tax assets recognized by the Company is dependent upon future taxable profits and in excess of profits resulting from the reversal of existing taxable temporary differences.

16. LIABILITAS SEWA

16. LEASE LIABILITIES

Perusahaan memiliki kontrak sewa untuk ruang kantor yang digunakan dalam operasinya. Ruang kantor memiliki jangka waktu sewa 2 - 5 tahun tanpa batasan atau perjanjian yang diberlakukan dan mencakup opsi perpanjangan dan pemutusan kontrak sewa. Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, nilai tercatat aset hak-guna adalah sebesar Rp 12.049.568.261 dan Rp 15.863.616.880.

The Company has lease contracts for office space used in its operations. The office space has lease term of 2 - 5 years with no restrictions or agreements imposed and includes options for extension and termination of lease contracts. As at December 31, 2024 and 2023, the carrying amount of right-of-use assets amounted to Rp 12,049,568,261 and Rp 15,863,616,880, respectively.

Perusahaan juga memiliki sewa kendaraan dengan jangka waktu 12 bulan atau kurang dan sewa peralatan kantor dengan nilai rendah. Perusahaan menerapkan "sewa jangka pendek" dan "sewa pengecualian aset bernilai rendah" untuk sewa ini.

The Company also has certain leases of vehicles with lease term of 12 months or less and leases of office equipment with low value. The Company applies the "short-term lease" and "lease of low-value asset recognition exemptions" for these leases.

Perubahan liabilitas sewa yang diakui dalam laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

The movement of lease liabilities recognized in the statement of financial position as at December 31, 2024 and 2023, are as follows:

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. LIABILITAS SEWA (Lanjutan)

	2024
Saldo awal	7.314.131.418
Penambahan	-
Penambahan bunga	670.351.191
Pengukuran kembali atas pengurangan	-
Pembayaran sewa	(2.523.000.000)
Saldo akhir	5.461.482.609

Penambahan liabilitas sewa berasal dari perjanjian aset sewa baru pada tahun berjalan yang memenuhi kriteria untuk diakui sebagai aset hak-guna.

Kewajiban sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa yang direvisi menggunakan IBR pada tanggal efektif modifikasi. Rata-rata tertimbang dari kenaikan suku bunga pinjaman yang diterapkan Perusahaan adalah 10,50% - 11,40%.

Pada 31 Desember 2024 dan 2023, seluruh saldo liabilitas sewa kepada PT Duta Anggada Realty Tbk masing-masing adalah sebesar Rp 5.461.482.609 dan Rp 7.314.131.418.

Jumlah yang diakui dalam laba rugi terdiri dari:

	2024
Beban penyusutan aset hak-guna (Catatan 10)	9.318.586.842
Beban yang berkaitan dengan sewa jangka pendek (Catatan 28)	3.585.690.247
Beban bunga liabilitas sewa (Catatan 29)	670.351.191
Jumlah	13.574.628.280

Analisis jatuh tempo dari liabilitas sewa diungkapkan pada Catatan 35.

16. LEASE LIABILITIES (Continued)

	2023	
Saldo awal	10.562.782.623	Beginning balance
Penambahan	6.241.394.368	Additions
Penambahan bunga	995.432.090	Accretion of interest
Pengukuran kembali atas pengurangan	(1.721.083.295)	Remeasurement due to termination
Pembayaran sewa	(8.764.394.368)	Lease payments
Saldo akhir	7.314.131.418	Ending balance

The addition to lease liabilities comes from a new lease asset agreement in the current year that meets the criteria to be recognized as a right-of-use asset.

The lease liabilities were remeasured by discounting the revised lease payments using the IBR at the effective date of the modification. The weighted average of the Company's incremental borrowing rate applied is 10.50% - 11.40%.

As at December 31, 2024 and 2023, all the balance of lease liabilities to PT Duta Anggada Realty Tbk amounted to Rp 5,461,482,609 and Rp 7,314,131,418, respectively.

Total amount recognized in profit or loss consists of the following:

	2023	
Beban penyusutan aset hak-guna (Catatan 10)	6.507.874.772	Depreciation expenses of right-of-use assets (Note 10)
Beban yang berkaitan dengan sewa jangka pendek (Catatan 28)	2.932.631.858	Expenses relating to short-term lease (Note 28)
Beban bunga liabilitas sewa (Catatan 29)	995.432.090	Interest expenses of lease liabilities (Note 29)
Jumlah	10.435.938.720	Total

The maturity analysis of lease liabilities is disclosed in Note 35.

17. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA

Perhitungan atas imbalan pascakerja masing-masing pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, dilakukan oleh KKA Tubagus Syarifal dan Amran Nangasan, aktuaris independen, masing-masing tanggal 4 Februari 2025 dan 17 Januari 2024, dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" dan asumsi utama sebagai berikut:

	2024
Tingkat diskonto	7,09%
Tingkat kenaikan gaji	6,00%
Tabel mortalitas	TMI IV 2019
Tingkat cacat	10% dari tingkat kematian/ from mortality rate
Usia pensiun normal	55 tahun/years

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, jumlah karyawan yang berhak atas manfaat pascakerja tersebut masing-masing sebanyak 1.091 dan 799 karyawan.

17. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES

Calculation of post-employment benefits as at December 31, 2024 and 2023, were prepared by KKA Tubagus Syarifal and Amran Nangasan, independent actuary, dated February 4, 2025 and January 17, 2024, respectively, using the "Projected Unit Credit" method with the following main assumptions:

	2023	
Tingkat diskonto	6,80%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	6,00%	Salary increase rate
Tabel mortalitas	TMI IV 2019	Mortality table
Tingkat cacat	10% dari tingkat kematian/ from mortality rate	Disability rate
Usia pensiun normal	55 tahun/years	Normal retirement age

As at December 31, 2024 and 2023, the number of employees who are entitled to the post-employment benefits are 1.091 and 799 employees, respectively.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA (Lanjutan)

Liabilitas imbalan pascakerja pada laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	2024
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	13.802.619.932

Beban imbalan kerja yang diakui dalam laba rugi adalah sebagai berikut:

	2024
Biaya jasa kini	6.224.189.155
Biaya bunga	479.147.564
Jumlah	6.703.336.719

Rincian kerugian aktuarial yang diakui di dalam penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	2024
Pengukuran kembali atas perubahan asumsi keuangan	(329.116.247)
Dampak penyesuaian pengalaman	758.034.294
Jumlah	428.918.047

Mutasi liabilitas yang diakui di dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	2024
Saldo awal	7.046.287.707
Beban imbalan kerja (Catatan 27)	6.703.336.719
Kerugian aktuarial yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	428.918.047
Pembayaran manfaat	(375.922.541)
Saldo akhir	13.802.619.932

Analisis sensitivitas kuantitatif untuk asumsi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	2024		2023	
	1% Kenaikan/ Increase	1% Penurunan/ Decrease	1% Kenaikan/ Increase	1% Penurunan/ Decrease
Tingkat diskonto				
Dampak liabilitas manfaat pasti - neto	(1.033.991.697)	1.170.594.925	(563.068.162)	640.906.575
Tingkat kenaikan gaji				
Dampak liabilitas manfaat pasti - neto	1.173.104.070	(1.054.499.145)	640.393.507	(572.712.930)

17. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES (Continued)

The post-employment benefits liabilities presented in the statement of financial position are as follows:

	2023
Present value of defined benefits liabilities	7.046.287.707

Employee benefits expense recognized in profit or loss consists of:

	2023	
Current service cost	5.271.059.223	
Interest expenses	95.628.051	
Total	5.366.687.274	

The details of the actuarial losses recognized in other comprehensive income are as follows:

	2023	
Remeasurement of financial assumptions	228.198.187	
Effect of experience adjustment	121.387.627	
Total	349.585.814	

The movements in the liabilities recognized in the statement of financial position are as follows:

	2023	
Beginning balance	1.330.014.619	
Employee benefits expenses (Note 27)	5.366.687.274	
Actuarial loss recognized in other comprehensive income	349.585.814	
Payment benefits	-	
Ending balance	7.046.287.707	

Quantitative sensitivity analysis for significant assumptions as at December 31, 2024 and 2023 are as follows:

Discount rate
Impact on the net defined benefits obligation

Salary increase rate
Impact on the net defined benefits obligation

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA (Lanjutan)

Analisis sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial di mana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam praktiknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas liabilitas imbalan pasti atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini liabilitas imbalan pasti dengan menggunakan metode *projected unit credit* di akhir periode) telah diterapkan seperti dalam penghitungan kewajiban pensiun yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Perkiraan analisis jatuh tempo atas liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Kurang dari 1 tahun	1.563.684.462	617.358.258
1 - 2 tahun	356.423.150	-
2 - 5 tahun	1.205.439.595	973.028.623
Lebih dari 5 tahun	10.677.072.725	5.455.900.826
Jumlah	13.802.619.932	7.046.287.707

17. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES (Continued)

The sensitivity analysis are based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the defined benefits liabilities to significant actuarial assumptions, the same method (present value of the defined benefits liabilities calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied as when calculating the pension liability recognized within the statement of financial position.

Expected maturity analysis of defined benefits is presented below:

	2024	2023
Less than 1 year	1.563.684.462	617.358.258
1 - 2 year	356.423.150	-
2 - 5 year	1.205.439.595	973.028.623
More than 5 year	10.677.072.725	5.455.900.826
Total	13.802.619.932	7.046.287.707

18. MODAL SAHAM

Susunan kepemilikan saham Perusahaan berdasarkan data dari Biro Administrasi Efek, PT Adimitra Jasa Korpora pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

18. SHARE CAPITAL

The composition of the Company's shareholders based on the records of the Securities Administration Bureau, PT Adimitra Jasa Korpora as at December 31, 2024 and 2023 are as follows:

2024			
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Total
Woori Card Co., Ltd.	2.259.723.668	84,51%	225.972.366.800
PT Batavia Prosperindo Internasional Tbk	208.108.444	7,78%	20.810.844.400
Masyarakat (masing-masing kepemilikan kurang dari 5%)			
Pemegang saham asing	114.075.190	4,27%	11.407.519.000
Pemegang saham lokal	92.088.060	3,44%	9.208.806.000
Jumlah	2.673.995.362	100,00%	267.399.536.200
2023			
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Total
Woori Card Co., Ltd.	2.259.723.668	84,51%	225.972.366.800
PT Batavia Prosperindo Internasional Tbk	325.618.044	12,18%	32.561.804.400
Masyarakat (masing-masing kepemilikan kurang dari 5%)			
Pemegang saham lokal	88.653.260	3,31%	8.865.326.000
Pemegang saham asing	390	0,00%	39.000
Jumlah	2.673.995.362	100,00%	267.399.536.200

Woori Card Co., Ltd.
PT Batavia Prosperindo
Internasional Tbk
Public (each less than
5% ownership)
Foreign shareholders
Domestics shareholders

Woori Card Co., Ltd.
PT Batavia Prosperindo
Internasional Tbk
Public (each less than
5% ownership)
Domestics shareholders
Foreign shareholders

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Rincian tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Tambahan modal disetor		
Penawaran umum perdana	4.500.000.000	4.500.000.000
PUT I	144.250.840.000	144.250.840.000
PUT II	40.841.008.000	40.841.008.000
PUT III	80.029.790.000	80.029.790.000
Subjumlah	269.621.638.000	269.621.638.000
Pengurangan - beban emisi saham		
Penawaran umum perdana	(1.848.755.633)	(1.848.755.633)
PUT I	(1.327.322.217)	(1.327.322.217)
PUT II	(1.391.262.124)	(1.391.262.124)
PUT III	(1.739.907.118)	(1.739.907.118)
Pembagian saham bonus	(89.133.178.700)	(89.133.178.700)
Subjumlah	(95.440.425.792)	(95.440.425.792)
Tambahan modal disetor - neto		
PUT I	56.441.583.450	56.441.583.450
PUT II	39.449.745.876	39.449.745.876
PUT III	78.289.882.882	78.289.882.882
Neto	174.181.212.208	174.181.212.208

19. ADDITION PAID-IN CAPITAL

Details of additional paid-in capital as at December 31, 2024 and 2023 as follows:

Additional paid-in capital
Initial public offering
PUT I
PUT II
PUT III
Sub-total
Deduction - share issuance cost
Initial public offering
PUT I
PUT II
PUT III
Distribution of bonus shares
Sub-total
Additional paid-in capital - net
PUT I
PUT II
PUT III
Net

20. SALDO LABA

Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perusahaan Terbatas mengharuskan seluruh perusahaan untuk membuat penyisihan cadangan umum sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-Undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk pembentukan penyisihan tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, saldo cadangan umum Perusahaan masing-masing sebesar Rp 400.000.000.

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) pada 27 Juni 2023, Perusahaan menyetujui melakukan pembayaran dividen tunai kepada pemegang saham masing-masing sebesar Rp 3,88 per saham dengan jumlah sebesar Rp 10.379.586.996.

Berdasarkan Keputusan RUPS pada 26 Juni 2024, Perusahaan menyetujui melakukan pembayaran dividen tunai kepada pemegang saham masing-masing sebesar Rp 9,72 per saham dengan jumlah sebesar Rp 25.999.672.729.

20. RETAINED EARNINGS

The Law No. 40 Year 2007 regarding the Limited Liability Company requires the establishment of general reserve amounting to at least 20% of a Company's issued and paid-up capital. There is no set period of time over which this amount should be provided.

As at December 31, 2024 and 2023, the balance of general reserve of the Company amounted to Rp 400,000,000.

Based on the Resolution of Shareholders General Meetings (RUPS) held on June 27, 2023, the Company agreed to pay cash dividends to shareholders amounting to Rp 3,88 per share for a total of Rp 10,379,586,996.

Based on the Resolution of RUPS held on June 26, 2024, the Company agreed to pay cash dividends to shareholders amounting to Rp 9.72 per share for a total of Rp 25,999,672,729.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. LABA PER SAHAM

Berikut ini mencerminkan laba neto dan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar yang digunakan sebagai dasar dalam perhitungan laba per saham dasar:

	2024
Laba tahun berjalan	88.188.127.071
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	2.673.995.362
Laba per saham dasar	32,98

21. BASIC EARNINGS PER SHARE

The following reflects net income and weighted average number of shares outstanding used in the basic earnings per share computations are as follows:

	2023	
Income for the year	86.665.575.762	
Weighted average number of share outstanding	2.673.995.362	
Basic earnings per share	32,41	

22. PENDAPATAN PEMBIAYAAN KONSUMEN

Pendapatan pembiayaan konsumen - neto pada 31 Desember 2024 dan 2023, masing-masing sebesar Rp 237.281.274.901 dan Rp 186.157.465.667.

Pendapatan pembiayaan konsumen - neto merupakan penghasilan konsumen bruto pada pihak ketiga dikurangi dengan biaya transaksi. Biaya transaksi merupakan pendapatan dan beban yang dapat diatribusikan secara langsung dengan transaksi sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen dan disajikan secara neto.

Biaya transaksi sehubungan dengan komisi keagenan asuransi diakui secara langsung di beban pemasaran dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain oleh Perusahaan dan tidak dicatat sebagai bagian dari penghasilan pembiayaan konsumen dan penghasilan sewa pembiayaan.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tidak terdapat penghasilan pembiayaan konsumen yang melebihi 10% dari jumlah penghasilan kepada satu konsumen.

22. CONSUMER FINANCING INCOME

Consumer financing income for the year ended December 31, 2024 and 2023 amounted Rp 237,281,274,901 and Rp 186,157,465,667, respectively.

Consumer financing income - net represents consumer financing income to third parties less transaction costs. Transaction costs represent income and expenses directly attributable to the finance lease and the consumer financing transactions and is presented on a net basis.

Transaction costs related to insurance agency commission are recognized immediately in marketing expenses in the statement of profit or loss and other comprehensive income of the Company and is not recorded as part of consumer financing income and finance lease income.

For the years ended December 31, 2024 and 2023, there was no consumer financing income with single customer exceeding 10% of the total revenue.

23. PENDAPATAN ADMINISTRASI

	2024
Administrasi	89.728.911.470
Denda keterlambatan konsumen	10.210.701.551
Asuransi	7.308.553.096
Jumlah	107.248.166.117

Penghasilan administrasi merupakan pendapatan yang berasal dari biaya administrasi yang dibayarkan nasabah pihak ketiga pada saat perjanjian pembiayaan ditandatangani serta pendapatan bunga yang diakui pada saat restrukturisasi kontrak.

23. ADMINISTRATIVE INCOME

	2023	
Administrative	101.229.221.039	
Consumer late fee	11.299.679.005	
Insurances	6.135.278.377	
Total	118.664.178.421	

Administrative income represents income from the administrative fee paid by third-party customers at the time the financing contracts are signed and interest income recognized at the time of contract restructuring.

24. PENDAPATAN SEWA PEMBIAYAAN

Pendapatan sewa pembiayaan konsumen pada 31 Desember 2024 dan 2023, masing-masing sebesar Rp 52,986,725,125 dan Rp 41,962,054,515.

Pendapatan sewa pembiayaan merupakan pendapatan yang diperoleh dari transaksi sewa pembiayaan atas alat berat, mesin, kendaraan, dan lainnya.

24. FINANCE LEASE INCOME

Finance lease income for the year ended December 31, 2024 and 2023 amounted Rp 52,986,725,125 and Rp 41,962,054,515, respectively.

Finance lease income represent income derived from finance lease transactions covering heavy equipments, machineries, equipments, vehicles, and others.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. PENDAPATAN SEWA PEMBIAYAAN (Lanjutan)

Perusahaan tidak memiliki pendapatan sewa pembiayaan dari pihak berelasi. Tidak terdapat pendapatan dari satu pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan sewa pembiayaan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

24. FINANCE LEASE INCOME (Continued)

The Company does not have finance lease income from related parties. There is no income from single customer of more than 10% of the total finance lease income for the years ended December 31, 2024 and 2023.

25. PENDAPATAN ANJAK PIUTANG

Merupakan pendapatan bunga yang berasal dari transaksi anjak piutang pada pihak ketiga.

Pendapatan anjak piutang pada 31 Desember 2024 dan 2023, masing-masing sebesar Rp 3.356.672.638 dan Rp 3.987.976.177.

25. FACTORING INCOME

This is interest income originating from factoring transactions with third parties.

Factoring income for the year ended December 31, 2024 and 2023 amounted Rp 3,356,672,638 and Rp 3,987,976,177, respectively.

26. PENGHASILAN LAIN-LAIN

	2024	2023	
Penghasilan dari pemulihan piutang	1.879.549.594	2.121.928.282	Income from recovery of receivables
Penghasilan keuangan	267.463.902	360.625.010	Finance income
Laba selisih kurs	2.196.421	1.146.348	Gain on foreign exchange
Laba (rugi) penjualan aset tetap (Catatan 10)	(19.636.667)	137.441.269	Gain on (loss) in sale of property and equipment (Note 10)
Lain-lain	10.110.526.301	9.884.616.861	Others
Jumlah	12.240.099.551	12.505.757.770	Total

26. OTHER INCOME

27. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN

	2024	2023	
Gaji dan tunjangan	103.209.105.910	97.146.750.788	Salaries and allowances
Imbalan pascakerja (Catatan 17)	6.703.336.719	5.366.687.274	Post-employment benefits (Note 17)
Jaminan sosial tenaga kerja	5.859.013.642	2.786.153.013	Employee social security
Pelatihan dan pendidikan	2.005.398.138	1.268.780.105	Training and education
Jumlah	117.776.854.409	106.568.371.180	Total

27. SALARIES AND ALLOWANCES EXPENSES

28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2024	2023	
Penyusutan aset tetap (Catatan 10)	18.013.501.402	15.899.619.605	Depreciation of property and equipment (Note 10)
Administrasi	6.575.556.799	8.986.163.653	Administrative
Perlengkapan kantor	5.212.891.312	6.437.587.586	Office supplies
Beban penyelesaian nasabah	3.923.488.374	1.776.115.175	Customer settlement expense
Transportasi	3.719.240.608	3.903.557.619	Transportation
Sewa jangka pendek (Catatan 16)	3.585.690.247	2.932.631.858	Short-term lease (Note 16)
Perbaikan dan pemeliharaan	3.056.947.247	4.190.541.668	Repair and maintenance
Utilitas	2.893.855.300	3.469.948.551	Utilities
Perjalanan dinas	2.457.316.255	2.079.939.775	Travelling expenses
Telekomunikasi	2.369.205.002	2.792.142.011	Telecommunication
Tenaga ahli	1.696.367.885	2.498.736.276	Professional fees
Logistik	1.391.845.708	1.430.484.268	Logistics
Asuransi	994.655.851	1.198.752.380	Insurance
Penyusutan aset lain-lain (Catatan 11)	623.934.380	428.062.593	Depreciation of other assets (Note 11)
Jamuan dan representasi	325.505.794	425.277.845	Entertainment and representation
Lain-lain	4.251.922.578	4.017.781.857	Others
Jumlah	61.091.924.742	62.467.342.720	Total

28. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI (Lanjutan)

Beban gaji dan tunjangan termasuk kompensasi yang diterima personel manajemen kunci Perusahaan (Catatan 32).

28. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES (Continued)

Salaries and allowances expenses include compensation received by the Company's key management personnel (Note 32).

29. BEBAN KEUANGAN

	2024
Bunga dan beban transaksi	
Utang bank	
Pihak ketiga	42.520.467.349
Pihak berelasi	7.690.175.185
Pinjaman pihak ketiga	14.346.927.738
Liabilitas sewa (Catatan 16)	670.351.191
Jumlah	65.227.921.463

29. FINANCE EXPENSES

	2023	
		Interest and transaction cost
		Bank loans
		Third parties
		Related parties
		Loan from third parties
		Lease liabilities (Note 16)
Jumlah	42.429.716.244	Total

30. KERUGIAN PENURUNAN NILAI

Merupakan cadangan kerugian kredit ekspektasian atas piutang sebagai berikut:

	2024
Piutang pembiayaan konsumen (Catatan 6)	31.919.908.266
Piutang sewa pembiayaan (Catatan 5)	5.519.771.793
Piutang lain-lain (Catatan 8)	4.218.772.436
Tagihan anjak piutang (Catatan 7)	-
Jumlah	41.658.452.495

30. IMPAIRMENT LOSSES

Represent allowance for expected credit losses of the following receivables:

	2023	
		Consumer financing receivables (Note 6)
		Finance lease receivables (Note 5)
		Other receivables (Note 8)
		Factoring receivables (Note 7)
Jumlah	26.870.868.005	Total

31. BEBAN PEMASARAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, beban pemasaran merupakan beban komisi kepada showroom dan sales persons sehubungan dengan kegiatan pembiayaan masing-masing sebesar Rp 20.212.896.497 dan Rp 17.976.127.322.

31. MARKETING EXPENSES

For the years ended December 31, 2024 and 2023, marketing expenses represent commission expenses to showrooms and sales persons in connection with financing activities amounted to Rp 20,212,896,497 and Rp 17,976,127,322, respectively.

32. SIFAT, SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi.

Sifat hubungan dan transaksi Perusahaan dengan pihak yang berelasi adalah sebagai berikut:

32. NATURE, BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Company entered into certain transactions with related parties.

The nature of the Company's relationship and transactions with related parties are as follows:

Pihak-pihak Berelasi/Related Parties	Sifat Hubungan/Nature of Relationship	Sifat Transaksi/Type of Transactions
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Bank, utang bank, beban bunga/Cash in bank, bank loans, interest expense

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. SIFAT, SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(Lanjutan)

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2024
Bank (Catatan 4)	
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	495.822.398
Persentase terhadap Jumlah Aset	0,02%
Utang bank (Catatan 12)	
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	-
Persentase terhadap Jumlah Liabilitas	-
Biaya bunga utang bank	
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	7.690.175.185
Persentase terhadap Jumlah Beban Usaha	2,51%
Kompensasi personel manajemen kunci	
Gaji dan tunjangan (Catatan 28) yang dibayarkan kepada personel manajemen kunci	5.499.026.643
Persentase terhadap Jumlah Beban Usaha	1,79%

33. SEGMENT OPERASI

Segmen operasi Perusahaan merupakan aliran pendapatan yang terdiri dari sewa pembiayaan, pembiayaan konsumen dan anjak piutang. Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan laporan internal yang disiapkan untuk pengambil keputusan operasional yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya ke segmen tertentu dan melakukan penilaian atas performanya.

Informasi mengenai hasil dari masing-masing pelaporan segmen disajikan di bawah ini sebagaimana termasuk dalam laporan internal manajemen yang ditelaah oleh manajemen Perusahaan. Keuntungan segmen digunakan untuk mengukur kinerja di mana manajemen berkeyakinan bahwa informasi tersebut paling relevan dalam mengevaluasi hasil segmen tersebut relatif terhadap entitas lain yang beroperasi dalam industri tersebut.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. NATURE, BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (Continued)

The balances and transactions with related parties are as follows:

	2023	
Cash in bank (Note 4)		
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	875.174.513	
Percentage of Total Assets	0,05%	
Bank loan (Note 12)		
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	83.500.884.622	
Percentage of Total Liabilities	10,54%	
Interest expenses of bank loans		
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	3.699.854.377	
Percentage of Total Operating Expenses	1.44%	
Compensation of key management personnel		
Salaries and allowances (Note 28) paid to key management personnel	5.240.592.779	
Percentage of Total Operating Expenses	2,04%	

33. OPERATING SEGMENT

The Company's operating segments represent revenue streams consisting of finance lease, consumer financing and factoring. Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the chief operating decision maker, which is responsible for allocating resources to the reportable segments and assesses its performance.

Information regarding the results of each reportable segment is presented below as included in the internal management reports that are reviewed by the Company's management. Segment profit is used to measure performance of that business segment as management believes that such information is the most relevant in evaluating the results of those segments relative to other entities that operate within these industries.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

33. SEGMENT OPERASI (Lanjutan)

33. OPERATING SEGMENT (Continued)

2024						
	Sewa Pembiayaan/ Finance Lease	Pembiayaan Konsumen/ Consumer Financing	Anjak Piutang/ Factoring	Tidak Dapat Dialokasikan/ Unallocated	Jumlah/ Total	
Penghasilan						Revenues
Penghasilan segmen	52.986.725.125	237.281.274.901	3.356.672.638	-	293.624.672.664	Segment revenues
Penghasilan tidak dapat dialokasikan	-	-	-	107.248.166.117	107.248.166.117	Unallocated revenues
Penghasilan lain-lain	-	-	-	12.240.099.551	12.240.099.551	Other income
Jumlah penghasilan	52.986.725.125	237.281.274.901	3.356.672.638	119.488.265.668	413.112.938.332	Total revenues
Beban						Expenses
Beban tidak dapat dialokasikan	-	-	-	(305.968.049.606)	(305.968.049.606)	Unallocated expenses
Laba sebelum pajak penghasilan	52.986.725.125	237.281.274.901	3.356.672.638	(186.479.783.938)	107.144.888.726	Income before income tax
Pajak penghasilan	-	-	-	(18.956.761.655)	(18.956.761.655)	Income taxes
Laba netto tahun berjalan Penghasilan	52.986.725.125	237.281.274.901	3.356.672.638	(205.436.545.593)	88.188.127.071	Income for the year
komprehensif lain	-	-	-	2.264.187.680	2.264.187.680	Other comprehensive Income
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	52.986.725.125	237.281.274.901	3.356.672.638	(203.172.357.913)	90.452.314.751	Total comprehensive income for the year
Aset						Assets
Jumlah aset dapat dialokasikan	383.913.405.503	1.426.849.393.821	12.108.461.068	-	1.822.871.260.392	Total allocated assets
Jumlah aset tidak dapat dialokasikan	-	-	-	220.067.900.631	220.067.900.631	Total unallocated assets
Liabilitas						Liabilities
Jumlah liabilitas tidak dapat dialokasikan	-	-	-	919.973.840.133	919.973.840.133	Total unallocated liabilities
2023						
	Sewa Pembiayaan/ Finance Lease	Pembiayaan Konsumen/ Consumer Financing	Anjak Piutang/ Factoring	Tidak Dapat Dialokasikan/ Unallocated	Jumlah/ Total	
Penghasilan						Revenues
Penghasilan segmen	41.962.054.515	186.157.465.667	3.987.976.177	-	232.107.496.359	Segment revenues
Penghasilan tidak dapat dialokasikan	-	-	-	118.664.178.421	118.664.178.421	Unallocated revenues
Penghasilan lain-lain	-	-	-	12.505.757.770	12.505.757.770	Other income
Jumlah penghasilan	41.962.054.515	186.157.465.667	3.987.976.177	131.169.936.191	363.277.432.550	Total revenues
Beban						Expenses
Beban tidak dapat dialokasikan	-	-	-	(256.312.425.471)	(256.312.425.471)	Unallocated expenses
Laba sebelum pajak penghasilan	41.962.054.515	186.157.465.667	3.987.976.177	(125.142.489.280)	106.965.007.079	Income before income tax
Pajak penghasilan	-	-	-	(20.299.431.317)	(20.299.431.317)	Income taxes
Laba netto tahun berjalan Penghasilan	41.962.054.515	186.157.465.667	3.987.976.177	(145.441.920.597)	86.665.575.762	Income for the year
komprehensif lain	-	-	-	1.692.545.096	1.692.545.096	Other comprehensive Income
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	41.962.054.515	186.157.465.667	3.987.976.177	(143.749.375.501)	88.358.120.858	Total comprehensive income for the year
Aset						Assets
Jumlah aset dapat dialokasikan	300.750.055.655	1.317.995.920.482	41.793.953.187	-	1.660.539.929.324	Total allocated assets
Jumlah aset tidak dapat dialokasikan	-	-	-	189.864.396.034	189.864.396.034	Total unallocated assets
Liabilitas						Liabilities
Jumlah liabilitas tidak dapat dialokasikan	-	-	-	791.891.646.490	791.891.646.490	Total unallocated liabilities

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

33. SEGMENT OPERASI (Lanjutan)

Perusahaan juga mengidentifikasi segmen yang dilaporkan berdasarkan wilayah geografis. Beberapa wilayah yang memiliki karakteristik serupa, diagregasikan dan dievaluasi secara berkala oleh manajemen Perusahaan. Laba dari masing-masing segmen digunakan untuk menilai kinerja masing-masing segmen. Informasi yang berkaitan dengan segmen usaha utama disajikan sebagai berikut:

33. OPERATING SEGMENT (Continued)

The Company also identified its segments reported based on geographic area. Some areas that have similar characteristics, aggregated and evaluated regularly by Company's management. Profit from each segment is used to measure the performance of each segment. Information concerning the main segments was set out as follows:

2024								
	Jawa/ Java	Kalimantan/ Borneo	Sumatera	Sulawesi	Maluku	Papua	Jumlah/ Total	
Aset	898.549.733.230	263.652.647.436	455.634.830.325	225.102.422.323	83.706.623.584	116.292.904.125	2.042.939.161.023	Assets
Liabilitas	503.603.484.130	94.536.658.836	164.432.912.687	81.892.399.167	31.523.078.664	43.985.306.649	919.973.840.133	Liabilities
Penghasilan	179.014.190.823	67.495.836.531	99.735.035.870	45.422.458.441	7.904.005.607	13.541.411.060	413.112.938.332	Revenues
Beban	(129.908.289.616)	(50.761.915.245)	(75.008.203.438)	(34.161.084.655)	(5.944.403.142)	(10.184.153.510)	(305.968.049.606)	Expenses
Laba sebelum beban pajak penghasilan	49.105.901.207	16.733.921.286	24.726.832.432	11.261.373.786	1.959.602.465	3.357.257.550	107.144.888.726	Income before income tax expenses
Beban pajak penghasilan	(8.688.131.334)	(2.960.672.797)	(4.374.829.956)	(1.992.434.556)	(346.705.450)	(593.987.562)	(18.956.761.655)	Income tax expenses
Laba tahun berjalan - neto	40.417.769.873	13.773.248.489	20.352.002.476	9.268.939.230	1.612.897.015	2.763.269.988	88.188.127.071	Income for the year - net
Penghasilan komprehensif lain	1.037.706.771	353.621.520	522.527.859	237.975.550	41.410.354	70.945.626	2.264.187.680	Other comprehensive income
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	41.455.476.644	14.126.870.009	20.874.530.335	9.506.914.780	1.654.307.369	2.834.215.614	90.452.314.751	Total comprehensive income for the year
Perolehan aset tetap	6.726.274.272	689.594.000	1.468.429.611	548.932.696	174.921.819	148.762.477	9.756.914.875	Acquisition of property and equipment
Beban penyusutan	12.418.244.145	1.273.148.596	2.711.057.665	1.013.455.586	322.945.776	274.649.634	18.013.501.402	Depreciation expenses
Aset tidak lancar selain instrumen keuangan dan aset pajak tangguhan	-	-	-	-	-	-	160.094.346.697	Non-current assets other than financial instruments and deferred tax assets
2023								
	Jawa/ Java	Kalimantan/ Borneo	Sumatera	Sulawesi	Maluku	Papua	Jumlah/ Total	
Aset	779.520.611.822	300.932.574.188	478.782.080.892	210.956.714.851	36.682.952.869	43.529.390.736	1.850.404.325.358	Assets
Liabilitas	333.506.541.624	128.726.836.144	204.803.692.794	90.238.787.008	15.995.668.570	18.620.120.350	791.891.646.490	Liabilities
Penghasilan	164.626.279.976	57.275.512.422	84.633.002.263	38.544.519.430	6.707.168.835	11.490.949.624	363.277.432.550	Revenues
Beban	(119.198.028.290)	(39.533.107.446)	(58.415.986.701)	(26.604.469.583)	(4.629.469.297)	(7.931.364.154)	(256.312.425.471)	Expenses
Laba sebelum beban pajak penghasilan	45.428.251.686	17.742.404.976	26.217.015.562	11.940.049.847	2.077.699.538	3.559.585.470	106.965.007.079	Income before income tax expenses
Beban pajak penghasilan	(8.383.278.538)	(3.435.689.890)	(5.076.737.648)	(2.312.105.298)	(402.331.663)	(689.288.280)	(20.299.431.317)	Income tax expenses
Laba tahun berjalan - neto	37.044.973.148	14.306.715.086	21.140.277.914	9.627.944.549	1.675.367.875	2.870.297.190	86.665.575.762	Income for the year - net
Penghasilan komprehensif lain	444.188.916	359.928.644	531.847.563	242.220.034	42.148.941	72.210.998	1.692.545.096	Other comprehensive income
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	37.489.162.064	14.666.643.730	21.672.125.477	9.870.164.583	1.717.516.816	2.942.508.188	88.358.120.858	Total comprehensive income for the year
Perolehan aset tetap	6.806.638.246	785.727.070	1.489.060.565	327.750.421	13.150.000	118.847.358	9.541.173.660	Acquisition of property and equipment
Beban penyusutan	11.224.011.038	1.223.194.860	2.171.114.256	806.783.132	248.447.004	226.069.315	15.899.619.605	Depreciation expenses
Aset tidak lancar selain instrumen keuangan dan aset pajak tangguhan	-	-	-	-	-	-	129.408.135.115	Non-current assets other than financial instruments and deferred tax assets

34. INSTRUMEN KEUANGAN

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Perusahaan tidak memiliki instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar.

34. FINANCIAL INSTRUMENTS

As at December 31, 2024 and 2023 the Company has no financial instruments carried at fair value.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Perusahaan memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan seperti risiko kredit dan risiko pasar (seperti risiko mata uang asing, suku bunga dan harga ekuitas) dan risiko likuiditas.

Mengingat bahwa penerapan praktik manajemen risiko yang baik dapat mendukung kinerja dari perusahaan pembiayaan, maka manajemen risiko selalu menjadi elemen pendukung penting bagi Perusahaan dalam menjalankan roda bisnisnya. Sasaran dan tujuan utama dari diterapkannya praktik manajemen risiko di Perusahaan adalah untuk menjaga dan melindungi Perusahaan melalui pengelolaan risiko kerugian yang mungkin timbul dari berbagai aktivitasnya serta menjaga tingkat risiko agar sesuai dengan arahan yang sudah ditetapkan oleh Perusahaan.

Strategi untuk mendukung sasaran dan tujuan dari manajemen risiko diwujudkan dengan pembentukan dan pengembangan budaya risiko yang kuat, penerapan praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik, pelestarian nilai-nilai kepatuhan terhadap regulasi, infrastruktur yang memadai, serta proses kerja yang terstruktur dan sehat. Budaya risiko yang kuat ini diciptakan dengan membangun kesadaran risiko yang kuat dimulai dari Dewan Komisaris, Direksi sampai kepada seluruh karyawan Perusahaan.

Tata Kelola Perusahaan yang Baik disosialisasikan dan dikembangkan secara menyeluruh pada semua komponen dan aktivitas Perusahaan serta dilaksanakan dengan tanpa kompromi, nilai-nilai kepatuhan terhadap peraturan yang ada dan berlaku harus dibudayakan dan melekat pada semua karyawan Perusahaan yang dipimpin oleh jajaran manajemen Perusahaan, infrastruktur risiko dibangun melalui tersedianya kebijakan dan proses yang tepat dan sesuai dengan kondisi terkini, pengembangan sistem dan database risiko yang berkelanjutan, serta teknik dan metodologi pengelolaan yang modern. Membangun proses dan kemampuan risiko yang sehat dan kuat adalah sebuah pengkajian yang berkesinambungan terhadap tujuan penanganan risiko serta berbagai aktivitas yang menyangkut penanganan risiko seperti identifikasi pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko.

Fungsi manajemen risiko juga berkewajiban untuk menjaga arahan risiko yang dapat diterima dan disetujui oleh Dewan Komisaris dan Direksi dengan tetap berpedoman dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan usaha.

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang pembiayaan, manajemen Perusahaan memiliki komitmen penuh untuk menerapkan manajemen risiko secara komprehensif yang secara esensi mencakup kecukupan kebijakan, prosedur dan metodologi pengelolaan risiko sehingga kegiatan usaha Perusahaan tetap dapat terarah dan terkendali pada batasan risiko yang dapat diterima, serta tetap menguntungkan Perusahaan.

Tujuan keseluruhan dari manajemen Perusahaan adalah untuk menetapkan kebijakan yang bertujuan untuk mengurangi risiko sejauh mungkin tanpa terlalu memengaruhi daya saing dan fleksibilitas Perusahaan. Rincian lebih lanjut mengenai kebijakan ini ditetapkan di bawah ini:

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Company has exposures to the following risks from financial instruments such as credit risk and market risk (i.e., foreign currency, interest rate and equity price risks) and liquidity risk.

Considering that good risk management practices implementation could better support the performance of a finance company, hence the risk management would always be an important supporting element for the Company in running its business operations. The target and main purpose of the implementation of risk management practices in the Company is to maintain and protect the Company through managing the risk of losses, which might arise from its various activities as well as maintaining risk level in order to match with the direction already established by the Company.

Strategies to support the goals and objectives of risk management is actualized through the formation and development of a strong risk culture, the implementation of Good Corporate Governance practices, preserving the values of compliance with regulations, adequate infrastructure, as well as structured and healthy working processes. This strong risk culture is created by building a strong awareness of risk starting from the Boards of Commissioners and Directors to the entire employees of the Company.

Good Corporate Governance is socialized and developed thoroughly in all components and activities within the Company and being implemented without compromise, the values of compliance to the existing and prevailing regulations should be cultivated and embedded into all employees of the Company led by the management ranks of the Company, risk infrastructure built through the availability of appropriate policies and processes and in line with current conditions continuous development of systems and risk database, as well as modern management techniques and methodologies. Building strong and healthy processes as well as risk capabilities is a continuous assessment on objectives of risks handling as well as various activities involving risks handling such as risk identification, measurement, monitoring and control.

Risk management's function is also to hold the duty of maintaining the direction of risk that is acceptable and approved by the Boards of Commissioners and Directors so that it would remain guided and capable of adapting with business development.

As a company engaged in financing activities, the Company's management has full commitment to implement risk management comprehensively, which essentially covers the adequacy of policies, procedures and risk management methodology, hence the Company's business activities could remain directed and controlled in an acceptable risk limit, at the same time still profitable.

The overall objective of the Company's management is to set policies that seek to reduce risk as far as possible without affecting the Company's competitiveness and flexibility. Further details regarding these policies are set out below:

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika *counterparty* Perusahaan gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Perusahaan. Perusahaan tidak memiliki risiko konsentrasi kredit yang signifikan. Risiko kredit Perusahaan melekat kepada kas dan bank, piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang, piutang lain-lain - pihak ketiga, investasi saham dan aset lain-lain - jaminan sewa.

Risiko kredit merupakan risiko utama karena Perusahaan bergerak dalam bidang pembiayaan konsumen, di mana Perusahaan menawarkan jasa kredit bagi masyarakat yang hendak memiliki kendaraan bermotor. Secara langsung, Perusahaan menghadapi risiko seandainya konsumen tidak mampu memenuhi kewajibannya dalam melunasi kredit sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati antara konsumen dengan Perusahaan.

Rasio saldo piutang pembiayaan neto Perusahaan terhadap jumlah aset Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar 89,23% dan 89,74%.

Risiko kredit merupakan risiko yang tidak bisa dihindari, namun dapat dikelola hingga pada langkah yang bisa diterima. Perusahaan telah memiliki kebijakan dalam menghadapi risiko ini. Dimulai dari proses awal penerimaan aplikasi kredit yang selektif dan ditangani dengan prinsip kehati-hatian, yang mana aplikasi kredit akan melalui proses survei dan analisis kredit untuk kemudian disetujui oleh Komite Kredit. Perusahaan juga menerapkan Pedoman Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah yang diatur oleh Peraturan Menteri Keuangan No. 30/PMK.010/2010 tentang Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah bagi Lembaga Keuangan Non Bank dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 23/POJK.01/2019 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme di Sektor Jasa Keuangan.

Risiko kredit timbul dari kas dan bank dan simpanan-simpanan di bank. Untuk memitigasi risiko kredit Perusahaan menempatkan kas dan bank pada institusi keuangan yang terpercaya. Perusahaan tidak masuk ke dalam langkah-langkah untuk mengelola risiko kredit walaupun langkah-langkah pencegahan harus diambil untuk beberapa kasus tertentu yang cukup terkonsentrasi yang bertujuan untuk mengurangi risiko serupa.

Tabel berikut ini memberikan informasi mengenai paparan risiko kredit maksimum Perusahaan dan kualitas kredit aset keuangan berdasarkan kelas berdasarkan proses evaluasi kreditnya:

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

a. Credit Risk

Credit risk is the risk of suffering financial loss should any of the Company's counterparties fail to fulfill their contractual obligations to the Company. The Company has no significant concentration on credit risk. Credit risk is primarily attributable to its cash on hand and in banks, finance lease receivables, consumer financing receivables, factoring receivables, other receivables - third parties, investment in shares and other assets - rental deposit.

Credit risk is a major risk because the Company is engaged in consumer financing activity, in which the Company offers credit services to the public who would like to own motor vehicles. Directly, the Company faces risks when consumers are not able to fulfill their obligations in paying off loans already agreed upon in the contract between consumers and the Company.

The Company's net financing receivable to the total assets ratio as at December 31, 2024 and 2023 are 89.23% and 89.74%, respectively.

Credit risk is an unavoidable risk, however, could be managed to an acceptable limit. The Company already has a policy in order to deal with this risk. Starting from the beginning of the process in receiving credit applications selectively and handling them with prudence principle, whereby the credit application would go through survey and credit analysis process in order to be approved subsequently by the Credit Committee. The Company also implements the Manual for Implementation of Know Your Customer Principles for Non-Depository Financial Institution as regulated in the Regulation of Minister of Finance No. 30/PMK.010/2010 and Financial Services Authority Regulation No. 23/POJK.01/2019 concerning Implementation of Anti-Money Laundering and Counter-Terrorism Financing Program in Financial Services Sector.

Credit risk also arises from cash in banks and cash equivalents and deposits with banks. To mitigate the credit risk, the Company places its cash in banks and cash equivalents with reputable financial institutions. The Company does not enter into derivatives to manage credit risk although in certain isolated cases may take steps to mitigate such risks if it is sufficiently concentrated.

The following tables provide information regarding the maximum credit risk exposure of the Company and the credit quality of its financial assets by class based on its credit evaluation process:

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

a. Risiko Kredit (Lanjutan)

a. Credit Risk (Continued)

2024							
	Belum Jatuh Tempo dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Neither Past Due Nor Impaired	Telah Jatuh Tempo tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Past Due but Not Impaired			Mengalami Penurunan Nilai/ Impaired	Jumlah/ Total	
		1 - 10 hari/ 1 - 10 days	11 - 90 hari/ 11 - 90 days	91 - 180 hari/ 91 - 180 days			
Kas dan bank	25.993.690.704	-	-	-	-	25.993.690.704	Cash on hand and in banks
Piutang sewa pembiayaan - pihak ketiga							Finance lease receivables - third parties
Pembiayaan investasi	366.110.025.000	41.363.418.000	35.082.638.000	71.635.645	14.345.119.819	456.972.836.464	Investment financing
Piutang pembiayaan konsumen - pihak ketiga							Consumer financing receivables - third parties
Multi guna	1.518.687.479.825	48.882.744.000	122.458.314.472	53.460.009.754	43.739.092.163	1.787.227.640.214	Multi-purpose
Modal kerja	7.106.501.180	-	-	-	62.326.083	7.168.827.263	Working capital
Tagihan anjak piutang - pihak ketiga							Finance lease receivables - third parties
Modal kerja	12.108.461.068	-	-	-	117.644.449	12.226.105.517	Working capital
Piutang lain-lain - pihak ketiga	56.475.083.371	-	-	-	12.253.457.666	68.728.541.037	Other receivables - third parties
Aset lain-lain - jaminan sewa	1.447.297.682	-	-	-	-	1.447.297.682	Other assets - rental deposits
Jumlah	1.987.928.538.830	90.246.162.000	157.540.952.472	53.531.645.399	70.517.640.180	2.359.764.938.881	Total

2023							
	Belum Jatuh Tempo dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Neither Past Due Nor Impaired	Telah Jatuh Tempo tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Past Due but Not Impaired			Mengalami Penurunan Nilai/ Impaired	Jumlah/ Total	
		1 - 10 hari/ 1 - 10 days	11 - 90 hari/ 11 - 90 days	91 - 180 hari/ 91 - 180 days			
Kas dan bank	19.064.704.737	-	-	-	-	19.064.704.737	Cash on hand and in banks
Piutang sewa pembiayaan - pihak ketiga							Finance lease receivables - third parties
Pembiayaan investasi	311.201.481.619	12.199.634.417	22.072.593.540	4.547.617.128	6.043.490.760	356.064.817.464	Investment financing
Piutang pembiayaan konsumen - pihak ketiga							Consumer financing receivables - third parties
Multi guna	1.448.824.333.970	40.238.398.218	91.525.396.448	41.618.576.131	27.326.349.380	1.649.533.054.147	Multi-purpose
Modal kerja	6.069.121.730	-	-	-	47.495.533	6.116.617.263	Working capital
Tagihan anjak piutang - pihak ketiga							Finance lease receivables - third parties
Modal kerja	41.793.953.187	-	-	-	989.159.843	42.783.113.030	Working capital
Piutang lain-lain - pihak ketiga	36.994.556.236	-	-	-	8.034.685.230	45.029.241.466	Other receivables - third parties
Aset lain-lain - jaminan sewa	1.441.797.682	-	-	-	-	1.441.797.682	Other assets - rental deposits
Jumlah	1.865.389.955.161	52.438.032.635	113.597.989.988	46.166.193.259	42.441.180.746	2.120.033.345.789	Total

Tabel di bawah ini menggambarkan konsentrasi risiko atas piutang pembiayaan konsumen, piutang sewa pembiayaan dan piutang lain-lain yang dimiliki Perusahaan:

The tables below set out the risk concentration of consumer financing receivables, finance lease receivables and other receivables of the Company:

2024				
	Korporasi/ Corporate	Perorangan/ Individual	Jumlah/Total	
Piutang sewa pembiayaan				Finance lease receivables
pembiayaan investasi	356.242.872.000	100.729.964.464	456.972.836.464	Investment financing
Piutang pembiayaan konsumen				Consumer financing receivables
Multi guna	152.067.716.782	1.635.159.923.432	1.787.227.640.214	Multi-purpose
Modal kerja	6.116.617.263	1.052.210.000	7.168.827.263	Working capital
Tagihan anjak piutang	12.226.105.517	-	12.226.105.517	Factoring receivables
Piutang lain-lain	27.908.883.552	40.819.657.485	68.728.541.037	Other receivables
Jumlah	554.562.195.114	1.777.761.755.381	2.332.323.950.495	Total

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

a. Risiko Kredit (Lanjutan)

a. Credit Risk (Continued)

	2023			
	Korporasi/ Corporate	Perorangan/ Individual	Jumlah/Total	
Piutang sewa pembiayaan				Finance lease receivables
pembiayaan investasi	290.683.176.464	65.381.641.000	356.064.817.464	Investment financing
Piutang pembiayaan				Consumer financing
konsumen				receivables
Multi guna	99.640.973.000	1.549.892.081.147	1.649.533.054.147	Multi-purpose
Modal kerja	6.116.617.263	-	6.116.617.263	Working capital
Tagihan anjak piutang	42.783.113.030	-	42.783.113.030	Factoring receivables
Piutang lain-lain	7.369.612.416	37.659.629.050	45.029.241.466	Other receivables
Jumlah	446.593.492.173	1.652.933.351.197	2.099.526.843.370	Total

Perusahaan telah menghitung rasio saldo piutang pembiayaan (*outstanding principal*) untuk pembiayaan investasi dan pembiayaan modal kerja dibandingkan dengan jumlah saldo piutang pembiayaan (*outstanding principal*) sebelum dikurangi cadangan penyisihan penghapusan piutang pembiayaan yang telah dibentuk Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.05/2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan masing-masing adalah sebesar 22,13% dan 21,06% (tidak diaudit).

The Company has calculated the outstanding principal balance ratio for investment financing and working capital financing compared to the total outstanding principal balance before deducting the allowance for expected credit losses of receivables established by the Company on December 31, 2024 and 2023 based on Financial Services Authority Regulation No. 35/POJK.05/2018 concerning Financing Company Business Implementation of 22.13% and 21.06%, respectively (unaudited).

Perusahaan telah menghitung rasio saldo piutang pembiayaan neto dibandingkan dengan jumlah pinjaman berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.05/2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing adalah sebesar 2,14 dan 2,27 kali (tidak diaudit).

The Company has calculated the balance ratio of net financing receivables compared to total loans based on Financial Services Authority Regulation No. 35/POJK.05/2018 concerning Financing Company's Business Implementation as at December 31, 2024 and 2023 of 2.14 and 2.27 times, respectively (unaudited).

b. Risiko Pasar

b. Market Risk

Risiko pasar merupakan risiko yang terutama disebabkan karena perubahan tingkat bunga, nilai tukar, harga komoditas, dan harga modal atau pinjaman yang dapat membawa risiko bagi Perusahaan. Dalam perencanaan usaha Perusahaan, risiko pasar yang memiliki dampak langsung kepada Perusahaan berkaitan dengan manajemen risiko tingkat suku bunga dan harga.

Market risk is the risk which is primarily due to changes in interest rates, exchange rate, commodity prices, and the price of capital or loans which could incur risks to the Company. In the Company's business planning, market risk with direct impact to the Company is with respect to interest rate and price risk management.

Risiko Mata Uang Asing

Foreign Currency Risk

Risiko mata uang asing adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan karena perubahan dari nilai tukar mata uang asing. Eksposur fluktuasi nilai tukar atas Perusahaan berasal dari berbagai nilai tukar mata uang terutama sehubungan dengan Dolar Amerika dan Euro.

Foreign currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Company is exposed to foreign exchange risk arising from various currency exposures, primarily with respect to the United States Dollar and Euro.

Perusahaan memonitor secara ketat fluktuasi dari nilai tukar mata uang asing sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Perusahaan pada waktu yang tepat. Manajemen tidak menganggap perlu untuk melakukan transaksi *forward/swap* mata uang asing saat ini.

The Company closely monitors the foreign exchange rate fluctuation and market expectation so it can take necessary actions benefited most to the Company in due time. The management currently does not consider the necessity to enter into any currency forward/swaps.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Risiko Pasar (Lanjutan)

b. Market Risk (Continued)

Risiko Suku Bunga

Interest Rate Risk

Risiko suku bunga adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Perusahaan yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan utang bank, pinjaman pihak ketiga dan liabilitas sewa.

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. The Company's exposures to the interest rate risk relates primarily to bank loans, loan from third parties and lease liabilities.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Perusahaan mengelola beban bunga dengan suku bunga tetap dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang.

To minimize interest rate risk, the Company manages interest expense with a fixed interest rate by evaluating the trend of market interest rates. Management also reviews various interest rates offered by creditors to obtain favorable interest rates before making a decision to enter into debt commitments.

Tabel berikut adalah nilai tercatat berdasarkan jatuh temponya atas kewajiban keuangan Perusahaan yang terkait risiko suku bunga:

The following table sets out the carrying amounts by maturity of the Company's financial liabilities that are exposed to interest rate risk:

2024							
	Rata-rata Suku Bunga Efektif/ Average Effective Interest Rate	Jatuh Tempo dalam 1 tahun/ Within 1 year	Jatuh Tempo pada tahun ke-2/ In the 2 nd year	Jatuh Tempo pada tahun ke-3/ In the 3 rd year	Jatuh Tempo pada tahun ke-4/ In the 4 th year	Jatuh Tempo pada tahun ke-5/ In the 5 th year	Jumlah/ Total
Utang bank/ Bank loans	6,50% - 7,5%	704.553.263.136	-	-	-	-	704.553.263.136
Pinjaman pihak ketiga/ Loan from third parties	9,00% - 9,74%	149.561.831.590	-	-	-	-	149.561.831.590
Liabilitas sewa/ Lease liabilities	10,50%	2.057.422.806	2.284.157.896	1.119.901.907	-	-	5.461.482.609
2023							
	Rata-rata Suku Bunga Efektif/ Average Effective Interest Rate	Jatuh Tempo dalam 1 tahun/ Within 1 year	Jatuh Tempo pada tahun ke-2/ In the 2 nd year	Jatuh Tempo pada tahun ke-3/ In the 3 rd year	Jatuh Tempo pada tahun ke-4/ In the 4 th year	Jatuh Tempo pada tahun ke-5/ In the 5 th year	Jumlah/ Total
Utang bank/ Bank loans	6,50% - 7,55%	572.360.127.306	6.638.888.889	-	-	-	578.999.016.195
Pinjaman pihak ketiga/ Loan from third parties	9,00% - 9,74%	483.679.971	149.822.679.971	483.679.967	-	-	150.790.039.909
Liabilitas sewa/ Lease liabilities	10,50%	1.853.194.390	2.057.422.806	2.284.157.898	1.119.356.324	-	7.314.131.418

Seluruh pinjaman bank dikenakan suku bunga efektif.

All bank loans were subjected to effective interest rate.

Perubahan tingkat bunga acuan akan menjadi risiko pada saat perubahannya, terutama ketika tingkat bunga dinaikkan, yang menyebabkan kerugian bagi Perusahaan sehingga dapat menyebabkan risiko kredit Perusahaan meningkat. Untuk itu, Perusahaan menerapkan pengelolaan tingkat bunga tetap secara konsisten dengan menyesuaikan tingkat bunga kredit terhadap tingkat bunga pinjaman dan beban dana.

Changes in interest rates would become a risk at the point of change, especially when the interest rate is raised, which would cause losses to the Company, hence resulting in increased Company's credit risk. Therefore, the Company implements fixed interest rate management consistently by doing adjustment on lending interest rate and cost of funds.

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Liquidity risk is a risk arising when the cash flows position of the Company is not enough to cover the liabilities which become due.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Risiko Pasar (Lanjutan)

b. Market Risk (Continued)

Analisis Sensitivitas

Sensitivity Analysis

Perubahan dari 100 basis poin suku bunga pada tanggal laporan keuangan akan meningkatkan atau menurunkan laba sebelum pajak untuk tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp 3.535.541.171 dan Rp 4.965.465.020. Analisis ini mengasumsikan bahwa semua variabel lainnya tetap konstan.

A change of 100 basis points in interest rates on the date of the financial statements will increase or decrease income before tax for the year ended December 31, 2024 and 2023 amounting to Rp 3,535,541,171 and Rp 4,965,465,020, respectively. This analysis assumes that all other variables remain constant.

c. Risiko Likuiditas

c. Liquidity Risk

Risiko likuiditas muncul dari manajemen modal kerja dan beban keuangan Perusahaan dan pembayaran kembali pokok pada instrumen utang. Ini adalah risiko bahwa Perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban keuangan saat jatuh tempo.

Liquidity risk arises from the Company's management of working capital and the finance charges and principal repayments on its debt instruments. It is the risk that the Company will encounter difficulty in meeting their financial obligations as they fall due.

Kebijakan Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa mereka selalu memiliki uang yang cukup dalam bentuk kas untuk membayar kewajiban mereka ketika liabilitas tersebut jatuh tempo.

The Company's policy is to ensure that it will always have sufficient cash to allow them to meet their liabilities when they become due.

Tabel di bawah ini menggambarkan jatuh tempo kontraktual (digambarkan dengan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan) dari aset dan liabilitas keuangan:

The following table sets out the contractual maturities (represented by undiscounted contractual cash flows) of financial assets and liabilities:

2024							
	Kurang Dari 1 Bulan/ Less Than 1 Months	Antara 1 - 3 Bulan/ Between 1 - 3 Months	Antara 3 - 6 Bulan/ Between 3 - 6 Months	Antara 6 - 12 Bulan/ Between 6 - 12 Months	Lebih Dari 1 Tahun/ More Than 1 years	Jumlah/ Total	
Aset							Assets
Kas dan bank	25.993.690.704	-	-	-	-	25.993.690.704	Cash on hand and in banks
Piutang sewa pembiayaan - pihak ketiga	26.885.134.928	50.103.332.123	68.355.627.180	115.657.948.732	195.970.793.501	456.972.836.464	Finance lease receivables - third parties
Piutang pembiayaan konsumen - pihak ketiga	81.051.950.073	158.995.379.777	228.329.412.129	407.054.163.906	918.965.561.592	1.794.396.467.477	Consumer financing receivables - third parties
Tagihan anjak piutang - pihak ketiga	-	4.088.240.210	4.068.932.654	4.068.932.653	-	12.226.105.517	Factoring receivables - third parties
Piutang lain-lain - pihak ketiga	930.427.006	-	-	-	67.798.114.031	68.728.541.037	Other receivables - third parties
Aset lain-lain - jaminan sewa	1.447.297.682	-	-	-	-	1.447.297.682	Other assets - rental deposits
Jumlah aset	136.308.500.393	213.186.952.110	300.753.971.963	526.781.045.291	1.182.734.469.124	2.359.764.938.881	Total assets
Liabilitas							Liabilities
Utang bank	1.111.111.111	187.222.222.222	3.333.333.333	512.914.374.248	-	704.581.040.914	Bank loan
Pinjaman pihak ketiga	149.339.000.000	18.494.093	18.494.093	36.988.186	148.855.218	149.561.831.590	Loan from third parties
Biaya masih harus dibayar	35.801.619.910	-	-	-	-	35.801.619.910	Accrued expenses
Liabilitas sewa	-	-	1.116.877.988	1.028.360.156	3.316.244.465	5.461.482.609	Lease liabilities
Jumlah liabilitas	186.251.731.021	187.240.716.315	4.468.705.414	513.979.722.590	3.465.099.683	895.405.975.023	Total liabilities
Selisih aset dengan liabilitas	(49.943.230.628)	25.946.235.795	296.285.266.549	12.801.322.701	1.179.269.369.441	1.464.358.963.858	Maturity gap of assets and liabilities
2023							
	Kurang Dari 1 Bulan/ Less Than 1 Months	Antara 1 - 3 Bulan/ Between 1 - 3 Months	Antara 3 - 6 Tahun/ Between 3 - 6 Months	Antara 6 - 12 Bulan/ Between 6 - 12 Months	Lebih Dari 1 Tahun/ More Than 1 years	Jumlah/ Total	
Aset							Assets
Kas dan bank	19.064.704.737	-	-	-	-	19.064.704.737	Cash on hand and in banks
Piutang sewa pembiayaan - pihak ketiga	22.432.238.067	41.803.429.072	55.558.598.294	91.411.513.462	144.859.038.569	356.064.817.464	Finance lease receivables - third parties
Piutang pembiayaan konsumen - pihak ketiga	71.324.446.047	138.829.186.321	198.594.044.651	364.153.267.435	882.748.726.956	1.655.649.671.410	Consumer financing receivables - third parties
Tagihan anjak piutang - pihak ketiga	1.513.819.444	3.027.638.889	4.541.458.333	9.041.520.474	24.658.675.890	42.783.113.030	Factoring receivables - third parties
Piutang lain-lain - pihak ketiga	-	-	-	-	45.029.241.496	45.029.241.496	Other receivables - third parties
Aset lain-lain - jaminan sewa	-	-	-	-	1.441.797.682	1.441.797.682	Other assets - rental deposits
Jumlah aset	114.335.208.295	183.660.254.282	258.694.101.278	464.606.301.371	1.098.737.480.593	2.120.033.345.819	Total assets

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

c. Risiko Likuiditas (Lanjutan)

c. Liquidity Risk (Continued)

2023 (Lanjutan/Continued)

	Kurang Dari 1 Bulan/ Less Than 1 Months	Antara 1 - 3 Bulan/ Between 1 - 3 Months	Antara 3 - 6 Tahun/ Between 3 - 6 Months	Antara 6 - 12 Bulan/ Between 6 - 12 Months	Lebih Dari 1 Tahun/ More Than 1 years	Jumlah/ Total	
Liabilitas							Liabilities
Utang bank	1.111.111.111	2.222.222.222	86.834.217.953	483.609.242.686	6.666.666.667	580.443.460.639	Bank loan
Pinjaman pihak ketiga	40.306.663	80.613.329	120.919.993	241.839.986	150.306.359.938	150.790.039.909	Loan from third parties
Biaya masih harus dibayar	34.722.928.533	-	-	-	-	34.722.928.533	Accrued expenses
Liabilitas sewa	-	1.067.804.739	-	926.280.814	5.320.045.865	7.314.131.418	Lease liabilities
Jumlah liabilitas	35.874.346.307	3.370.640.290	86.955.137.946	484.777.363.486	162.293.072.470	773.270.560.499	Total liabilities
Selisih aset dengan liabilitas	78.460.861.988	180.289.613.992	171.738.963.332	(20.171.062.115)	936.444.408.123	1.346.762.785.320	Maturity gap of assets and liabilities

36. MANAJEMEN MODAL

36. CAPITAL MANAGEMENT

Tujuan Perusahaan dalam mengelola permodalan adalah untuk melindungi kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, sehingga Perusahaan tetap memberikan imbal hasil bagi pemegang saham.

The Company's objective in managing its capital is to keep the Company's capability in maintaining its going concern, so the Company could distribute the return to shareholders.

Perusahaan mempunyai komitmen yang tinggi untuk mengembalikan investasi pemegang saham dalam bentuk dividen kas dengan tetap memperhatikan tingkat kesehatan Perusahaan dan kebutuhan dana yang diperlukan untuk investasi dalam rangka pengembangan usaha. Perusahaan telah menetapkan kebijakan dividen atas laba tahun berjalan sebanyak-banyaknya sebagai berikut:

The Company has a high commitment to deliver return on investment to its shareholders in the form of cash dividend while taking into account the Company's health and the requirement of the available funds in the context of business development. The Company has determined the dividend policy of income for the year at the maximum as follows:

- Sampai dengan Rp 15.000.000.000 : 30,00%
- Lebih dari Rp 15.000.000.000 : 40,00%.

- Up to Rp 15,000,000,000 : 30.00%
- More than Rp 15,000,000,000 : 40.00%

Perusahaan akan terus berupaya untuk memberikan imbalan investasi yang terbaik kepada seluruh pemegang saham Perusahaan dengan tetap mempertimbangkan kebutuhan dana Perusahaan pada tahun berikutnya dan kebijakan dividen yang diambil oleh Woori Card, Co., Ltd., selaku pemegang saham pengendali.

The Company will continue to strive to provide the best investment return to all shareholders of the Company while considering the Company's funding needs for the following year and the dividend policy adopted by Woori Card, Co., Ltd., as the controlling shareholder.

Dalam mengelola permodalan, Perusahaan melakukan analisis secara bulanan untuk memastikan bahwa Perusahaan tetap mengikuti Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 84/PMK.012/2006 tertanggal 29 September 2006 tentang Perusahaan Pembiayaan yang diantaranya mengatur ketentuan sebagai berikut:

In managing capital, the Company conducts monthly analysis to ensure that the Company continues to comply with the Regulation of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 84/PMK.012/2006 dated September 29, 2006 concerning Financing Companies, which among others regulates the following provisions:

- Modal disetor Perusahaan minimum sebesar Rp 100.000.000.000;
- Jumlah pinjaman yang dimiliki Perusahaan dibandingkan modal sendiri dan pinjaman subordinasi dikurangi penyertaan maksimum 10 kali, baik untuk pinjaman luar negeri maupun dalam negeri.

- The minimum paid-up capital of the Company is Rp 100,000,000,000;
- The number of loans owned by the Company compared to its own capital and subordinated loans is reduced by a maximum investment of 10 times, both for foreign and domestic loans.

Berdasarkan Pasal 79 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 35/POJK.05/2018 tanggal 27 Desember 2018 tentang penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, jumlah maksimum gearing ratio adalah sebesar 10.

Based on Article 79 of the Regulation of the Financial Services Authority of the Republic of Indonesia No. 35/POJK.05/2018 dated December 27, 2018 regarding the implementation of Financing Company Business, the maximum gearing ratio is 10.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)

Sebagaimana praktik yang berlaku umum, Perusahaan mengevaluasi struktur permodalan melalui rasio utang terhadap modal (*gearing ratio*) yang dihitung melalui pembagian antara jumlah pinjaman dengan jumlah ekuitas setelah dikurangi penyertaan. Jumlah pinjaman adalah jumlah utang bank dan utang pihak ketiga sebagaimana disajikan di dalam laporan posisi keuangan. Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, perhitungan rasio tersebut adalah sebagai berikut:

	2024	2023	
Jumlah pinjaman (a)	854.115.094.726	729.789.056.104	Total debt (a)
Jumlah ekuitas (b)	1.122.965.320.890	1.058.512.678.868	Total equity (b)
Rasio pinjaman terhadap ekuitas	0,76	0,69	Debt-to-equity ratio

Berdasarkan Pasal 72 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 47/POJK.05/2020 tanggal 26 November 2020 tentang perizinan usaha dan kelembagaan Perusahaan Pembiayaan dan Perusahaan Pembiayaan Syariah, modal disetor Perusahaan minimum sebesar Rp 250.000.000.000.

Rasio ekuitas terhadap modal disetor Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing adalah sebesar 254,30% dan 239,71%.

Rasio imbal hasil ekuitas dipergunakan untuk mengetahui kemampuan Perusahaan meraih laba dari modal yang ditanamkan dan dicerminkan melalui perbandingan antara laba neto dengan modal sendiri. Laba atas ekuitas Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing adalah sebesar 19,97% dan 19,62%.

Berdasarkan Pasal 90 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 35/POJK.05/2018 tanggal 27 Desember 2018 tentang penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, jumlah minimum rasio permodalan paling sedikit sebesar 10% (sepuluh persen).

37. PERISTIWA KONTINJENSI

Terdapat kasus yang masih berjalan antara Perusahaan ("pelapor"), melawan PT Surya Cipta Anugrah ("terlapor"). Perusahaan sedang menggugat terlapor untuk membayar sisa kewajiban berdasarkan perjanjian No. 29 tanggal 10 Mei 2017 sebesar Rp 5.821.182.464.

Kerugian akibat belum terbayarnya sisa kewajiban tersebut diduga disebabkan oleh pihak selain PT Surya Cipta Anugrah yaitu Ibu Samudra Widyati, Bapak Fahmi Abdullah, Bapak Hidayat Amain, dan Ibu Maidah Hidayat Amin yang telah melakukan tindak pidana, penipuan, penggelapan, dan pemalsuan dokumen.

Berdasarkan Surat Kuasa No. 138/WFI-V/2023 tanggal 26 Mei 2023, Perusahaan telah mengajukan tuntutan pidana ke Polda Metro Jaya terhadap mereka yang sebagaimana tercantum dalam Laporan Polisi No. LP/B/3166/VI/2023/SPKT/POLDA METRO JAYA tanggal 6 Juni 2023.

36. CAPITAL MANAGEMENT (Continued)

In accordance with general practices, the Company evaluates its capital structure through a debt-to-equity net to investment ratio (*gearing ratio*) that is calculated by dividing the debt to capital. Debt is total of the bank loans and loan from third parties issued as presented in the statement of financial position. As at December 31, 2024 and 2023, the calculation of the ratio are as follows:

	2024	2023	
Jumlah pinjaman (a)	854.115.094.726	729.789.056.104	Total debt (a)
Jumlah ekuitas (b)	1.122.965.320.890	1.058.512.678.868	Total equity (b)
Rasio pinjaman terhadap ekuitas	0,76	0,69	Debt-to-equity ratio

Based on Article 72 of the Financial Service Authority of the Republic of Indonesia Regulation No. 47/POJK.05/2020 dated November 26, 2020 pertaining to business and institutional licensing of Financing Company and Islamic Financing Company, the Company's paid-up capital of minimum Rp 250,000,000,000.

The Company's equity to the paid-up capital ratio as at December 31, 2024 and 2023 are 254.30% and 239.71%, respectively.

The return on equity ratio is used to determine the Company's ability to earn profits from invested capital and is reflected in the comparison between net income and own capital. The Company's return on equity as at December 31, 2024 and 2023 are 19.97% and 19.62%, respectively.

Based on Article 90 of the Financial Services Authority of the Republic of Indonesia Regulation No. 35/POJK.05/2018 dated December 27, 2018 concerning the implementation of Financing Company Business, the minimum capital ratio is at least 10% (ten percent).

36. CONTINGENCY EVENT

There is an ongoing case between the Company ("plaintiff"), against PT Surya Cipta Anugrah ("defendant"). The Company is pursuing the defendant to pay total remaining obligation based on the agreement No. 29 dated May 10, 2017 amounting to Rp 5,821,182,464.

The loss arising from unpaid balance is allegedly being caused by some individual other than PT Surya Cipta Anugrah namely Mrs. Samudra Widyati, Mr. Fahmi Abdullah, Mr. Hidayat Amain, and Mrs. Maidah Hidayat Amin, which have been doing some criminal acts of fraud, embezzlement, and document forgery.

Based on the Power of Attorney No. 138/WFI-V/2023 dated May 26, 2023, the Company had made the criminal claim in Jakarta Police Metro Departement against those individual as mentioned in Police Report No. LP/B/3166/VI/2023/SPKT/POLDA METRO JAYA dated June 6, 2023.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

37. PERISTIWA KONTINJENSI (Lanjutan)

Hingga laporan keuangan ini diterbitkan, kasus tersebut belum selesai melalui proses penyidikan awal dan Perusahaan bersedia melanjutkan tahap penyidikan selanjutnya untuk menetapkan tersangkanya.

Perusahaan tidak mencatat aset apapun terkait kasus tersebut karena belum diketahui hasil akhir dari kasus tersebut.

36. CONTINGENCY EVENT (Continued)

Until the issuance of the financial statements, the case is almost done through preliminary investigation process and the Company is willing to continue the next stage of investigation to decide the suspects.

The Company did not record any assets regarding the case since the outcome of the case is still unknown.

38. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK ARUS KAS

Rekonsiliasi antara perubahan pada aset tetap yang terkait dengan aktivitas investasi adalah sebagai berikut:

	2024
Penambahan aset tetap dari:	
Liabilitas sewa	-
Piutang lain-lain	1.328.716.102
Jumlah	1.328.716.102

38. SUPPLEMENTARY INFORMATION FOR CASH FLOWS

Reconciliation on the change in property and equipment with investment activities are as follows:

	2023	
Additions of property and equipment from:		
Lease liabilities	6.241.394.368	
Other receivables	1.699.663.438	
Total	7.941.057.806	

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Perusahaan yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan nonkas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas Perusahaan sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

The table below details changes in the Company's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Company's statement of cash flows as cash flows from financing activities.

2024					
	Arus Kas/ Cash Flows			Nonkas/ Non-cash Changes	Saldo Akhir/ Ending Balance
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Kas Masuk/ Cash Flows	Kas Keluar/ Cash Outflows		
Utang bank	578.999.016.195	356.771.568.658	(232.633.988.383)	1.416.666.666	704.553.263.136
Pinjaman pihak ketiga	150.790.039.909	-	(1.228.208.319)	-	149.561.831.590
Liabilitas sewa	7.314.131.418	-	(2.523.000.000)	670.351.191	5.461.482.609
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	737.103.187.522	356.771.568.658	(236.385.196.702)	2.087.017.857	859.576.577.335
2023					
	Arus Kas/ Cash Flows			Nonkas/ Non-cash Changes	Saldo Akhir/ Ending Balance
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Kas Masuk/ Cash Flows	Kas Keluar/ Cash Outflows		
Utang bank	107.170.474.295	840.832.282.250	(369.112.073.684)	108.333.334	578.999.016.195
Pinjaman pihak ketiga	187.555.854.712	-	(37.003.214.803)	237.400.000	150.790.039.909
Liabilitas sewa	10.562.782.623	-	(8.764.394.368)	5.515.743.163	7.314.131.418
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	305.289.111.630	840.832.282.250	(414.879.682.855)	5.861.476.497	737.103.187.522

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

39. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun dalam laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2023, telah direklasifikasi untuk menyesuaikan dengan penyajian laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2024. Rincian reklasifikasi akun tersebut adalah sebagai berikut:

	Sebelum Reklasifikasi/ Before Reclassification	Penyesuaian/ Adjustment	Setelah Reklasifikasi/ After Reclassification	
Laporan Posisi Keuangan				Statement of Financial Position
Aset				Assets
Piutang lain-lain - pihak ketiga (Catatan 8)	37.879.806.055 (	885.249.819)	36.994.556.236	Other receivables - third parties (Note 8)
Uang muka dan beban dibayar di muka (Catatan 9)	1.580.719.492	885.249.819	2.465.969.311	Advances and prepaid expenses (Note 9)

38. ACCOUNT RECLASSIFICATION

Some accounts in the financial statements as of December 31, 2023, have been reclassified to conform to the presentation of the statement of financial position as of December 31, 2024. Details of the account reclassifications are as follows: